

GEDUNG KESENIAN ACEH DI BANDA ACEH

ARSITEKTUR KONTEMPORER

LAPORAN BUKU STUDIO TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat yang Diperlukan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Disusun Oleh :

AGUS FADLY

1503110034

Program Studi Arsitektur



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH**

2020

LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS

Tugas Akhir dengan judul ” **Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh**, disusun oleh:

Nama : Agus Fadly

NIM : 1503110034

Program Studi : Arsitektur

Diajukan untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat yang diperlukan guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh, telah lulus pada tanggal 27 September 2020

Banda Aceh, 27 September 2020

Disetujui Oleh,

Pembimbing



Henny Marlina, ST., MT

NIDN : 0111037303

Ketua Program Studi Arsitektur

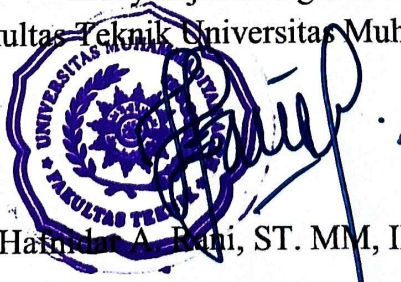


Henny Marlina, ST., MT

NIDN : 0111037303

Menyetujui/Mengesahkan,

Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Ir. Hj. Hafidat A. Bani, ST. MM, IPU, ASEAN Eng

NIDN. 0104037002

LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI

GEDUNG KESENIAN ACEH DI BANDA ACEH TEMA ARSITEKTUR KONTEMPORER

Disusun Oleh :

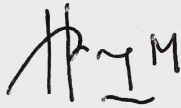
Nama : Agus Fadly
NIM : 1503110034
Program Studi : Arsitektur

Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik Strata-1 (S-1) di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji untuk disahkan.

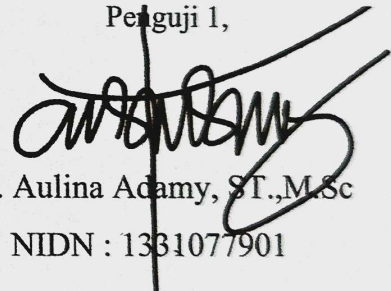
Banda Aceh, 27 September 2020

Pembimbing,



Henny Marlina, ST., MT
NIDN : 0111037303

Penguji 1,



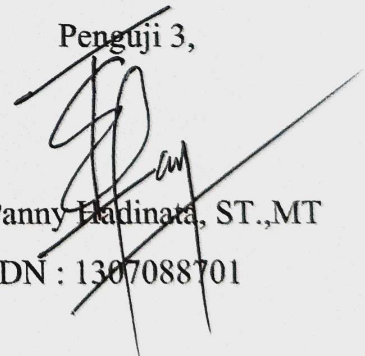
Dr. Aulina Adamy, ST., M.Sc
NIDN : 1331077901

Penguji 2,



Muhammad Joni, SEAk, ST., MT
NIDN : 0118066802

Penguji 3,



T.Eka Panny Hadinata, ST., MT
NIDN : 1307088701

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



Henny Marlina, ST., MT
NIDN : 0111037303

**Universitas Muhammadiyah Aceh
Fakultas Teknik
Program Studi Arsitektur**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir ini bukan merupakan tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kalaupun ternyata ada, maka saya siap untuk di tindak dengan sanksi apapun.

Randa Aceh, 27 September 2020


AGUS FADLY

GEDUNG KESENIAN ACEH DI BANDA ACEH ARSITEKTUR KONTEMPORER

Agus Fadly
1503110034

ABSTRAK

Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh merupakan tempat mengembangkan kesenian serta melakukan pertunjukan. Perancangan gedung kesenian ini dilakukan karena pada salah satu gedung kesenian yang sudah ada yaitu Taman Budaya Aceh beberapa fasilitas utama tidak optimal, seperti minimnya jumlah gedung sanggar seni, sehingga banyak seniman yang tidak mempunyai tempat untuk latihan, tidak adanya wisma seni untuk seniman yang membutuhkan tempat istirahat, kapasitas lahan parkir kurang, dan kemacetan yang sering terjadi pada jalan Teuku Umar dikarenakan banyaknya kendaraan yang parkir di bahu jalan akibat fasilitas parkir pada Taman Budaya Aceh yang kurang. Perencanaan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh ini berada di jalan Stadion H. Dimurthala, kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh. Maksud dari perencanaan ini adalah agar tersedianya tempat mengembangkan kesenian yang lebih optimal dan sesuai standarisasi.

Klasifikasi yang diterapkan di antaranya, berdasarkan bentuk yaitu teater terbuka dan teater tertutup, berdasarkan jenis yaitu gedung pertunjukan jenis teater, berdasarkan jumlah penduduk tergolong kategori gedung besar dengan 1400 – 2000 tempat duduk, berdasarkan jumlah kapasitas maka tergolong kategori sangat besar yang memiliki 1500 kursi penonton atau lebih. Analisis yang dipakai dalam bangunan ini yaitu analisis fungsional, analisis tapak dan analisis bangunan.

Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh memiliki luas lahan 30.000 m² (3 Ha). Massa bangunan merupakan masa tunggal, dengan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 80 %, dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 4,5. Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh fasilitas utama yang disediakan yaitu teater terbuka yang dapat menampung 1000 orang, teater tertutup 600 orang, selain ini juga terdapat ruang sanggar, studio musik, galeri, wisma seni, perpustakaan, ruang pengelola dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti mushalla dan kafeteria.

Kata Kunci : Arsitektur kontemporer, Banda Aceh, Gedung Kesenian Aceh.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Seminar Tugas Akhir ini. Shalawat beserta salam tak lupa pula kita sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang penulis rasakan saat ini.

Laporan Buku Studio Tugas Akhir ini berjudul Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh dengan tema Arsitektur Kontemporer. Laporan ini memuat tentang latar belakang pemilihan judul, deskripsi proyek, penjelasan tema, analisa fungsi dan tapak serta konsep perancangan yang akan menjadi acuan untuk proses penyusunan Tugas Akhir (TA).

Dalam rangka menyelesaikan laporan ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan adanya bantuan serta bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak baik moril dan materil, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

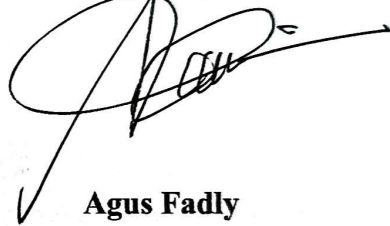
1. Ibu Dr.Hafnidar A. Rani, ST. MM, IPU ASEAN Eng selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh;
2. Ibu Henny Marlina, ST., MT selaku Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh, dan juga selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini;
3. Kepada ibu Dr.Alina Adamy, ST.M.Sc dan Bapak Muhammad Joni, SEAk, ST, MT yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis;
4. Ayahanda tercinta Zakaria, dan Ibunda tercinta Salmiati Idris yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan yang sangat luar biasa serta doa yang tidak mampu dibalas dengan apapun;

5. Para Staf Pengajar dan pegawai dilingkungan Fakultas Teknik Prodi Arsitektur Muhammadiyah Aceh;
6. Dan tak lupa pula rekan-rekan sahabat khususnya leting 2015 yang telah mendukung dan menyemangatkan penulis dan seluruh mahasiswa Arsitektur Unmuha yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah menyumbangkan saran dan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Seminar Tugas Akhir ini.

Demikianlah yang dapat Penulis sampaikan, penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca umumnya.

Banda Aceh, 11 September 2020

Penulis,



Agus Fadly
1503110034

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SKEMA	xvi
DAFTAR TABEL	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.2.1 Maksud	3
1.2.2 Tujuan	3
1.3 Identifikasi Masalah	4
1.4 Referensi Tugas Akhir	4
1.5 Ruang Lingkup Perancangan	7
1.6 Kerangka Pikir	9
1.7 Sistematika Pembahasan	10

BAB II DESKRIPSI PROYEK RANCANGAN

2.1 Deskripsi Umum	12
2.2 Pengertian Judul	12
2.3 Studi Literatur	13
2.3.1 Fungsi	13
2.3.2 Klasifikasi Gedung Kesenian Aceh	14
2.4 Survey Objek Sejenis	16
2.5 Lokasi	20

2.5.1	Kriterial Lokasi Gedung Kesenian Aceh	20
2.5.2	Latar Belakang Pemilihan Lokasi	21
2.5.3	Peraturan Pemerintahan Kota Banda Aceh	22
2.5.4	Alternatif Pemilihan Lokasi	22
2.5.5	Lokasi Terpilih	28
2.6	Program Kegiatan	29
2.7	Studi Banding Proyek Sejenis	29
2.7.1	Taman Ismail Marzuki	30
2.7.2	Taman Budaya Jawa Barat	34
2.8	Kesimpulan Studi Banding	40

BAB III TEMA PERANCANGAN

3.1	Latar Belakang Pemilihan Tema	42
3.2	Pengertian Tema	43
3.2.1	Pengertian Arsitektur kontemporer	43
3.2.2	Prinsip- Prinsip Arsitektur kontemporer	44
3.2.2	Ciri-ciri Arsitektur kontemporer	44
3.3	Interpretasi Tema	49
3.4	Penerapan Tema Pada Bangunan	50
3.5	Studi Banding Tema Sejenis	51
3.5.1	Teater almonte Spanyol	51
3.5.2	Agora Theatre Belanda	53
3.5.3	Museum Gunung Merapi Yogyakarta	55
3.6	Kesimpulan Studi Banding	56

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

4.1	Analisa Fungsional	58
4.1.1	Analisa Pemakai dan Kegiatan	58
4.1.2	Analisa Jumlah Pemakai	59
4.1.3	Analisa Kebutuhan Ruang	61
4.1.4	Organisasi Ruang	64

4.1.4.1	Organisasi Ruang Makro	65
4.1.4.2	Organisasi Ruang Mikro.....	65
4.1.5	Analisa Besaran Ruang	69
4.2	Analisa Tapak	74
4.2.1	Kondisi Eksisting Tapak	73
4.2.2	Kondisi Eksisting	75
4.2.3	Ukuran Tapak.....	76
4.2.4	Potensi Tapak.....	77
4.2.5	Analisa Iklim	77
4.2.6	Analisa Sirkulasi Pencapaian	82
4.2.7	Analisa Kebisingan	82
4.2.8	Sistem Parkir Kendaraan.....	83
4.2.9	Analisa View.....	85
4.2.10	Analisa Vegetasi	86
4.3	Analisa Bangunan	87
4.3.1	Analisa Pola Massa Bangunan.....	87
4.3.2	Analisa Sirkulasi Dalam Bangunan	88
4.3.3	Analisa Struktur	89
4.3.4	Material Penutup Lantai.....	93
4.3.5	Material Penutup Langit-Langit.....	96
4.3.6	Material Dinding.....	97
4.3.7	Analisa Utilitas.....	98

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1	Konsep Sesuai Tema	102
5.2	Konsep Tapak	103
5.2.1	Pemintakan (<i>Zoning</i>)	103
5.2.2	Pencapaian	105
5.2.2	Sirkulasi	105
5.2.3	Konsep Parkir	106
5.2.4	Lansekap (Tata Hijau).....	107

5.3	Konsep Bangunan	108
5.3.1	Sirkulasi Dalam Bangunan.....	108
5.3.2	Struktur	109
5.3.3	Material	110
5.3.5	Utilitas	112
5.4	Konsep Bentuk	117
5.4.1	Transformasi Bentuk.....	117
5.4.2	Gubahan Massa	117

BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1	Peta Kawasan	118
6.2	Blok Plan	119
6.3	Layout Plan	120
6.4	Site Plan	121
6.5	Tampak Potongan Site A-A dan B-B	122
6.6	Denah	123
6.6.1	Denah Lantai Basement	123
6.6.2	Denah Lantai 1	124
6.6.3	Denah Lantai 2	125
6.6.4	Denah Lantai 3	126
6.6.5	Denah Rangka Atap	127
6.6.6	Detail Denah Teater Tertutup	128
6.6.7	Detail Denah Teater Terbuka	129
6.6.8	Detail Denah Sanggar Tari dan Studio Musik	130
6.7	Tampak Bangunan	131
6.7.1	Tampak Depan dan Belakang	131
6.7.2	Tampak Samping Kanan dan Samping Kiri.....	132
6.8	Potongan.....	133
6.8.1	Potongan A-A dan B-B	133
6.9	Rencana Struktur	134

6.9.1 Denah Pondasi Tiang Pancang.....	134
6.9.2 Detail Pondasi Tiang Pancang	135
6.9.3 Denah Sloof.....	136
6.9.4 Denah Kolom Basement	137
6.9.5 Denah Kolom Lantai 1	138
6.9.6 Denah Kolom Lantai 2.....	139
6.9.7 Denah Kolom Lantai 3.....	140
6.9.8 Denah Balok Basement	141
6.9.9 Denah Balok Lantai 1.....	142
6.9.10 Denah Balok Lantai 2.....	143
6.9.11 Denah Ring Balk.....	144
6.9.12 Denah Rangka Atap	144
6.9.13 Detail Rangka Atap.....	144
6.9.14 Denah Portal	145
6.9.15 Potongan Axis Portal Memanjang dan Melintang	146
6.9.16 Detail Pembesian	147
6.10 Denah Sanitasi	148
6.10.1 Denah Sanitasi Basement.....	148
6.10.2 Denah sanitasi Lantai 1	149
6.10.3 Denah sanitasi Lantai 2	150
6.10.4 Denah sanitasi Lantai 3	151
6.10.5 Detail Sanitasi (Core)	152
6.10.6 Skema Sanitasi	153
6.11 Denah Listrik	154
6.11.1 Denah Listrik Basement.....	154
6.11.2 Denah Listrik Lantai 1	155
6.11.3 Denah Listrik Lantai 2	156
6.11.4 Denah Listrik Lantai 3	157
6.11.5 Skema Listrik	158
6.12 Denah Instalasi Pemadam Kebakaran	159
6.12.1 Denah Kebakaran Basement	159

6.12.2 Denah Kebakaran Lantai 1.....	160
6.12.3 Denah Kebakaran Lantai 2.....	161
6.12.4 Denah Kebakaran Lantai 3.....	162
6.13 Denah Ac	163
6.13.1 Denah Ac Basement.....	163
6.13.2 Denah Ac Lantai 1	164
6.13.3 Denah Ac Lantai 2	165
6.13.4 Denah Ac Lantai 3	166
6.13.5 Skema Ac	167
6.14 Pos Satpam	168
6.14.1 Denah, Tampak dan Potongan	168
6.15 Detail Arsitektur	169
6.15.1 Detail Interior	169
6.15.2 Detail Eksterior	170
6.15.3 Perspektif Mata Burung	172
6.15.4 Perspektif Mata Katak.....	173
DAFTAR PUSTAKA.....	174
DAFTAR ISTILAH	176
LAMPIRAN	
1. Peta Kawasan	
2. Berita Acara Sidang Seminar	
3. Kartu Asistensi	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Zoning (Taman Budaya Aceh Barat Daya)	5
Gambar 1.2	Layout (Taman Budaya Aceh Barat Daya)	6
Gambar 1.3	Bentuk Bangunan (Taman Budaya Aceh Barat Daya)	7
Gambar 2.1	Master Plan rencana Taman Budaya	18
Gambar 2.2	Gedung Utama (Teater Tertutup)	19
Gambar 2.3	Teater Terbuka.....	19
Gambar 2.4	Ruang Galeri.....	19
Gambar 2.5	Mushalla	20
Gambar 2.6	Peta RTRW Banda Aceh	23
Gambar 2.7	Peta Udara Kota Banda Aceh	23
Gambar 2.8	Lokasi Alternatif 1	24
Gambar 2.9	Lokasi Alternatif 2	25
Gambar 2.10	Lokasi Alternatif 3.....	26
Gambar 2.11	Layout Taman Ismail Marzuki	30
Gambar 2.12	Graha Bhakti Budaya.....	31
Gambar 2.13	Galeri Cipta.....	32
Gambar 2.14	Teater Kecil	32
Gambar 2.15	Teater Halaman.....	33
Gambar 2.16	Grand Teater	33
Gambar 2.17	Layout Taman Budaya Jawa Barat	34
Gambar 2.18	Teater Tertutup Taman Budaya Jawa Barat	35
Gambar 2.19	Teater Terbuka Taman Budaya Jawa Barat.....	36
Gambar 2.20	Ruang Galeri Taman Budaya Jawa Barat	37
Gambar 2.21	Wisma Seni	38
Gambar 2.22	Kafeteria Taman Budaya Jawa Barat.....	38
Gambar 2.23	Sekretariat Taman Budaya Jawa Barat	39
Gambar 3.1	Teater Almonte, Spanyol	52
Gambar 3.2	<i>Caffeteria</i>	53
Gambar 3.3	Ruang Pertunjukan.....	53
Gambar 3.4	Perspektif Teater Almonte	54
Gambar 3.5	Tampak Teater Almonte	54
Gambar 3.6	Potongan Teater Almonte	54
Gambar 3.7	Ruang Pertunjukan Teater Almonte	54
Gambar 3.8	Museum Gunung Merapi Yogyakarta	55
Gambar 3.9	Fasad Museum	56
Gambar 3.10	Ruang Terbuka.....	56
Gambar 3.11	Lansekap Museum	56
Gambar 4.1	Lokasi Tapak	75
Gambar 4.2	Ukuran Tapak	76
Gambar 4.3	Grafik Iklim di Banda Aceh	78
Gambar 4.4	Analisa Matahari.....	79
Gambar 4.5	Analisa Hujan	80
Gambar 4.6	Analisa Angin	81

Gambar 4.7	Analisa Pencapaian dan Sirkulasi	82
Gambar 4.8	Analisa Kebisingan	83
Gambar 4.9	Sistem Parkir Tegak Lurus	84
Gambar 4.10	Sistem Parkir Pada Pilotis.....	84
Gambar 4.11	Sistem Parkir Menyudut	84
Gambar 4.12	Sistem Parkir Paralel.....	85
Gambar 4.13	Analisa View	86
Gambar 4.14	Penerapan Jenis Vegetasi.....	87
Gambar 4.15	CSF Gate Barrier Gate RFID Access Control	101
Gambar 5.1	Pemitakan Pada Tapak.....	104
Gambar 5.2	Konsep Pola Parkir Dalam Tapak.....	106
Gambar 5.3	Konsep Pola Parkir Disabilitas	106
Gambar 5.4	Tanaman Peneduh Parkir	107
Gambar 5.5	Tangga dan Lift.....	108
Gambar 5.6	Pondasi Tiang Pancang.....	109
Gambar 5.7	Baja WF (<i>Wide Flange</i>).....	110
Gambar 5.8	Rangka Atap	110
Gambar 5.9	Material Penutup Lantai	111
Gambar 5.10	Material Penutup Langit-langit.....	111
Gambar 5.11	Material Penutup Dinding.....	112
Gambar 5.12	Proses Pendistribusian Sampah Dari Lantai Atas.....	115

DAFTAR SKEMA

Skema 1.1	Kerangka Pikir	9
Skema 4.1	Organisasi Makro Gedung Kesenian Aceh	65
Skema 4.2	Organisasi Ruang Teater Terbuka.....	66
Skema 4.3	Organisasi Ruang Teater Tertutup	66
Skema 4.4	Organisasi Ruang Sanggar Tari/Studio Musik.....	66
Skema 4.5	Organisasi Ruang Wisma Seni.....	67
Skema 4.6	Organisasi Ruang Perpustakaan	67
Skema 4.7	Organisasi Ruang Mushalla	67
Skema 4.8	Organisasi ruang Kafeteria.....	68
Skema 4.9	Organisasi Ruang Pengelola	68
Skema 4.10	Organisasi Ruang Mekanikal dan Elektrikal	68
Skema 5.1	Instalasi Listrik.....	113
Skema 5.2	Instalasi Instalasi Air Bersih	113
Skema 5.3	Distribusi Pemadam Kebakaran	114
Skema 5.4	Distribusi Air Kotor Cair	114
Skema 5.5	Instalasi Air Kotor Padat.....	114
Skema 5.6	Pendistribusi Sampah.....	115
Skema 5.7	Sistem Pencegah Kebakaran	116
Skema 5.8	Sistem penghawaan buatan	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penilaian Alternatif Lokasi	27
Tabel 2.2	Kesimpulan Studi Banding Objek	40
Tabel 3.1	Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	57
Tabel 4.1	Data Kunjungan Taman budaya Aceh	59
Tabel 4.2	Jumlah Seniman Aceh	60
Tabel 4.3	Asumsi Jumlah Pengelola	60
Tabel 4.4	Analisis Pemakai, Aktifitas dan ruang	61
Tabel 4.5	Program Kebutuhan Ruang	64
Tabel 4.6	Besaran Fasilitas Penerima	69
Tabel 4.7	Besaran Fasilitas Teater Terbuka	69
Tabel 4.8	Besaran Fasilitas Teater Tertutup	69
Tabel 4.9	Besaran Fasilitas Ruang Sanggar Sari	70
Tabel 4.10	Besaran Fasilitas Ruang Studio Musik	70
Tabel 4.11	Besaran Fasilitas Wisma Seni	71
Tabel 4.12	Besaran Fasilitas Ruang Keamanan	71
Tabel 4.13	Besaran Fasilitas Ruang Pengelola	71
Tabel 4.14	Besaran Fasilitas Mushalla dan Tempa Wudhu	72
Tabel 4.15	Besaran Fasilitas Kafeteria	72
Tabel 4.16	Besaran Fasilitas Toilet Umum	73
Tabel 4.17	Besaran Ruang Utilitas	73
Tabel 4.18	Rekapitulasi Besaran Ruang	74
Tabel 4.19	kelebihan Tapak	77
Tabel 4.20	Prinsip Penyusunan Ruang	88
Tabel 4.21	Penentuan Jenis Pondasi	90
Tabel 4.22	Analisis Struktur Utama	91
Tabel 4.23	Analisis Sistem Struktur Atap	92
Tabel 4.24	Analisis Bahan Penutup Lantai	94
Tabel 4.25	Analisis Material Penutup Langit-Langit	96
Tabel 4.26	Analisis Material Dinding	97
Tabel 4.27	Sistem Perlindungan Kebakaran Aktif	100
Tabel 4.28	Sistem Perlindungan Kebakaran Pasif	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelestarian seni budaya pada setiap daerah merupakan hal penting, dikarenakan beraneka ragam kebudayaan manusia berdasarkan pola cipta, rasa, dan karsa. Seni merupakan bagian integral dari sejarah yang tidak terlepas dari perkembangan peradaban manusia dan terkait erat dengan aspek-aspek utama dalam sejarah, agama, ekonomi, maupun politik. Di dalamnya termasuk juga seni pertunjukan yang dapat berupa teater, seni tari, seni musik. Kemajuan tingkat ekonomi masyarakat secara tidak langsung semakin meningkatnya dan diikuti juga kebutuhan masyarakat untuk menikmati seni, karena dengan seni manusia dapat mengekspresikan perasaan dan emosinya.(Handayani, 2014)

Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak seni dan budaya, dan setiap daerah di Aceh memiliki ciri khas seni budayanya masing-masing yang diwariskan turun temurun secara adat. Menurut data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (2015) Aceh total ada 16 jenis tarian daerah Aceh dan ada 10 jenis alat musik tradisional Aceh yang terkenal sampai keluar daerah. Hal ini tentunya dapat dijadikan modal untuk menarik wisatawan dari luar daerah untuk berkunjung ke Aceh sehingga tercapainya visi dan misi provinsi Aceh dalam hal pelestarian kebudayaan dan menjadikan Aceh menjadi daerah wisata. (Handayani, 2014)

Seniman Aceh banyak memiliki potensi untuk menampilkan hiburan edukasi bagi masyarakat. Dalam mengembangkan seni ini mereka membentuk

sanggar-sanggar seni secara swadaya, dan biasanya rumah-rumah pribadi ataupun balai-balai kecil yang dijadikan tempat latihan, namun sebagian dari mereka ada juga yang menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah seperti halnya pada Taman Budaya Aceh yang dapat menampung berbagai kegiatan kesenian.

Berdasarkan hasil survei pada Taman Budaya Aceh pada hari Kamis tanggal 18 Desember 2018, terdapat beberapa fasilitas utama pada gedung tersebut tidak optimal, seperti : gedung tempat latihan (sanggar) yang tersedia sangatlah minim hanya tersedia dua gedung yang di fungsikan untuk kegiatan latihan dua sanggar tari, sedangkan untuk seniman yang tidak mempunyai tempat latihan khusus, memilih menggunakan ruang terbuka atau pun ruang yang tidak terpakai sebagai tempat latihan. Keadaan ini sangat berpengaruh pada semangat berkreasi dari para pelaku seni dalam mengembangkan seni. Taman Budaya Aceh juga tidak tersedia wisma seni sebagai tempat istirahat ataupun penginapan seniman baik dalam daerah maupun luar daerah yang datang saat ada pagelaran yang berlangsung sampai beberapa hari.

Pada Taman Budaya Aceh kapasitas untuk lahan parkir kurang, berdasarkan data Dinas Pariwisata Aceh (2015), jumlah pengunjung yang datang pada hari saat ada pertunjukan mencapai 300-1600 orang, jika dilihat dari jumlah tersebut maka sangat jauh perbandingan dengan kapasitas lahan parkir yang tersedia pada Taman Budaya Aceh yang hanya menampung beberapa kendaraan saja dengan luasan 40 x 10 m, karena permasalahan tersebut banyak pengunjung memarkirkan kendaraannya di luar kawasan Taman Budaya Aceh yaitu di jalan

Teuku Umar, hal ini mengakibatkan jalan menjadi macet, permasalahan ini terjadi hanya pada hari tertentu saat ada pertunjukan.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka perlu dibangun kembali sebuah gedung kesenian yang dapat menampung semua kebutuhan para seniman maupun masyarakat serta menjadi objek hiburan baru bagi masyarakat Aceh dan para wisatawan. Dengan adanya gedung kesenian yang lebih baik di Banda Aceh, diharapkan semakin banyaknya penyelenggaraan kegiatan kesenian dari seniman-seniman asal Aceh maupun dari luar daerah baik seni yang bergaya tradisional ataupun modern. Sehingga menunjang perkembangan seni pada Daerah Aceh untuk meningkatkan pariwisata dari masyarakat luar dan apresiasi rakyat Aceh terhadap nilai seni budaya nya.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Adapun maksud dari perencanaan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh adalah :

1. Merancang gedung kesenian sebagai sarana edukasi dan rekreasi
2. Mendukung pelestarian kesenian Aceh agar semakin berkembang.

1.2.2 Tujuan

Adapun tujuan dari perencanaan pembangunan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh adalah :

1. Sebagai wadah untuk para seniman mengekspresikan karya-karya seni nya.

2. Menjadikan *icon* dan *Landmark* baru untuk masyarakat Aceh.

1.3 Identifikasi Masalah

Dalam perancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh terdapat beberapa permasalahan diantaranya :

1. Bagaimana merancang Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh sesuai dengan standar;
2. Bagaimana menerapkan tema arsitektur Kontemporer pada Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh.

1.4 Referensi Tugas Akhir Sejenis

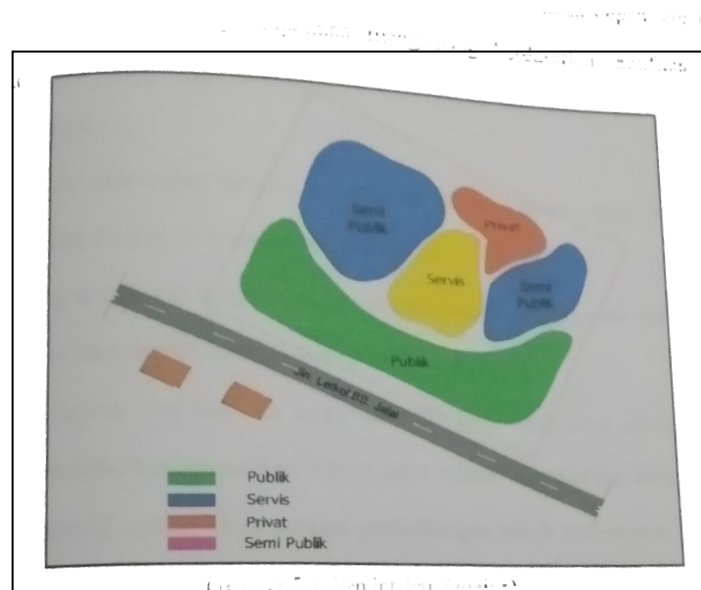
Referensi tugas akhir sejenis berjudul Taman Budaya Aceh Barat Daya (Abdya). Tugas akhir ini dibuat oleh Darma Musli Andi dengan NIM 0903110586 pada tahun 2015. Perancangan Taman Budaya Aceh Barat Daya berlokasi di jalan Letkol BB. Jalal Desa Pulau Kayu Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan pengangkatan tema rancangan yaitu Arsitektur Simbolis dengan luas lahan adalah 28.050 m².

1. Konsep Tema

Tema yang akan diangkat dalam perancangan gedung Taman Budaya Abdya adalah sebuah Taman Budaya yang bergaya simbolis dengan pencitraan yang baik, dengan menciptakan bentuk taman yang inovatif bagi masyarakat Abdya dan bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang seni dan budaya-budaya yang ada di Aceh melalui pendekatan Simbolis.

2. Zoning

Zoning pada Taman Budaya Aceh Barat Daya digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan. *Zoning* disesuaikan dengan tema perancangan dengan memaksimalkan matahari yang masuk. Daerah-daerah yang membutuhkan ketenangan ditempatkan pada daerah tengah dan utara site. Sedangkan untuk daerah yang bisa berdekatan dengan kebisingan ditempatkan pada daerah depan site dan *zoning* dipakai untuk mengelompokkan ruang-ruang berdasarkan aktifitas dan fungsinya.. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 *Zoning*
Sumber : Andi, 2015

1. Warna hijau pada *site* adalah area publik, yaitu tamat/plaza diletakkan pada bagian yang berdekatan dengan plan yang bertujuan untuk mengurangi kebisingan yang masuk ke dalam *site*.

2. Warna merah pada site adalah area privat, yaitu bangunan utama diletakkan pada belakang site untuk menghindari gangguan dari pengunjung.
3. Warna kuning pada *site* adalah Area servis, yaitu parkir, kafe, musalla dan kantor pengelola, diletakkan di tengah bangunan utama yang bertujuan agar pengunjung tidak berjalan jauh dari lokasi parkir menuju bangunan.

3. *Layout*

Pada Taman Budaya Aceh Barat Daya penerapan vegetasi dimaksimalkan yang bertujuan sebagai peneduh. Pola sirkulasi dibuat mengelilingi site yang bertujuan agar pengunjung bisa menikmati area sekitar dan melihat bangunan dari berbagai arah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 *Layout*
Sumber : Andi, 2015

4. Bentuk

Massa yang digunakan dalam perancangan Gedung Taman Budaya Aceh barat daya adalah adalah massa tunggal, dengan Bentuk yang akan terwujud dari bangunan terbentuk melalui bentuk denah dan penataan ruang-ruang di dalamnya. Bentuk dari Taman Budaya Abdyia merupakan kombinasi dari bentuk alat seni dan budaya aceh yang di adopsi dari bentuk rapai, tambo dan rencong aceh.. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3 Bentuk Bangunan
Sumber : Andi, 2015

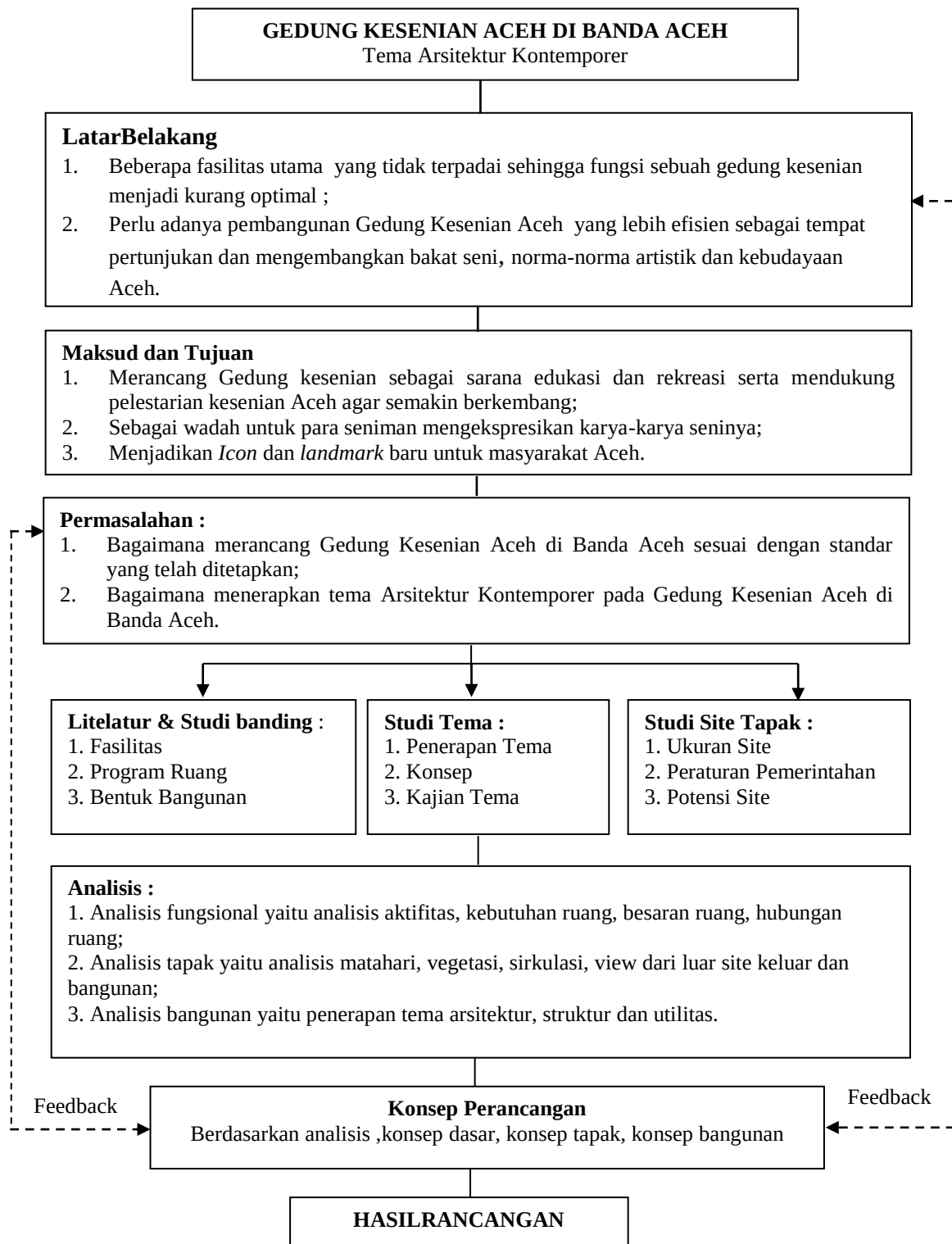
Adapun yang bisa di terapkan dalam bangunan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh dari Taman Budaya Aceh Barat Daya adalah : Massa bangunan tunggal, yang bertujuan agar semua menyatu dalam satu wadah. Penataan *zoning* disesuaikan berdasarkan fungsi ruang dengan memperhatikan keadaan sekitar sekitar.

1.5 Ruang Lingkup Perancangan

Di dalam pembahasan laporan ini terdapat beberapa ruang lingkup yang menjadi batasan dalam perancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh:

1. Lokasi Gedung Kesenian Aceh yang akan direncanakan berada di pusat kota Banda Aceh yang bermasa tunggal;
2. Sebagai wadah kegiatan pemakai dilihat dari bentuk bangunan, sirkulasi, pola masa bangunan, struktur yang dipakai dan sistem utilitas;
3. Perancangan memfokuskan pada tema bangunan yaitu arsitektur Kontemporer;
4. Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kegiatan di dalamnya.

1.6 Kerangka Pikir



Skema 1.1 Kerangka Pikir
Sumber : Analisis, 2019

1.7 Sistematika Laporan

Sistematika penulisan landasan program perencanaan dan perancangan

Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisikan kajian latar belakang perencanaan dan tema, maksud tujuan, permasalahan, pendekatan, lingkup dan perencanaan, kerangka fikir serta sistematika penulisan.

Bab II Deskripsi Proyek Rancangan

Deskripsi proyek perancangan meliputi deskripsi umum, pengertian, studi literatur (fungsi, tipe/klasifikasi, skala pelayanan), lokasi (alternative pemilihan lokasi, lokasi terpilih, serta peraturan pemerintah setempat), program kegiatan (pemakai, aktifitas dan kebutuhan ruang), studi banding proyek sejenis (minimal tiga) proyek, campuran dalam dan luar negeri), dan kesimpulan studi banding.

Bab III Tema Perancangan

Menguraikan tentang latar belakang pemilihan tema, pengertian tema, interpretasi tema, penerapan tema pada bangunan, studi banding tema sejenis, serta kesimpulan studi banding.

Bab IV Analisis Perancangan

Analisis perancangan menguraikan tentang analisis fungsional (pemakai-kegiatan-ruang, organisasi ruang, hubungan ruang, asumsi dan program kebutuhan/besaran ruang), analisis lingkungan (analisa tapak, dipilih sesuai dengan kebutuhan perancangan dan tema), dan analisis bangunan (struktur, material dan utilitas lengkap).

Bab V Konsep Perancangan

Meliputi konsep dasar (transformasi bentuk), konsep tapak (sesuai dengan analisa, penzoningan pada tapak), konsep bangunan (sirkulasi, modul, struktur, material dan utilitas lengkap), dan konsep bentuk (denah/gubahan assa/tampak-alternatif).

Bab VI Konsep Perancangan

Meliputi gambar dasar, gambar arsitektur, rencana struktur, rencana utilitas, dan detail arsitektur.

BAB II

DESKRIPSI PROYEK RANCANGAN

2.1 Deskripsi Umum

Laporan seminar yang berjudul Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh dalam konteks arsitektural sebagai tempat pertunjukan dan pengembangan seni budaya yang ada di Aceh. Berikut adalah deskripsi umum dari perancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh adalah sebagai berikut :

Kasus	: Perancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh;
Tema	: Arsitektur Kontemporer;
Pemilik Proyek	: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh;
Lokasi	: Kota Banda Aceh;
Luas Lahan	: 30.000 m ² (3 Ha).

2.2 Pengertian Judul

1. Gedung : merupakan bangunan tembok dan sebagainya yang berukuran besar sebagai tempat kegiatan, seperti perkantoran, pertemuan, perniagaan, pertunjukan, olahraga, dan sebagainya.(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019);
2. Kesenian(seni) : seni yang berarti keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya.(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019);

3. Aceh adalah : provinsi yang terletak di bagian paling Barat gugusan kepulauan Nusantara, menduduki posisi strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perniagaan dan kebudayaan yang menghubungkan Timur dan Barat sejak berabad-abad lampau.(Acehprov.go.id,2019);
4. Banda Aceh sebagai ibukota Kerajaan Aceh Darussalam dan sekarang ini merupakan ibukota provinsi Aceh.(Bandaaceh.go.id,2019).

Jadi, berdasarkan pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh merupakan sarana yang difungsikan sebagai tempat mengembangkan kegiatan kesenian dan sebagai sarana edukasi pengetahuan tentang kesenian.

2.3 Studi Literatur

2.3.1 Fungsi

Adapun fungsi dari Gedung Kesenin (sumber: Seminar Arsitektur 1976) adalah sebagai berikut :

1. Sebagai wadah untuk meningkatkan apresiasi seni;
2. Sebagai wadah pendidikan yang bersifat hiburan;
3. Sebagai wadah untuk mempertemukan buah pikiran seniman dengan masyarakat sehingga terjadi suatu penilaian dan komunikasi;
4. Sebagai wadah untuk menampung seni pertunjukan yang merupakan hasil budaya dari suatu budaya atau masyarakat.

2.3.2 Klasifikasi Gedung Kesenian Aceh

Menurut standar gedung kesenian dari Depdikbud(1981), standar gedung kesenian harus mempunyai lahan 3 Ha, gedung pameran, teater terbuka, teater tertutup, balai seni, sanggar, wisma seni, perpustakaan, dokumentasi, sekretariat, gudang, pos jaga, generator, reservoir air minum dan sumur, kafetaris, toilet umum, lahan parkir, lansekap/taman.

Menurut Neufert (2002) ada beberapa klasifikasi gedung pertunjukan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan Bentuknya (Neufert, 2002)
 - a. Teater terbuka (pertunjukan seni dilakukan diruang terbuka);
 - b. Teater tertutup (pertunjukan seni dilaukan diruang tertutup).
2. Berdasarkan Jenisnya (Neufert, 2002)
 - a. Teater

Ciri khas gedung teater adalah adanya bentuk tempat duduk di lantai bawah (yaitu penonton duduk pada bidang besar berbentuk kurva yang menanjak/naik) dan melalui sebuah depan panggung yang tampak jelas, depan panggung yang dapat dicontoh (bidang pertunjukan sebelum pintu gerbang di ruang penonton).(Neufert, 2002).

- b. Opera

Menurut Neufert (2002) gedung opera mempunyai karakter adanya sebuah pemisahan ruang yang jelas secara arsitektur antara ruang penonton dan panggung melalui musik orkestra dan banyaknya tempat duduk (1000 sampai hampir 4000

tempat duduk) dan sistem yang sesuai dengan tempat duduk tidak terikat (lepas) atau balkon, penting untuk jumlah penonton yang banyak.

c. Bioskop (Cinema)

Bioskop merupakan Pertunjukan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot menggunakan lampu sehingga dapat bergerak (berbicara). (Neufert, 2002).

Berdasarkan jenis-jenis gedung pertunjukan diatas, maka untuk Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh menerapkan jenis “Teater” yang mempunyai ciri seperti yang tertera diatas.

3. Berdasarkan Jumlah Penduduknya (Neufert , 2002) :

- a. <50.000 penduduk : Gedung Pertunjukan Lokal (Gedung Utama 500-600 tempat duduk).
- b. 50.000 – 100.000 : Gedung pertunjukan local dengan teater kota. Untuk drama dan operet, sesekali untuk opera
- c. 100.000 – 200.000 : Teater tiga sektor, 700-800 tempat duduk.
- d. 200.000 – 500.000 : Ruang opera kecil 800 – 1000, ruang drama 600 – 800 tempat duduk.
- e. 500.000 – 1.000.000 : ruang opera 1000 – 1400 tempat duduk dan beberapa teater eksperimental.
- f. $\geq 1.000.000$: Gedung besar 1400 – 2000 tempat duduk.

Berdasarkan jumlah penduduk di provinsi Aceh yaitu 5.152.887 juta jiwa (Badan Pusat Statistik Aceh,2019) maka untuk Gedung Kesenian Aceh di Banda

Aceh akan tergolong kedalam kategori $\geq 1.000.000$: Gedung besar 1400 – 2000 tempat duduk.

4. Berdasarkan Jumlah Kapasitas : (Neufert, 2002)

Jenis teater juga dapat diklasifikasikan menurut kapasitas penonton yang ditampungnya .

- a. Sangat Besar : Teater yang memiliki 1500 kursi penonton atau lebih.
- b. Besar : Teater yang memiliki 900 - 1500 kursi penonton.
- c. Sedang : Teater yang memiliki 500-900 kursi penonton.
- d. Kecil : Teater yang memiliki kurang dari 500 kursi penonton.

Berdasarkan kapasitas gedung pertunjukan di atas, maka untuk Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh akan tergolong kedalam kategori sangat besar yaitu teater yang memiliki 1500 kursi penonton atau lebih.

2.4 Survei Objek Sejenis

Untuk mendapat data yang akurat dalam merencanakan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh tentang fasilitas, jumlah pemakai dan penataan ruang-ruang dalam sebuah perkantoran tentunya dengan melakukan observasi. Cara ini merupakan salah satu cara untuk mendapat data yang akurat.

2.4.1 Taman Budaya Banda Aceh

1. Sejarah Taman Budaya Aceh

Pembangunan Taman Budaya Aceh ini pada tahun 1976-1978, diawali dengan pembebasan tanah seluas 22.725 m², lokasi tersebut bebatasan : sebelah timur dengan krung daroi, sebelah barat dengan jalan Teuku umar, sebelah utara

dengan tanah kosong yang bersebelahan dengan gunung, dan sebelah selatan kompleks intendans.

Selanjutnya gagasan ini disampaikan kepada menteri pendidikan dan kebudayaan, dan akhirnya disetujui untuk dibangun teater terbuka yang kemudian dinamakan Taman Budaya Provinsi Aceh.

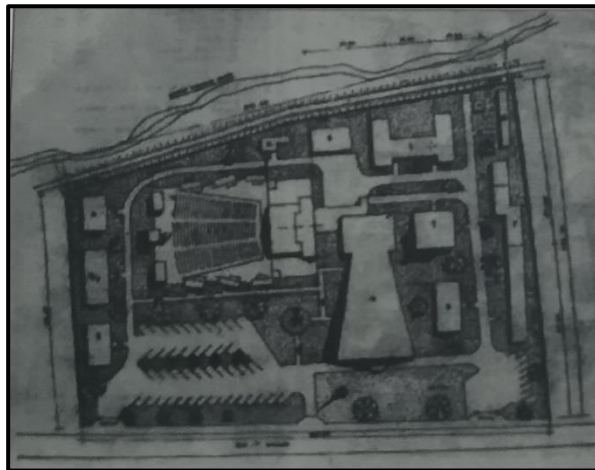
2. Sarana dan Prasarana

Pada tahun 1978 dikeluarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tentang pembentukan dan pengoperasian Taman Budaya di daerah Aceh, seiring dengan adanya surat dari kementerian sarana dan prasara di Taman Budaya terus bertambah. (UPTD Taman Budaya Aceh, 2019)

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan pusat kebudayaan daerah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan daerah yang berpedoman pada *masterplan*. Kebutuhan bangunan gedung yang harus ada pada Taman Budaya Aceh berdasarkan perencanaan *masterplan* meliputi:

- a. Gedung Utama (teater tertutup) yang dapat menampung penonton sebanyak 800 orang;
- b. Teater terbuka (*open Stage*) yang dapat menampung penonton sebanyak 3000 orang;
- c. Gedung Pentas
- d. Gedung Pameran I (*art Gallery*) yang dapat menampung sebanyak 50 karya lukisan dan seni rupa lainnya;
- e. Wisma seniman I, yang mampu menampung 21 seniman (7 kamar);

- f. Gedung Dewan Kebudayaan;
- g. Kantin seniman
- h. Mushalla
- i. Gedung Sekretariat;
- j. Rumah penjaga
- k. Gedung Studio musik
- l. Gedung Perpustakaan



Gambar 2.1 *Master Plan* Taman Budaya Aceh
Sumber : UPTD Taman Budaya Aceh, 2019

Sampai tahun 2019 sarana dan prasarana yang belum tersedia berdasarkan *masterplan* adalah sebagai berikut :

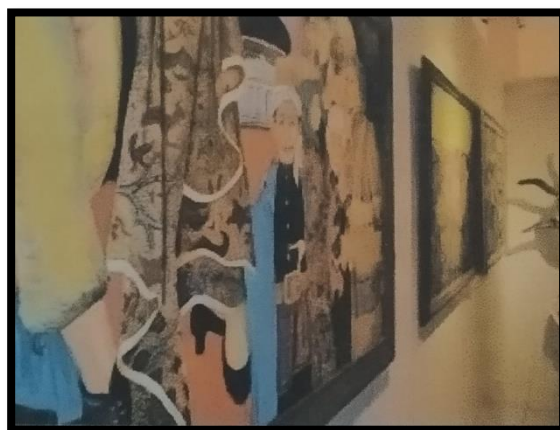
- a. Gedung Pameran I (*art Gallery*) yang dapat menampung sebanyak 50 karya lukisan dan seni rupa lainnya;
- b. Wisma seniman I, yang mampu menampung 21 seniman (7 kamar);
- c. Ruang studio;
- d. Gedung Perpustakaan
- e. Kantin seniman



Gambar 2.2 Gedung utama (teater tertutup)
Sumber : Survei, 2019



Gambar 2.3 Teater terbuka
Sumber : Survei, 2019



Gambar 2.4 Ruang Galleri
Sumber : Survei, 2019



Gambar 2.5 Mushalla
Sumber : Survei, 2019

3. Tugas dan Fungsi

Taman Budaya Aceh mempunyai tugas melaksanakan pengembangan kebudayaan di Provinsi Aceh , untuk penyelenggaraan tugas tersebut Taman Budaya mempunyai fungsi : (UPTD Taman Budaya Aceh, 2019)

- a. Melaksanakan kegiatan pengolahan dan ekspresi seni;
- b. Melaksanakan pegelaran dan pameran seni;
- c. Melaksanakan ceramah, temukarya, sarasehan lokakarya, dokumentasi, publikasi dan informasi seni; dan
- d. Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga Taman Budaya.

2.5 Lokasi

2.5.1 Kriteria Lokasi Gedung Kesenian Aceh

Lokasi menjadi peranan penting agar Gedung Kesenian Aceh dapat diminati oleh seniman maupun masyarakat. Lokasi yang baik akan menunjang fungsi bangunan.

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan lokasi Gedung Kesenian antara lain: (Shirvani Hamid,2018)

1. Gedung kesenian harus bisa menjadi penanda yang menjadi ciri khas/identitas tersendiri.;
2. Gedung kesenian berada di Metropolitan Center atau Regional Center;
3. Menyediakan parkir yang memenuhi kebutuhan pengunjung;
4. Terdapat *drop off* dan area parkir khusus disabilitas;
5. Tersedianya *Outdoor* areas contohnya seperti plaza yang di depan masuk publik sebagai area berkumpul dan menyambut audience yang datang ataupun area untuk *performance* seperti amphiteater terbuka;
6. Tersedianya akses bagi transportasi publik maupun pribadi;
7. Memiliki aksesibilitas dengan pencapaian yang mudah;
8. Dekat dengan fasilitas Umum dan zona pendidikan;
9. Sesuai dengan peruntukan lahan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah, yang tercantum dalam Qanun RT/RW kota Banda Aceh.

2.5.2 Latar Belakang Pemilihan Lokasi

Banda Aceh merupakan salah satu kota yang berada di Aceh dan menjadi ibukota provinsi Aceh. Kriteria sebuah kota besar tentu sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan salah satunya yaitu di bidang kesenian. Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah atau tempat yang dapat menampung seluruh kegiatan kesenian, agar kesenian yang ada di Aceh semakin berkembang.

2.5.3 Peraturan Pemerintah Kota Banda Aceh

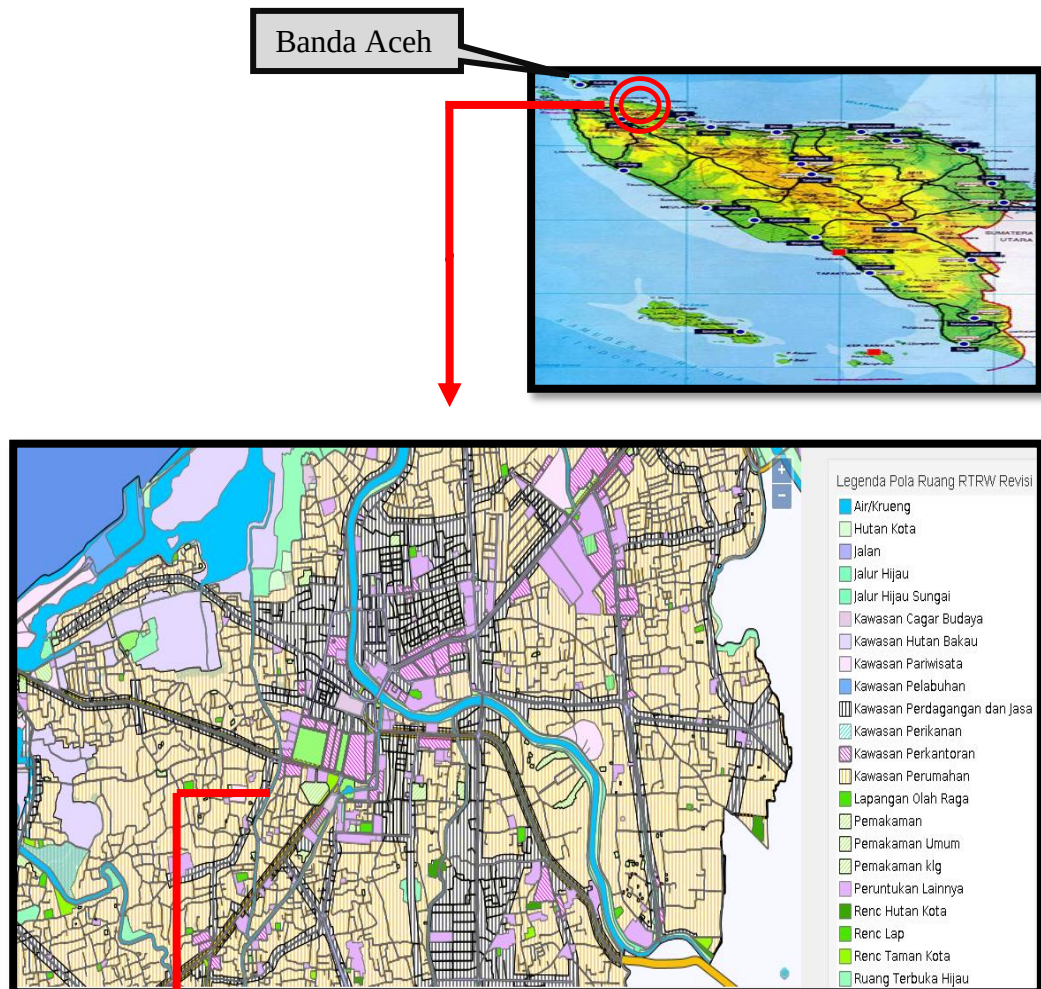
Penempatan bangunan suatu daerah harus disesuaikan dengan rencana penggunaan lahan yang ditetapkan, diperuntukkan bangunan menurut tipenya. Dengan adanya peraturan seperti ini diharapkan dapat menampilkan penataan yang rapi. Adapun peraturan-peraturan dan syarat-syarat (Qanun RTRW Kota Banda Aceh 2009-2029) menyangkut peruntukan lahan di daerah Kota Banda Aceh, adalah :

1. Pasal 79 ayat 2 Tentang KDB dan KLB
 - a) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 80%
 - b) Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 4.5
2. Pasal 80 ayat 2 Tentang Ketentuan Garis Sepadan Bangunan (GSB)
 - a) Jalan Arteri Primer, GSB minimum 12 m.
 - b) Jalan Arteri Sekunder, GSB minimum 10 m.
 - c) Jalan Kolektor, GSB minimum 6 m.
 - d) Jalan Lokal/Lingkungan, GSB minimum 4 m.

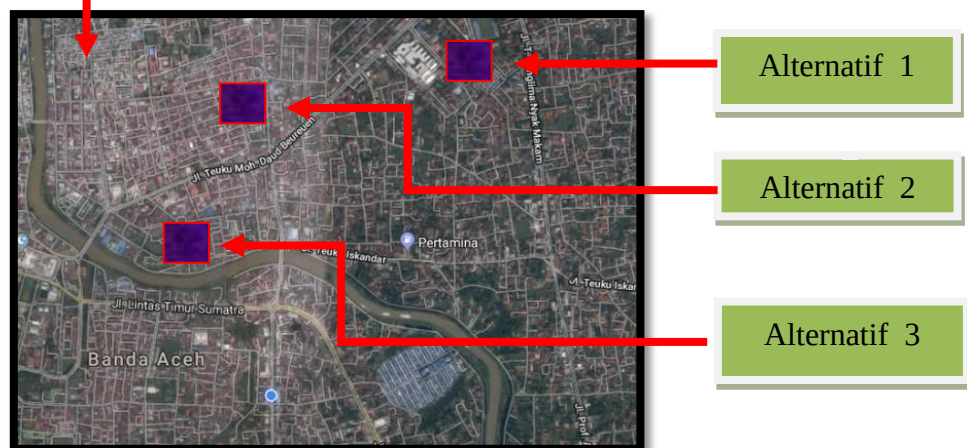
2.5.4 Alternatif Pemilihan Lokasi

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk mendapat lokasi yang baik, perlu dibuat beberapa alternatif lokasi yang akan dinilai karakteristiknya untuk mendapatkan nilai tertinggi. Berikut adalah beberapa alternatif pemilihan lokasi untuk perancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh.

n



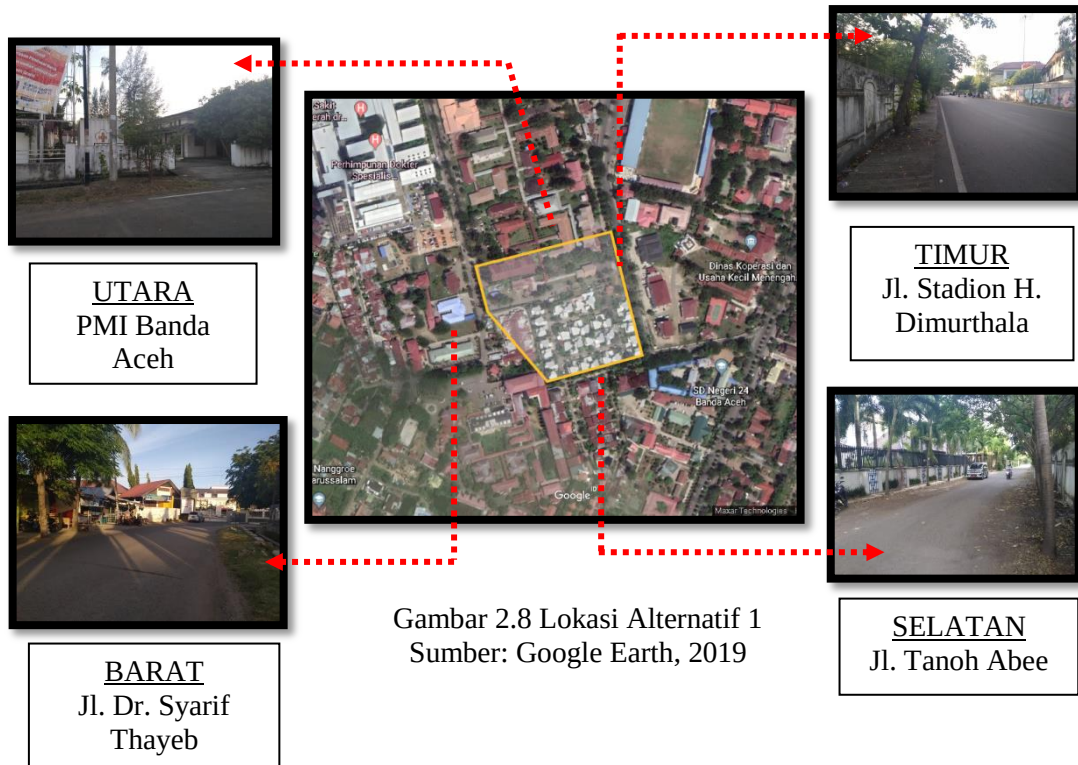
Gambar 2.6 Peta RTRW Banda Aceh
Sumber: Bappeda Kota Banda Aceh, 2019



Gambar 2.7 Peta udara Kota Banda Aceh
Sumber: Google Earth, 2019

1. Alternatif 1

- a. Lokasi : Jalan Stadion H. Dimurthala, Lampineung Banda Aceh
- b. Luas Lahan : 30.000m² (3 Ha)
- c. KDB : 80 %
- d. KLB : 4,5
- e. Batasan-batasan Site :



- f. Merupakan lingkungan dengan kepadatan sedang
 - g. Peruntukan lahan : Kawasan Cagar Budaya
 - h. Kelebihan :
- 1) Berada di tepi jalan utama yaitu jalan Stadion H. Dimurthala, Lampineung;
 - 2) Kawasan ini merupakan kawasan yang lalu lintasnya tidak padat;

3) Site berada pada kawasan/zona pendidikan.

i. Kekurangan :

1) Site Jauh dari Pusat kota;

2. Alternatif 2

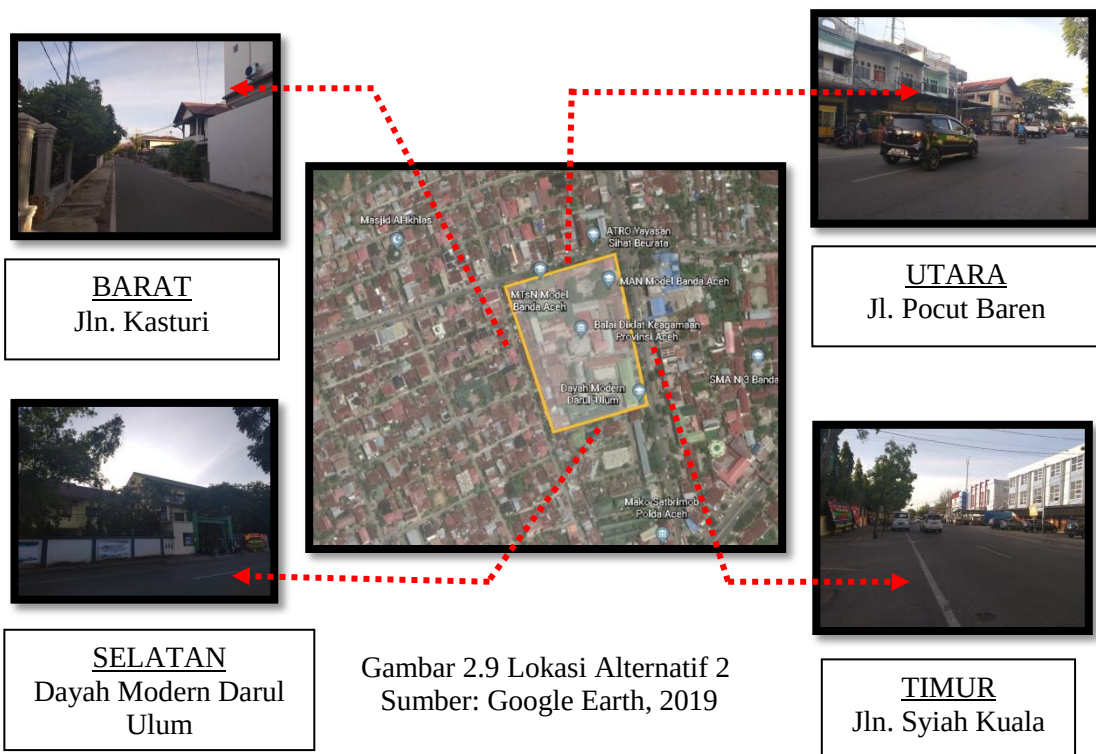
a. Lokasi : Jalan Kampung Baru, Banda Aceh

b. Luas Lahan : 30.000m² (3 Ha)

c. KDB : 60 %

d. KLB : 4,0

e. Batasan-batasan *site* :



Gambar 2.9 Lokasi Alternatif 2
Sumber: Google Earth, 2019

f. Merupakan lingkungan dengan kepadatan sedang

g. Peruntukan lahan : Kawasan Cagar Budaya

h. Kelebihan :

1) Berada ditepi jalan utama ;

2) Dekat dengan zona pendidikan;

i. Kekurangan :

1) Kawasan ini merupakan kawasan lalu lintasnya padat

3. Alternatif 3

a. Lokasi : Jalan T. Hasan Dek, Simpang Surabaya, Banda Aceh

b. Luas Lahan : 28.000 m² (2.8 Ha)

c. KDB : 60 %

d. KLB : 4,0

e. Batas-batas lahan sebagai berikut:



BARAT
Lapangan Bola
kaki



UTARA
Jl. Teungku
Angkasa



SELATAN
Perumahan warga



TIMUR
Perumahan TNI

Gambar 2.10 Lokasi Alternatif 3
Sumber: Analisis, 2019

f. Merupakan lingkungan dengan kepadatan tinggi

g. Peruntukan lahan : Kawasan Cagar Budaya

h. Kelebihan :

1) Berada di jalan utama yaitu jalan Teungku Angkasa

2) Pencapaian ke site mudah, banyak kendaraan umum yang melewati site.

3) Berada di kawasan Pusat kota.

j. Kekurangan :

1) kawasan lalu lintas yang padat.

2) Berada dikawasan perumahan

3) Jauh dari zona pendidikan

Tabel 2.1 Penilaian Alternatif Lokasi

NO	KRITERIA	LOKASI		
		Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
1	Lokasi			
	a. Berada di pusat kota	1	2	3
	b. Dekat dengan zona Pendidikan	3	3	1
	c. Dekat dengan Fasilitas umum	3	3	3
2	Kondisi lahan			
	a. Luas lahan mencukupi	3	3	2
	b. Kondisi vegetasi	3	2	3
3	Peraturan kota			
	a. Peruntukan lahan sesuai RTRW	3	3	3
4	Akses			
	a. Kemudahan pencapaian	3	2	2
	b. Terletak di jalan protokol	3	3	3
	c. Dilewati sarana transportasi umum	1	1	1
5	Sarana utilitas			
	a. Jaringan listrik	3	3	3
	b. Jaringan telpon	3	3	3
	c. Lampu penerangan jalan	3	3	3
Jumlah		32	31	30
Keterangan :				
1 = Kurang 2 = Baik 3 = Sangat Baik				

(Sumber : Analisis, 2019)

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap ketiga alternatif lokasi pada tabel di atas, maka lokasi yang memenuhi kriteria untuk pembangunan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh berada pada kawasan Kota Banda Aceh yaitu Jalan Stadion H. Dimurthala, Lampineung, Banda Aceh.

2.5.5 Lokasi Terpilih

Lokasi yang terpilih adalah Lokasi yang berada pada Jalan Stadion H. Dimurthala, Lampineung, Banda Aceh. Dengan luas lahan 30.000 m². Adapun data-data yang diperlukan untuk membantu dalam proses rancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Lokasi .

Berada pada kawasan Cagar dan Budaya .

2. Luas.

Luasan tapak mencapai 30.000m² (3 Ha).

3. Batas-batas tapak

- a. Sebelah Barat : Jln. Dr. Syarif Thayeb
- b. Sebelah Timur : jalan Stadion H. Dimurthala
- c. Sebelah Utara : Kantor PMI Banda Aceh
- d. Sebelah Selatan : Perumahan

4. Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Nilai untuk KDB yang digunakan yaitu : 80 %

5. Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

Nilai untuk KLB maksimal yaitu : 4.5

6. Garis Sempadan Bangunan (GSB)

Nilai GSB jalan Stadion H. Dimurthala yaitu 12 meter.

7. Lebar Jalan

Lebar jalan Stadion H. Dimurthala 7 meter (1 jalur)

2.6 Program Kegiatan

Berdasarkan Program kegiatan yang direncanakan pada perancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh pelaku aktifitas perlu dikelompokkan atas kegiatan berdasarkan kepentingannya menjadi :

1. Kelompok Kegiatan Utama (yaitu Seniman atau pengguna bangunan);
2. Kelompok Kegiatan Pengelola (yaitu Kegiatan Pengurus Bangunan);
3. Kelompok Kegiatan Servis (yaitu kegiatan keamanan seperti : *security*, *loadingdock*, dan Mekanikal elektrikal;
4. Kelompok Kegiatan Penunjang/Pelengkap (yaitu Kegiatan Penjualan).

2.7 Studi Banding Proyek Sejenis

Pada studi banding berikut ini akan membahas beberapa contoh bangunan Gedung Kesenian untuk penerapan pada Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh, dilihat dari aspek-aspek arsitektur yang di perlukan, yang meliputi tapak, ruang dan fasilitas-fasilitas pendukung pada bangunan berikut.

2.7.1 Taman Ismail Marzuki

Nama	: Taman Ismail Marzuki
Lokasi	: Jl. Cikini Raya 73, Jakarta Pusat
Fungsi gedung	: Pusat Kesenian Jakarta

Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki yang populer disebut Taman Ismail Marzuki (TIM) merupakan sebuah pusat kesenian dan kebudayaan yang berlokasi di jalan Cikini Raya 73, Jakarta Pusat. Di sini acara-acara seni dan budaya dipertunjukkan secara rutin di pusat kesenian ini, termasuk pementasan drama, tari, wayang, musik, pembacaan puisi, pameran lukisan dan pertunjukan film. Berbagai jenis kesenian tradisional dan kontemporer, baik yang merupakan tradisi asli Indonesia maupun dari luar negeri juga dapat ditemukan di tempat ini. Nama pusat kesenian ini berasal dari nama pencipta lagu terkenal Indonesia, Ismail Marzuki.

1. Tapak/Site



Gambar 2.11 Layout Taman Ismail Marzuki
Sumber: Google Earth, 2019

2. Fasilitas

a. Graha Bhakti Budaya

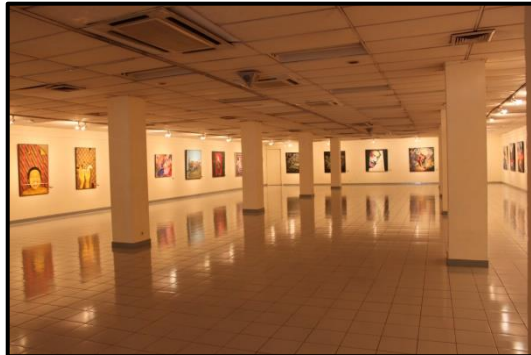
Graha Bhakti Budaya: adalah Gedung Pertunjukan yang besar, mempunyai kapasitas 800 kursi, 600 kursi berada di bawah dan 200 kursi di balkon. Panggung GBB berukuran 15m x 10m x 6m. Gedung ini dapat dipergunakan untuk gedung pertunjukan konser musik, teater baik tradisional maupun modern, tari, film, dan dilengkapi dengan tata cahaya, sound sistem akustik, serta pendingin ruangan.



Gambar 2.12 Graha Bhakti Budaya
Sumber: <https://tamanismailmarzuki.co.id/>, 2019

b. Galeri Cipta II dan Galeri Cipta III

Galeri Cipta II dan Galeri Cipta III: adalah ruang pameran yang lebih besar dari Galeri Cipta III (GC III). Kedua ruang tersebut dapat dipergunakan untuk pameran seni lukis, seni patung, diskusi dan seminar, dan pemutaran film pendek. Gedung ini dapat memuat sekitar 80 lukisan dan 20 patung serta dilengkapi dengan pendingin ruangan, tata cahaya khusus, tata suara serta panel yang dapat dipindah-pindahkan.



Gambar 2.13 Galeri cipta
Sumber: <https://tamanismailmarzuki.co.id/>, 2019

c. Teater Kecil/Teater Studio

Teater Kecil/Teater Studio: merupakan gedung pertunjukan yang dipersiapkan untuk 200 orang. Gedung ini mempunyai banyak fungsi seperti seni pertunjukan teater, musik, pembacaan puisi, seminar,dll. Teater Kecil mempunyai ukuran panggung 10m x 5m x 6m. Gedung ini juga dilengkapi sistem akustik, tata cahaya dan pendingin ruangan.



Gambar 2.14 Teater kecil
Sumber: <https://tamanismailmarzuki.co.id/>, 2019

d. Teater Halaman (Studio Pertunjukan Seni)

Teater Halaman (Studio Pertunjukan Seni): Dipersiapkan untuk pertunjukan seni eksperimen bagi seniman muda teater dan puisi, mempunyai kapasitas penonton yang fleksibel.



Gambar 2.15 Teater halaman
Sumber: <https://tamanismailmarzuki.co.id/>, 2019

e. Grand Teater

Grand Teater: Sebagai tambahan baru ke koleksi teater di Taman Ismail Marzuki, Teater Jakarta memiliki panggung dengan luas 14 X 16 X 7~9 m. Dapat menampung sampai 1200 orang, teater ini ditunjang dengan fasilitas-fasilitas termutakhir yang memungkinkan acara skala besar bisa diadakan di teater ini.



Gambar 2.16 Grand Teater
Sumber: <https://tamanismailmarzuki.co.id/>, 2019

f. Wisma Seni

Wisma Taman Ismail Marzuki peruntukan nya tidak hanya sebagai penginapan, tetapi ada fasilitas lain untuk digunakan seniman berlatih dan lain sebagainya.

2.7.2 Taman Budaya Jawa Barat

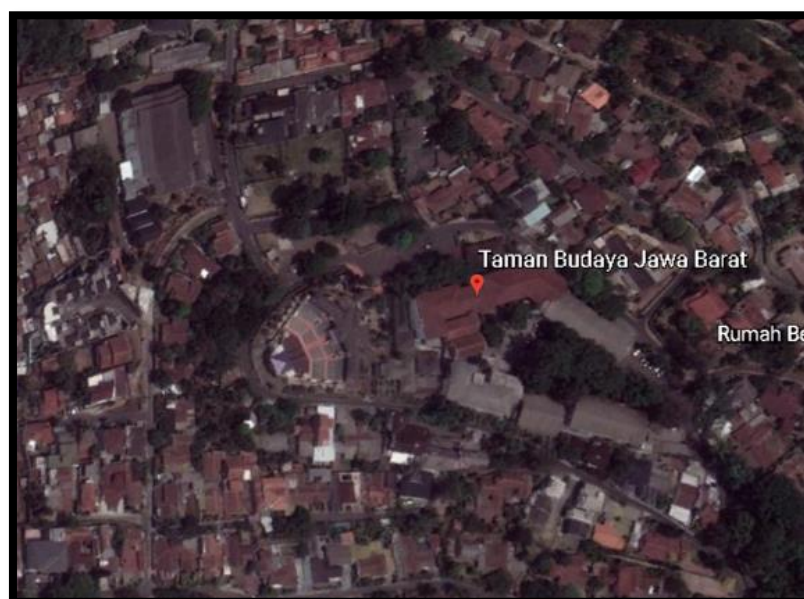
Nama : Taman Budaya Jawa Barat

Lokasi : Jln. Bukit Dago Utara No.53 Bandung

Fungsi Bangunan : Taman Budaya

Taman Budaya Jawa Barat (TBJB) didirikan pada tahun 1991 di Kawasan Dago Tea House. TBJB memiliki fasilitas gedung teater tertutup, teater terbuka, ruang pameran, sekretariat, sanggar olah seni, wisma seni, dan *caffeteria*. Semua fasilitas tersebut diperuntukan untuk kelancaran beraktifitas dan berkarya para warga Bandung, khususnya para seniman. TBJB mengelat berbagai macam agenda yang menarik seperti pementasan karya seni, lomba seni, eksperimentasi karya seni, seminar, workshop, sarasehan seni dan budaya, penerbitan buku, dsb.

1. Tapak/Site



Gambar 2.17 Layout Taman Budaya Jawa Barat
Sumber: Google Earth, 2019

2. Fasilitas dan Ruang

a. Gedung Teater Tertutup



Gambar 2.18 Teater Tertutup Taman Budaya Jawa Barat
Sumber: <http://www.uptdkebudayaan.jabarprov.go.id/>, 2019

Gedung pertunjukan yang memiliki luas bangunan 1.491,25 m² terdiri dan fasilitas antara lain panggung pertunjukan dengan panggung (*play area*) berukuran 12 x 15 m dengan tinggi lantai panggung sampai grit catwork 6 m, yang dilengkapi layar elektrik berupa layar kuning 1 buah, layar merah 1 buah, layar hitam 1 buah, layar putih 1 buah, serta layar border skrin 8 buah, yang dapat dinikmati dari semua titik pandang penonton. Ruang penonton yang berkapasitas 200 tempat duduk ditambah dengan wing kiri dan wing kanan, disertai dengan dukungan lighting system dan sound system berkekuatan listrik 82.500 watt (85,5 KVA) 220 volt, dapat memberikan kemudahan pada setiap sajian pertunjukan.

Selain itu gedung ini dilengkapi pula dengan ruang rias artis yang disertai toilet ruang rias kiri dan kanan sebanyak 7 buah, cermin ruang rias kiri dan kanan 10 buah, meja rias kiri dan kanan 2 buah, dan kursi rias 25 buah, ruang tunggu artis berukuran 4x6 m sebanyak 2 buah, ruang pertengahan artistik seluas 12 x In terdapat di bagian belakang gedung, ruang operator seluas 8 x 4 m berada di lantai atas, 4 buah kamar kecil penonton, serta lobby teater yang berfungsi sebagai Ruang VIP seluas 49,52 m².

b. Gedung Teater Terbuka



Gambar 2.19 Teater Terbuka Taman Budaya Jawa Barat
Sumber: <http://www.uptdkebudayaan.jabarprov.go.id/>, 2019

Tempat pertunjukan yang berlokasi bekas Restaurant Dago Tea House dengan luas 1.500,00 m² memuat 1.200 penonton dengan luas panggung atas 16 x 7 m dan luas panggung bawah 25 x 11,8 m. Konsep ruang pertunjukan terbuka (open air) dengan Tatar belakang panorama Kota Bandung, jika tidak ada pertunjukan di malam hari, pengunjung masih dapat menikmati panorama Kota Bandung dan sekitarnya, lengkap dengan hidangan yang tersedia di Caletaria Boga Kuring yang berada disekitar Teater Terbuka. Teater Terbuka dilengkapi pula dengan ruang rias artis sebelah kiri dan kanan yang dilengkapi dengan 2

buah toilet, ruang tunggu pemain, ruang operator, toilet penonton sebanyak buah, lampu penonton hogen 350 watt sebanyak 8 buah serta sarana bermain anak.

c. Ruang Galeri

Galeri "Roemah Teh" yang berada dikomplek Teater Terbuka dengan ukuran 250 m² terdiri dari 2 ruang pameran yaitu ruang pameran depan berukuran 24,6 x m, serta ruang pameran belakang berukuran 8,2 x 9,7 m. Galeri ini selain digunakan untuk kebutuhan pameran, kadang dipergunakan untuk acara diskusi atau lomba dalam Skala pengerahan massa relatif terbatas. Untuk mendukung kegiatan pameran tersedia 10 buah base, 9 buah panel serta dilengkapi lampu pameran yang memadai.



Gambar 2.20 Ruang Galeri Taman Budaya Jawa Barat
Sumber: <http://www.uptdkebudayaan.jabarprov.go.id/>, 2019

d. Sanggar Tari

Bangunan dengan luas 150 m², diperuntukkan sebagai tempat pengolahan/pelatihan seni (khususnya seni tari). Tempat ini merupakan fasilitas yang dimiliki Balai Pengelolaan Taman Budaya yang dapat pula dijadikan sebagai pusat latihan dan sarana olah raga sederhana. Sarana ini dilengkapi dengan 4 buah kaca rias dinding besar, 24 buah lampu penerangan dan 2 buah Toilet.

e. Wisma Seni

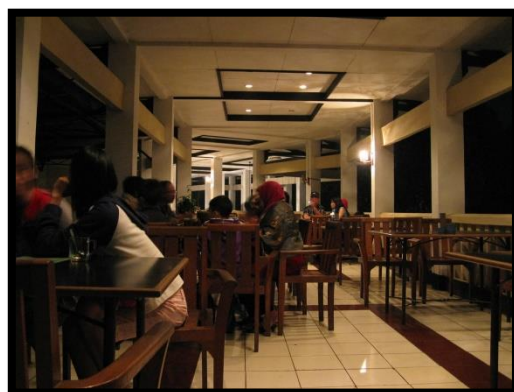
Merupakan tempat istirahat/menginap para seniman/budayawan dari daerah yang akan mempersiapkan pertunjukan di Balai Pengelolaan Taman Budaya,. Wisma seni mempunyai luas 315,00 m² terdiri dari 8 kamar yang setiap kamarnya dilengkapi dengan toilet dengan Jaya tampung 30 orang. Wisma Seni dilengkapi pula dengan sate, ruang pertemuan untuk skala terbatas.



Gambar 2.21 Wisma Seni Taman Budaya Jawa Barat
Sumber: <http://www.uptdkebudayaan.jabarprov.go.id/>, 2019

f. Kafeteria

Kafeteria boga kuring yang dibangun diatas lahan bekas restaurant dago tea house tempo dulu ini dilengkapi dengan saung lesehan sunda di sekitar teater terbuka. Kafetaria ini selain menyediakan makanan dan minuman khas Parahyangan sebagai menu utama, melayani juga pesanan menu Eropa, Chinese Food, dan lain-lain, Kafeteria melayani kunjungan setiap hari mulai pukul 10.00 s.d 22.00 W1B.



Gambar 2.22 Kafeteria Taman Budaya Jawa Barat
Sumber:<http://www.uptdkebudayaan.jabarprov.go.id/>, 2019

g. Sekretariat

Gedung Sekretariat Balai Pengelolaan Taman Budaya herada di komplek Teater Tertutup yang merupakan tempat pelayanan administrasi. Gedung yang memiliki luas bangunan 281,00 m2 terdiri dari ruang kepala balai, ruang subbag tata usaha, ruang seksi pengolahan, ruang seksi. pengembangan, dan ruang seksi pemanfaatan. Di gedung inilah kegiatan rumah tangga Balai Pengelolaan Taman Budaya dilaksanakan. Lokasi gedung sekretariat dilengkapi juga dengan 2 buah gerbang/Pos Jaga, gudang perlengkapan yang terletak di bagian belakang area teater tertutup dengan luas bangunan 60,00 m2, serta mushola sebagai salah satu sarana penunjang.



Gambar 2.23 Sekretariat Taman Budaya Jawa Barat
Sumber:<http://www.uptdkebudayaan.jabarprov.go.id/>, 2019

h. Area Parkir

Sebagai sarana pendukung, lahan parkir di Balai Pengelolaan Taman Budaya seluas 2.451,00 m² dapat menampung kendaraan roda 4 dan roda 2 sebanyak 200 unit. Pada kesempatan lain area parkir dapat dipergunakan untuk pertunjukan yang bersifat helaran, bazaar/pasar seni, maupun olah raga. Area parkir dapat menjadi pilihan lokasi penyelenggaraan kegiatan.

2.8 Kesimpulan Studi Banding

Kesimpulan dari studi banding objek sejenis dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Table 2.2 Kesimpulan Studi Banding Objek

NO	Keterangan	Taman Ismail Marzuki	Taman Budaya Jawa Barat
1.	Lokasi	Jl. Cikini Raya 73, Jakarta Pusat	Jln. Bukit Dago Utara No.53 Bandung
2.	Fungsi	Pusat Kesenian Jakarta	Taman Budaya
3.	Pemilik	Pemerintah	Pemerintah
4.	Masa Bangunan	Banyak	Banyak
5.	Fasilitas Yang Tersedia	• Graha Bhakti Budaya • Galeri Cipta • Teater Kecil/studio • Teater Halaman • Grand Teater • Wisma Seni	• Teater Tertutup • Teater Terbuka • Ruang Galeri/Pameran • Ruang Serbaguna • Wisma Seni • Gedung Sanggar Seni • <i>Caffeteria</i> • Sekretariat

(Sumber : Analisis, 2019)

Kesimpulan :

Dari tabel studi banding objek sejenis di atas maka dapat diambil beberapa unsur yang nantinya akan diaplikasikan pada perancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh, yaitu

1. Bangunan massa tunggal, dengan menerapkan tema arsitektur Kontemporer pada bangunan;
2. Menggunakan material dominan beton bertulang, baja dan kaca;
3. Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh hanya menampung kegiatan yang berkaitan dengan kesenian, tari dan musik.
4. Dari dua studi banding diatas maka fasilitas utama yang akan digunakan pada perancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh yaitu : Teater tertutup, teater terbuka, galeri, perpustakaan sanggar tari, studio musik, wisma seni , namun ada beberapa fasilitas penunjang seperti mushalla, kafeteria;
5. Gedung kesenian Aceh di Banda Aceh memiliki 3 lantai.

BAB III

TEMA PERANCANGAN

3.1 Latar Belakang Pemilihan Tema

Gaya Arsitektur Kontemporer adalah istilah yang bebas dipakai untuk sejumlah gaya yang berkembang antara tahun 1940-1980an. Gaya kontemporer juga sering diterjemahkan sebagai istilah arsitektur modern. Desain yang kontemporer menampilkan gaya yang lebih baru. Gaya lama yang diberi label kontemporer akan menghasilkan bentuk disain yang lebih segar dan berbeda dari kebiasaan. Misalnya, modern kontemporer, klasik kontemporer atau etnik kontemporer. Semua menyajikan gaya kombinasi dengan kesan kekinian.(Nugroho, 2017)

Arsitektur kontemporer muncul karena kebutuhan akan gaya baru pada masa tersebut kemudian terus berkembang ke era *art and craft*, dimana masyarakat mulai jenuh dengan fabrikasi dan melakukan gerakan sosial *craftmanship*. Arsitektur kontemporer berlanjut ke era perkembangan seni, seperti kubisme, futurisme, dan neoplastisisme. Arsitektur kontemporer semakin lama semakin berkembang sesuai dengan keadaan dunia yang tidak ingin terpaku pada aturan- aturan klasik lagi. (Nugroho, 2017)

Ada dua macam pendekatan kontemporer dalam arsitektur yaitu waktu dan bentuk. Berdasarkan waktu, arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang dibuat dan dikenal pada masa kini bukan di masa lalu ataupun di masa depan. Berdasarkan bentuk, yang dimaksud dengan arsitektur kontemporer adalah

arsitektur yang mengambil bentuk suatu bangunan monumental yang pada masanya dikenal sebagai arsitektur kontemporer. (Nugroho, 2017)

Pemilihan Tema Arsitektur Kontemporer pada Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh dianggap tepat oleh perancang, dikarenakan perancang ingin menampilkan bangunan dengan tampilan gaya baru yang tanggap terhadap keadaan pada saat ini yang sedang berkembang. Kemajuan teknologi mempengaruhi bentukan dan sistem bangunan. Isu yang muncul pada saat ini adalah arsitektur modern. Arsitektur Kontemporer diharapkan dapat mewakili fungsi dan menjadi *icon* baru di Aceh.

3.2 Pengertian Tema

3.2.1 Pengertian Arsitektur Kontemporer

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019), arsitektur memiliki dua pengertian

yaitu: seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan. Kontemporer berarti pada waktu yang sama, semasa, sewaktu pada masa kini.

Menurut Sumalyo dalam Hidayatullah (2017), “Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya”

Menurut Hilberseimer dalam Hidayatullah (2017), “Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan mengenai pengertian Arsitektur Kontemporer, yaitu Arsitektur Kontemporer adalah gaya aliran arsitektur yang muncul pada akhir abad 20 sampai dengan saat ini dan juga menampilkan sesuatu yang berbeda dengan menampilkan kualitas tertentu terutama dari segi penggunaan teknologi dan juga kebebasan dalam menampilkan suatu gaya arsitektur.

3.2.2 Prinsip-Prinsip Arsitektur Kontemporer

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain Arsitektur Kontemporer menurut Ogin Schirmbeck (Nugroho, 2017) yaitu :

1. Bangunan yang kokoh
2. Gubahan yang ekspresif dan dinamis
3. Konsep ruang terkesan terbuka
4. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar,
5. memiliki fasad transparan
6. Kenyamanan Hakiki
7. Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur.

3.2.3 Ciri-ciri Arsitektur Kontemporer

Berikut adalah ciri-ciri Arsitektur Kontemporer menurut Jencks (Hidayatullah, 2017) sebagai berikut :

1. **Ideologi:** adalah suatu konsep yang memberikan arah, tujuan dan maksud agar pemahaman arsitektur kontemporer bisa lebih terencana dan sistematis.

a. *Double coding Style*

Adalah gabungan dari dua gaya atau style arsitektur, yaitu : Arsitektur kontemporer dengan arsitektur lainnya.

b. *Popular and pluralist*

Gagasan yang luas dan umum serta tidak terikat terhadap teori tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang banyak ragam. Sehingga lebih baik dari pada gagasan tunggal.

c. *Semiotic-form*

Penampilan dan gaya bangunan mudah dimengerti, Karena bentuk–bentuk yang ada menyiratkan makna, tujuan dan maksud tertentu.

d. *Tradition-and-choice*

Merupakan pengaruh tradisi dan penerapannya secara tertentu sehingga dapat disesuaikan dengan maksud dan tujuan perancang.

e. *Artist-or-client*

Merupakan dua hal dasar yaitu: Bersifat seni dan Bersifat umum yang menjadi tuntutan perancangan sehingga mudah dimengerti secara umum.

f. *Elitist and participative*

Merupakan kebersamaan serta mengurangi sikap egois seperti dalam arsitektur modern.

g. *Piecemeal*

Merupakan Penerapan unsur–unsur dasar yang diterapkan sebagian saja dan tidak menyeluruh. Unsur–unsur dasar seperti: sejarah, arsitektur vernacular dan lokasi perancangan.

h. Architect, as representative and activist

Arsitek berperan aktif dalam perancangan dan juga berlaku sebagai wakil penerjemah dari keinginan klien

2. **Style (ragam):** adalah gaya – gaya dalam arsitektur kontemporer sehingga memberikan pengertian mengenai pemahaman bentuk, cara, rupa dan sebagainya

a. Hybrid Expression

Adalah Penampilan bangunan yang merupakan hasil gabungan unsur–unsur kontemporer dengan unsur arsitektur lainnya.

b. Complexity

Merupakan pengembangan ide–ide mengenai karakteristik kontemporer yang berpengaruh pada perancangan awal sehingga menghasilkan perancangan yang bersifat kompleks.

c. Variable Space with surprise

Merupakan perubahan bentuk, ruang dan lainya yang tercipta akibat kejutan atau momentum tertentu, misalnya: warna, detail elemen arsitektur, suasana interior dan lain–lain.

d. Conventional and Abstract Form

Merupakan penampilan bangunan yang menampilkan bentuk konvensional dan bentuk-bentuk yang rumit (populer), sehingga mudah dimengerti maksud nya.

e. *Eclectic*

Merupakan penampilan bangunan yang memiliki campuran langgam–langgam yang saling berhubungan secara konsisten.

f. *Variable Mixed Aesthetic Depending On Context Expression on content and semaic appropriateness toward function.*

Merupakan penampilan bangunan yang memilik Gabungan unsur estetis dan fungsi yang tidak mengacaukan fungsi.

g. *Pro Or Organic Applied Ornament.*

Merupakan penampilan bangunan yang mencerminkan kedinamisan sesuatu yang timbul dan kaya ornamen.

h. *Pro Or Representation*

Adalah Menampilkan bentuk-bentuk yang berbeda dengan lainnya sehingga dapat memperjelas arti,fungsi,makna dan tujuan.

i. *Pro-metaphor*

Adalah Hasil pengisian bentuk–bentuk tertentu dan diterapkan pada desain bangunan sehingga orang dapat dengan mudah menangkap arti dan fungsi bangunan.

j. *Pro-Historical reference*

Merupakan penampilan bangunan yang menunjukkan nilai-nilai sejarah pada rancangan agar menegaskan ciri-ciri bangunan.

k. *Pro-Humor*

Merupakan penampilan bangunan yang mempunyai nilai humoris, sehingga penghuni diajak untuk lebih menikmatinya.

1. *Pro-symbolic*

Merupakan penampilan bangunan yang menyiratkan simbol simbol yang mempermudah arti, maksud dan tujuan yang dikehendaki perancang.

3. **Ide Desain:** merupakan gagasan awal dalam perancangan suatu karya. Pengertian ide-ide desain dalam Arsitektur Kontemporer ialah merupakan suatu gagasan perancangan yang mendasari atau menjadi titik awal karakteristik Arsitektur Kontemporer.

a. *Contextual Urbanism and Rehabilitation*

Merupakan suatu kebutuhan akan fasilitas yang berhubungan langsung dengan suatu lingkungan perkotaan.

b. *Functional Mixing*

Merupakan Gabungan beberapa fungsi bangunan yang menjadi tuntutan awal dalam perancangan suatu karya arsitektur.

c. *Mannerist and Baroque.*

Merupakan suatu Kecenderungan untuk menonjolkan dan membedakan diri.

d. *All Phetorical Means*

Merupakan penampilan bangunan yang memiliki bentuk yang berarti.

e. *Skew Space and Extensions*

Merupakan penampilan serta Pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.

f. Ambiguity

Merupakan penampilan bangunan yang memiliki ciri-ciri yang mendua atau berbeda tetapi masih dalam satu fungsi tertentu.

g. Trends to Asymmetrical Symetry

Adalah Menampilkan bentuk-bentuk yang berkesan keasimetrisan yang seimbang.

h. Bersifat hi-tech

Merupakan penampilan bangunan yang menggunakan elemen- elemen struktur sangat dominan dengan penggunaan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton, dan baja yang di ekspose, serta pemilihan warna-warna yang menunjukkan suatu arsitektur teknologi canggih.

3.3 Interpretasi Tema

Umumnya penerapan untuk kontemporer pada bangunan berikut ini adalah munculnya bentuk-bentuk geometrik (Lingkaran/bola, kotak/kubus, Segi empat/jajaran genjang, Segitiga/piramida dll). Penggunaan warna yang cenderung putih, abu-abu hitam, atau mengikuti material asli (ekspos). Material yang digunakan mengadaptasi dari keadaan sekitar atau lokal. Selain itu, arsitektur kontemporer sangatlah peka terhadap isu iklim tropis Indonesia pada bangunan, skala manusia, artikulasi, dan elemen-elemen ruang.

Prinsip-prinsip dalam arsitektur kontemporer meliputi:

1. Prinsip Rasional

a. Koordinasi dari unit-unit dalam massa bangunan

- b. Penentuan dimensi elemen-elemen yang sesuai skala manusia
- c. Sistem Struktur
- d. Semua elemen-elemen di atas harus mampu menampilkan sesuatu logika tertentu; pengungkapan struktur bangunan; proporsi; dan sistem struktur yang jelas.

2. Prinsip Simbolik

- a. Kebenaran artistik
- b. Kekuatan persepsi
- c. Proses kontemporer suatu bangunan harus menampilkan: proporsi, irama, dimensi, ornamen, warna, iluminasi dan bahan.

3. Prinsip Psikologik

Prinsip psikologik merupakan perwujudan dan kombinasi dari dua prinsip di atas, prinsip ini sendiri cenderung terus berubah-ubah sesuai tahap bahkan cenderung berulang-ulang. Dari sinilah pentingnya suatu gagasan/pemecahan yang mampu memberi dan menjawab permasalahan dikemudian hari.

3.4 Penerapan Tema Pada Bangunan

Adapun prinsip ciri-ciri Arsitektur Kontemporer berdasarkan pendekatan teori arsitektur kontemporer, yang akan diterapkan pada rancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh ini, yaitu:

1. Dari pendekatan *Ideology* ciri-ciri yang di ambil adalah :

Double coding style : Adalah gabungan dari dua gaya atau style arsitektur, yaitu : Arsitektur kontemporer dengan arsitektur lainnya.

2. Dari pendekatan *Style* ciri-ciri yang di ambil adalah :

Hybrid Expression : Adalah Penampilan bangunan yang merupakan hasil gabungan unsur-unsur kontemporer dengan unsur arsitektur lainnya.

Complexity : Merupakan pengembangan ide-ide mengenai karakteristik kontemporer yang berpengaruh pada perancangan awal sehingga menghasilkan perancangan yang bersifat kompleks

3. Dari pendekatan *Idea* ciri-ciri yang di ambil adalah :

Trends to asymmetrical simetry : Menampilkan bentuk-bentuk yang berkesan keasimetrisan yang seimbang.

Bersifat Hi-Tech : Merupakan penampilan bangunan yang menggunakan elemen- elemen struktur sangat dominan dengan penggunaan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton, dan baja yang di ekspose, serta pemilihan warna-warna yang menunjukkan suatu arsitektur teknologi canggih.

3.5 Sudi Banding Tema Sejenis

Pada studi banding tema sejenis ini akan di bahas beberapa objek yang berkaitan dengan tema Arsitektur Kontemporer.

3.5.1 Teater Almonte - Spanyol

Arsitek	: Donaire Arquitectos
Lokasi	: Huelva, Spanyol
Fungsi	: Teater

Tahun : 2010
Luas Lahan : 3.265 m²
Tema Bangunan : Kontemporer

Bangunan ini terletak di lokasi tua wine cellar, yang merupakan tempat melakukan pertunjukan dan menjadi bagian dari kompleks budaya, bangunan ini terdiri dari tiga bagian utama dan difungsikan untuk umum. Ruang ini berubah menjadi tempat utama kota dan area pertemuan penting.



Gambar 3.1 Teater Almonte
Sumber : www.archdaily.com

Gaya Kontemporer jelas terlihat pada bangunan ini yaitu berupa fasad bangunan menggunakan kaca, pada interior menggunakan material-material modern sehingga memberikan kesan mewah, penerapan konsep ruang terbuka yang secara langsung difungsikan untuk memasukkan cahaya kedalam bangunan sehingga terkesan bangunan ini menyatu dengan alam.



Gambar 3.2 *Cafeteria*
Sumber: www.archdaily.com



Gambar 3.3 Ruang pertunjukan
Sumber: www.archdaily.com

3.5.2 Agora Theater - Belanda

Arsitek : Arup's Sport Architect

Lokasi : Lelystad, Belanda

Fungsi : Teater

Tahun : 2007

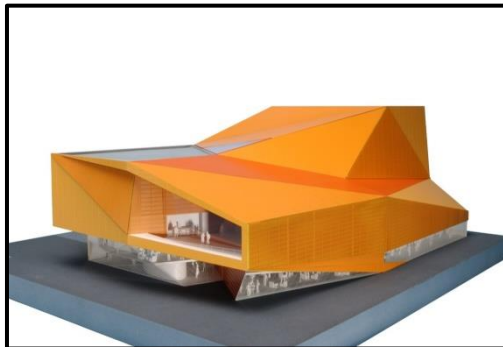
Tema Bangunan : Kontemporer.

Terletak di sebuah kota bernama Lelystad di Belanda, yang berfungsi sebagai tujuan budaya di jantung kota, bangunan yang penuh warna dan ceria ini memiliki dua auditorium teater, sebuah menara panggung, beberapa foyer yang saling terkait dan terpisah, banyak ruang ganti, ruang multifungsi, serta kafe dan restoran.

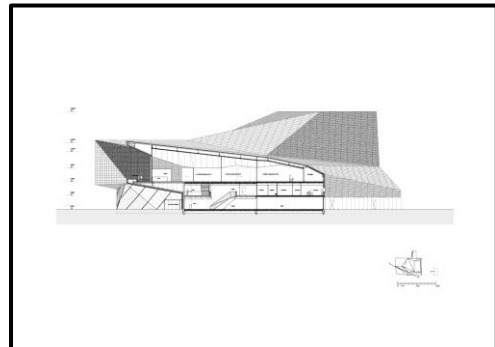


Gambar 3.4 Perspektif Teater Almonte
Sumber: www.archdaily.com

Semua fasad memiliki sudut memiliki sudut tajam dan bidang menjorok yang ditutupi oleh pelat baja berwarna kuning dan orange serta kaca yang dibuat lebih transparan. Tujuan dari penerapan ini agar memperlihatkan bangunan lebih menyatu dengan alam serta pengunjung juga bisa menikmati bangunan dari luar gedung.



Gambar 3.5 Tampak Teater Almonte
Sumber: www.archdaily.com



Gambar 3.6 Potongan Teater Almonte
Sumber: www.archdaily.com



Gambar 3.7 Ruang Pertunjukan Teater Almonte
Sumber: www.archdaily.com

3.5.3 Museum Gunung Merapi Yogyakarta

Arsitek	: Dr. Ir. Bambang Supriyadi, MSA
Lokasi	: Sleman, Yogyakarta
Fungsi	: Museum
Tahun	: 2010
Tema Bangunan	: Kontemporer

Museum Gunung Api Merapi memiliki 2 lantai yang diresmikan tahun 2010 silam ini menjadi salah satu tempat wisata menarik di daerah Hargobinangun, Sleman. Bentuk bangunannya unik, berbentuk trapesium dengan salah satu sisi puncaknya mengerucut membentuk segitiga. Dengan bentuk bangunan yang sangat menarik ciri khas arsitektur masa kini, tentu akan mengundang orang untuk berkunjung kesana.



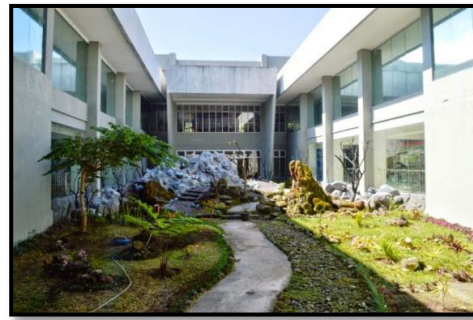
Gambar 3.8 Museum Gunung Merapi Yogyakarta
Sumber: Nugroho, 2017

Bangunan ini dikatakan bangunan berarsitektur Kontemporer karena menerapkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Ogini Schirmerbeck yaitu : Bangunan terlihat kokoh menyerupai bentuk gunung, Gubahan massa berasal dari bentuk gunung, dan menjadi ikon merapi di daerah Sleman, Pada tengah bangunan terdapat area terbuka yang batuan hasil dari letusan merapi, Pada

dinding bangunan menggunakan kaca sehingga memberikan kesan menyatu dengan courtyard yang ada di tengah bangunan, Pada area hall menggunakan fasad kaca sehingga mengundang orang untuk datang, Penyediaan ramp sehingga mempermudah untuk kaum difabel, Lansekap mengoptimalkan penggunaan vegetasi. pada area sekitar bangunan masih mempertahankan vegetasi alami, seperti pohon tinggi.



Gambar 3.9 Fasade museum
Sumber: Nugroho, 2017



Gambar 3.10 Ruang terbuka
Sumber: Nugroho, 2017



Gambar 3.11 Lansekap Museum
Sumber: Nugroho, 2017.

3.6 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Dari tema di atas, bangunan yang menjadi studi banding tema dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

No	Kriteria	Teater Almonte, Spanyol	Agora Teater, Belanda	Museum Merapi Yogyakarta
1.	Lokasi	Huelva, Spanyol	Lelystad, Belanda	Sleman, Yogyakarta
2.	Fungsi	Gedung Teater	Gedung Teater	Museum
3.	Tema	Kontemporer	Kontemporer	Kontemporer
4.	Penerapan arsitektur	a. Bentuk bangunan diambil dari bentuk geometri. b. Ruangan dengan atap terbuka untuk memasukkan cahaya. c. Menggunakan material modern.	a. Bentuk bangunan diambil dari bentuk geometri yang kokoh. b. Menggunakan fasade sebagai estetika c. Menggunakan material modern. d. Fasad kaca transparan untuk memaksimalkan view dari luar kedalam bangunan.	a. Memiliki bentuk yang dinamis dari bentuk pegunungan b. Interior terkesan terbuka c. Menggunakan fasade kaca d. Menggunakan material modern
5.	Warna	Putih	Orange	Putih

Sumber : Analisis, 2019

Dari tiga penjelasan proyek di atas, untuk penerapan tema arsitektur

Kontemporer pada Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan bentuk-bentuk geometris;
2. Menggunakan material-material modern;
3. Menggunakan fasade sebagai daya tarik atau estetika dari bangunan itu sendiri;
4. Masa bangunan merupakan massa tunggal dan bentang lebar;
5. Bangunan tersebut menggunakan fasilitas-fasilitas modern.

BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Analisis Fungsional

Analisis fungsional akan membahas tentang analisis yang berhubungan dengan fungsi bangunan seperti jumlah pemakai, kebutuhan ruang, organisasi ruang, dan besaran ruang.

4.1.1 Analisis Pemakai dan Kegiatan

Pemakai Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh dikelompokkan menjadi 3, yaitu :

1. Pengunjung

Pihak yang datang untuk keperluan edukasi dan rekreasi. Berdasarkan tujuan kedatangannya pengunjung pada Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh dibagi dua, yaitu :

- a. Pengunjung Umum (wisatawan)

Pengunjung yang datang untuk menikmati berbagai pertunjukan dan fasilitas yang disediakan baik secara perorangan maupun kelompok.

- b. Pengunjung Khusus

Pengunjung yang datang untuk suatu urusan/kepentingan dengan pihak pengelola, seperti pengurus perizinan, survey, mencari data, dsb.

2. Seniman

Orang-orang yang melakukan aktifitas kesenian yang berupa seni musik dan seni tari pada Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh .

3. Pengelola

Pengelola adalah orang-orang yang terlibat dan bertanggung jawab dalam pengelolaan (administratif) bangunan yang menyangkut pelayan pada seniman dan pengunjung. Pengelola ini berbentuk organisasi yang terdiri dari pimpinan, pegawai, dan pelayan yang langsung mengendalikan seluruh kegiatan dalam bangunan.

4.1.2 Analisis Jumlah Pemakai

1. Asumsi Jumlah Pengunjung

Dari hasil survei pada Taman Budaya Aceh, maka didapatkan data jumlah pengunjung setiap harinya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data kunjungan Taman budaya Aceh

No	Hari Kunjungan	Jumlah (Orang)	
1.	Hari kerja senin - jumat	30 - 60	Orang
	Hari libur sabtu - minggu	50 - 200	Orang
3.	Hari-hari tertentu saat ada pertunjukan	300 - 1600	Orang

(Sumber: Dinas Pariwisata Aceh, 2019)

2. Asumsi Jumlah Seniman

Jumlah seniman di Aceh dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dari seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Aceh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Seniman Aceh

No	Kabupaten/Kota	Thn 2015	Thn 2016	Thn 2017	Thn 2018	Thn 2019
1.	Aceh Selatan	12	26	26	26	14
2.	Aceh Tenggara	0	0	0	42	45
3.	Aceh Timur	0	2	2	14	15
4.	Aceh Tengah	21	39	39	45	45
5.	Aceh Barat	12	11	11	16	12
6.	Aceh Besar	0	5	17	17	17
7.	Pidie	3	10	8	8	8
8.	Aceh Utara	27	44	44	44	44
9.	Simeulu	19	23	23	21	23
10.	Aceh Singkil	0	2	8	8	11
11.	Bireun	21	21	36	36	35
12.	Aceh Barat Daya	19	19	19	20	25
13.	Gayo Lues	0	6	7	7	10
14.	Aceh Jaya	0	11	11	11	31
15.	Nagan Raya	47	48	48	48	11
16.	Aceh Tamiang	26	41	41	41	41
17.	Bener Meriah	26	26	25	20	20
18.	Pidie Jaya	9	9	12	9	10
19.	Banda Aceh	25	25	39	82	82
20.	Sabang	0	0	0	61	61
21.	Lhokseumawe	30	30	96	96	31
22.	Langsa	11	15	15	15	16
23.	Subulussalam	6	7	10	10	5
	TOTAL	314	420	537	697	612

Sumber: Mendikbudpar Aceh, 2019

3. Asumsi Jumlah Pengelola

Asumsi pengelola ini berdasarkan hasil survei pada Taman Budaya Aceh dan perbandingan pada studi literatur. Asumsi pemakai juga dilihat dari fungsi dari sebuah gedung kesenian tersebut, berikut tabel asumsi dari pengelola :

Tabel 4.3 Asumsi Jumlah Pengelola

No	Pemakai	Jumlah (Orang)	
1.	Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPTD)	1	Orang
2.	Wakil kepala UPTD	1	orang
3.	Resepsionis	2	Orang

4.	Koordinator bidang Seni Tari + Staff	4	Orang
5.	Koordinator bidang Seni Musik + Staff	4	Orang
6.	Koordinator bidang informasi dan dokumentasi + Staff	4	Orang
7.	Kepala Subbag Tata Usaha + Staff	4	Orang
8.	Kabag Teknis + Staff	6	Orang
9.	Kabag Administrasi + Staff	4	Orang
10.	Kabag Perpustakaan + Staff	6	Orang
11.	Petugas Servis	15	Orang
Total		51	Orang

Sumber: Analisis, 2019

4.1.3 Analisis Kebutuhan Ruang

Dalam perencanaan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh pengguna dan kebutuhan ruang dapat dikelompokkan dalam kegiatan pemakai, aktifitas dan kebutuhan ruang seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Analisis Pemakai, Aktivitas dan Ruang

Kelompok Kegiatan	Pemakai	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pengunjung	Umum	Mencari Informasi Menunggu Melihat pameran Menonton Makan dan Minum Shalat BAB & BAK	Resepsionis R. Tunggu/Lobby R. Galery Ruang Pertunjukan Caffeteria Mushalla Toilet
	Khusus	Mencari Informasi Menunggu Makan dan Minum Shalat BAB & BAK	Resepsionis R. Tunggu/Lobby kafeteria Mushalla Toilet
Seniman		Latihan Mengisi Pertunjukan Rapat Istirahat Shalat BAB & BAK	Ruang Sanggar Ruang Pertunjukan Aula Wisma Seni Mushalla Toilet

Pengelola	Kepala UPTD	Bekerja Koordinasi Menerima Tamu Istirahat Shalat Makan - Minum BAB & BAK	R. Kerja R. Rapat Ruang Tamu R.Istirahat Mushalla kafeteria Toilet
	Sekretaris	Bekerja Koordinasi Istirahat Shalat Makan - minum BAB & BAK	R. Kerja R. Rapat R. Istirahat Mushalla kafeteria Toilet
	Resepsionis	Menerima Tamu Merekapitulasi surat menyurat Istirahat Shalat Makan - Minum BAB & BAK	R. Penerimaan R. Kerja R.Istirahat Mushalla Kafeteria Toilet
	Koorbag Seni Tari	Bekerja Koordinasi Mengarsip Istirahat Shalat Makan - Minum BAB & BAK	R. Kerja R. Rapat R. Arsip R.Istirahat Mushalla kafeteria Toilet
	Koorbag Seni musik	Bekerja Koordinasi Mengarsip Istirahat Shalat Makan - Minum BAB & BAK	R. Kerja R. Rapat R. Arsip R.Istirahat Mushalla kafeteria Toilet
	Koorbag Informasi dan Komunikasi	Bekerja Koordinasi Mengarsip Istirahat Shalat Makan - Minum BAB & BAK	R. Kerja R. Rapat R. Arsip R.Istirahat Mushalla kafeteria Toilet
	Kasubbag Tata Usaha	Bekerja Koordinasi Mengarsip Istirahat Shalat Makan - Minum BAB & BAK	R. Kerja R. Rapat R. Arsip R.Istirahat Mushalla kafeteria kafeteria Toilet

	Kabag Teknis	Bekerja Koordinasi Mengarsip Istirahat Shalat Makan - Minum BAB & BAK	R. Kerja R. Rapat R. Arsip R.Istirahat Mushalla kafeteria Toilet
	Kabag Administrasi	Bekerja Koordinasi Mengarsip Istirahat Shalat Makan - Minum BAB & BAK	R. Kerja R. Rapat R. Arsip R.Istirahat Mushalla kafeteria Toilet
	Kabag Perpustakaan	Bekerja Koordinasi Mengarsip Istirahat Shalat Makan - Minum BAB & BAK	R. Kerja R. Rapat R. Arsip R.Istirahat Mushalla kafeteria Toilet
	Staff	Bekerja Koordinasi Mengarsip Istirahat Shalat Makan - Minum BAB & BAK	R. Kerja R. Rapat R. Arsip R.Istirahat Mushalla kafeteria Toilet
	Petugas Service	Megawasi segala utilitas Mengawasi keamanan Menjaga kebersihan Beribadah Beristirahat Makan - Minum BAB dan BAK	Ruang Utilitas Area Gedung Area Gedung Mushalla Ruang istirahat kafeteria Toilet

Sumber: Analisis, 2019

Setelah mengetahui pemakai, jumlah pemakai dan aktifitas pemakai dalam perencanaan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh, maka kebutuhan ruang dapat terbagi sesuai dengan zona berikut ini :

Tabel 4.5 Program Kebutuhan Ruang

No	Zona	Ruang
1.	Publik	
		a. Parkir b. Hall/lobby c. Ruang resepsionis d. Ruang Informasi e. Ruang tunggu f. Ruang Galeri g. Teater terbuka h. perpustakaan
2.	Zona Semi Publik	
		a. Teater Tertutup b. Sanggar seni c. Studio Musik d. Wisma Seni e. Aula
4.	Zona Privat	
		a. Ruang Keamanan b. Ruang Kerja Pengelola c. Ruang arsip d. Ruang Rapat Pengelola
5.	Zona Service	
		a. Ruang Utilitas b. Ruang <i>sound System</i> c. Ruang Ganti d. Mushalla e. Toilet f. Ruang peralatan g. Gudang h. kafeteria

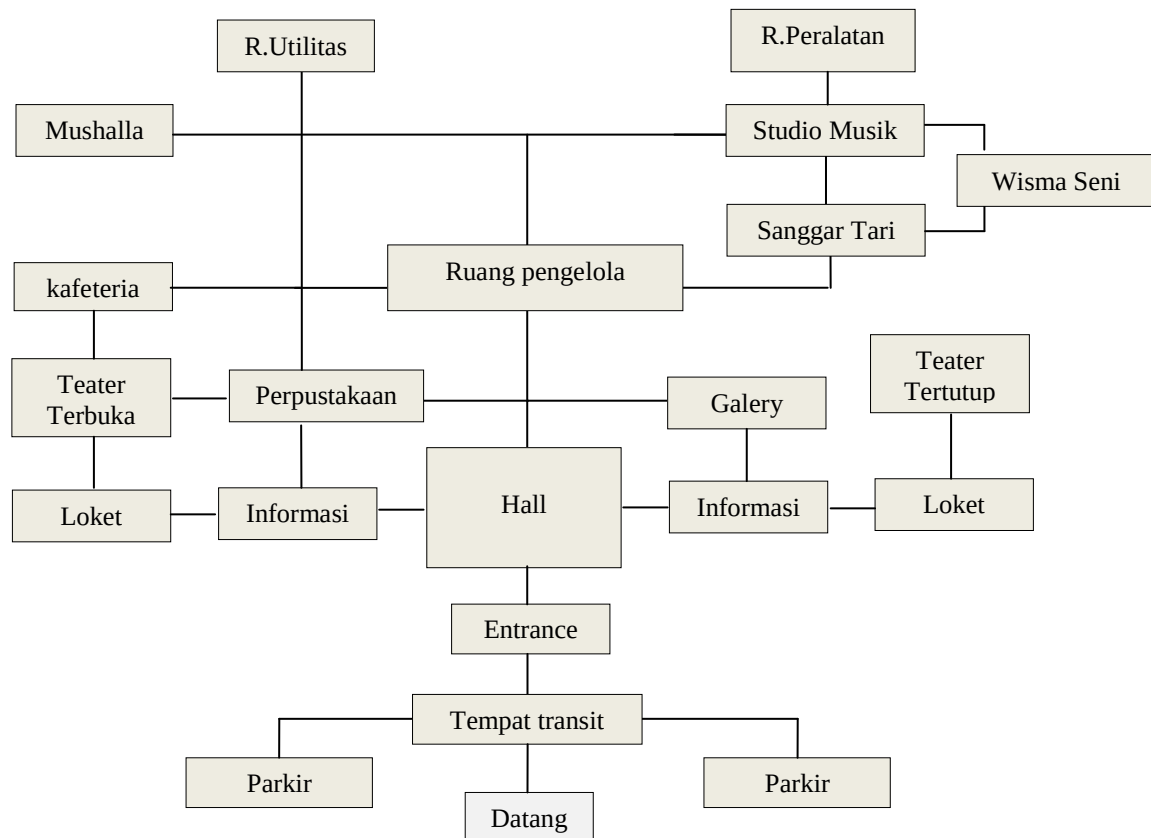
Sumber: Analisis, 2019

4.1.4 Organisasi Ruang

Berdasarkan kegiatan dan kebutuhan ruang pada Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh, maka dapat dilihat pada pengelompokan ruang secara makro dan pengelompokan ruang mikro, yang diatur sesuai dengan hubungan ruang pada setiap kegiatan.

4.1.4.1 Organisasi Ruang Makro

Ruang makro merupakan organisasi yang diatur secara umum dan menjelaskan hubungan antar ruang secara menyeluruh.

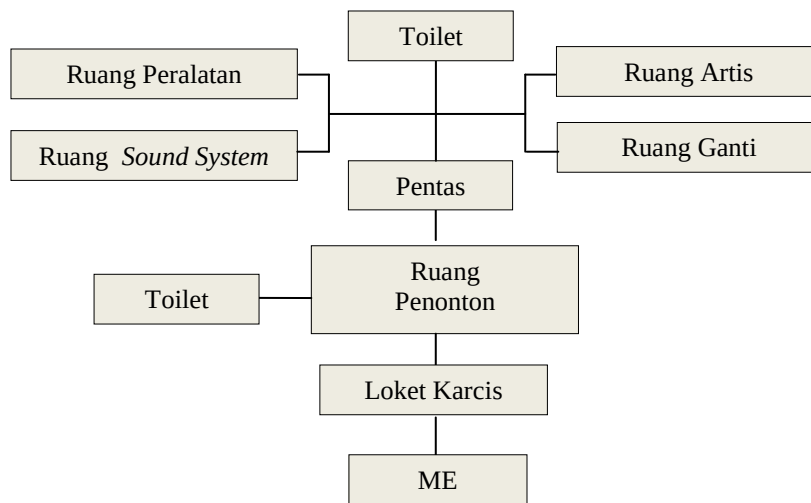


Skema 4.1 Organisasi Makro Gedung Kesenian Aceh
Sumber: Analisis, 2019

4.1.4.2 Organisasi Ruang Mikro

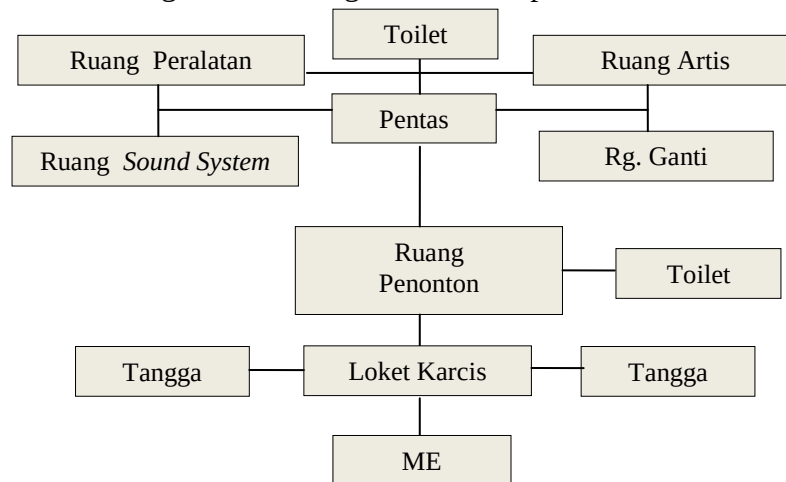
Ruang mikro merupakan Organisasi ruang diatur sesuai rencana serta menjelaskan hubungan antar ruang dalam satu jenis kegiatan.

1. Hubungan antar ruang teater terbuka



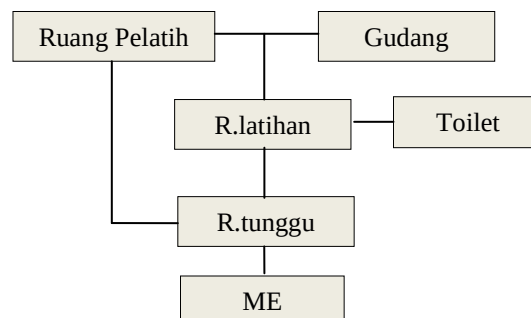
Skema 4.2 Organisasi Ruang Teater Terbuka
Sumber: Analisa, 2019

2. Hubungan antar ruang teater tertutup



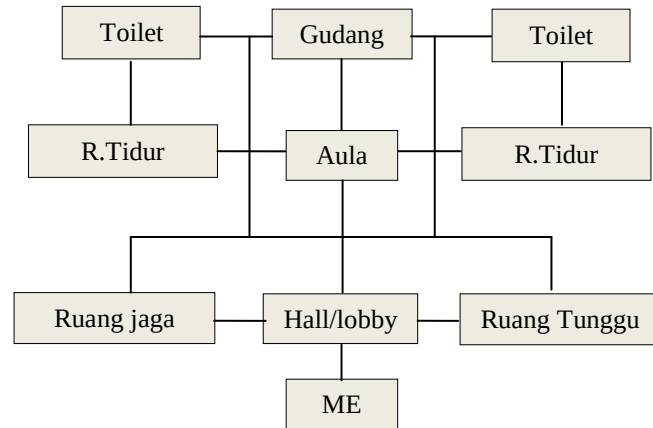
Skema 4.3 Organisasi Ruang Teater Tertutup
Sumber: Analisis, 2019

3. Hubungan antar ruang sanggar tari/Studio musik



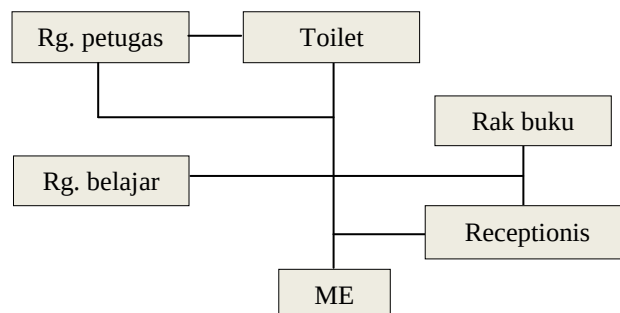
Skema 4.4 Organisasi Ruang Sanggar Tari/Studio Musik
Sumber: Analisis, 2019

4. Hubungan antar ruang Wisma Seni



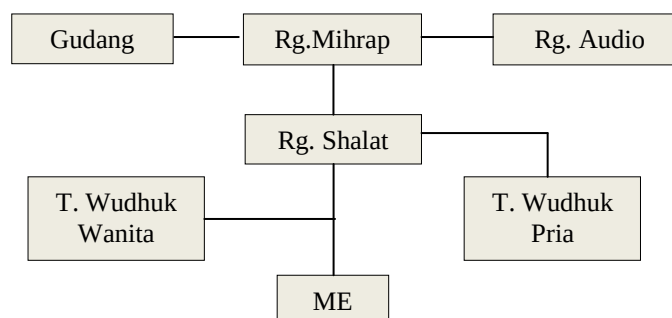
Skema 4.5 Organisasi Ruang Wisma Seni
Sumber: Analisis, 2019

5. Hubungan antar ruang Perpustakaan



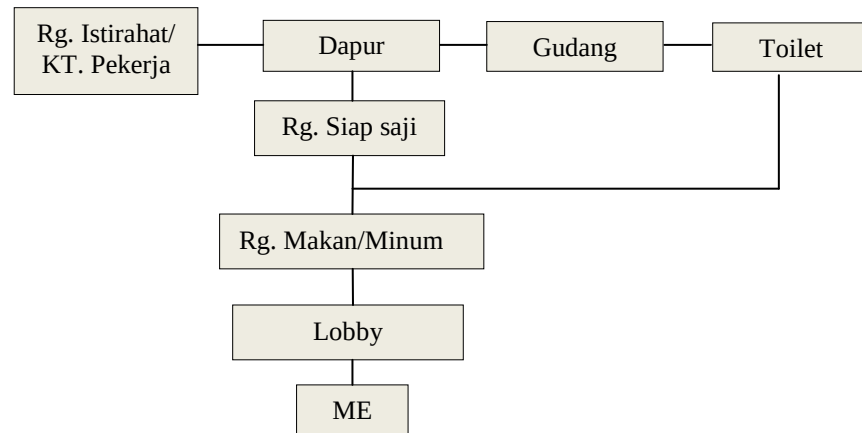
Skema 4.6 Organisasi Ruang Perpustakaan
Sumber: Analisis, 2019

6. Hubungan antar ruang Mushalla



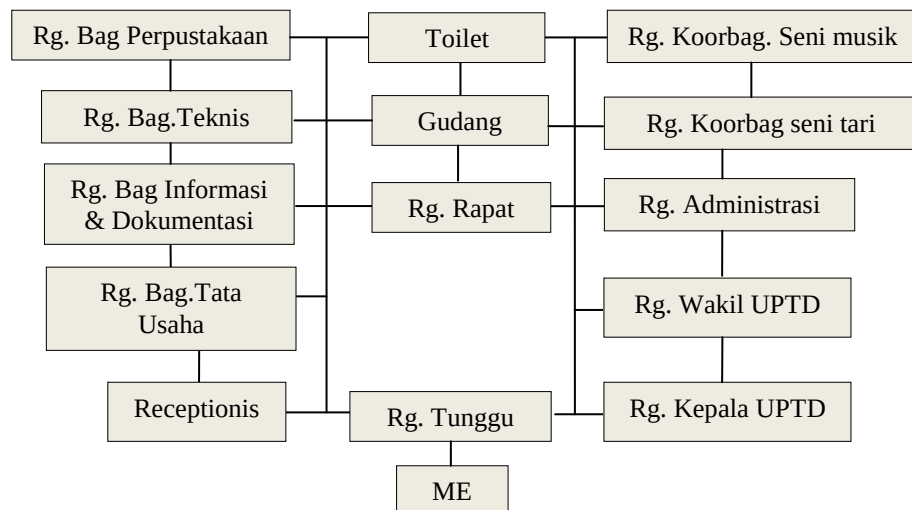
Skema 4.7 Organisasi Ruang Mushalla
(Sumber: Analisis, 2019)

7. Hubungan antar ruang Kafeteria



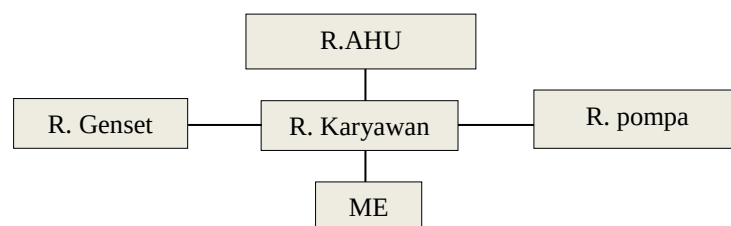
Skema 4.8 Organisasi kafeteria
(Sumber: Analisis, 2019)

8. Hubungan antar ruang pengelola



Skema 4.9 Organisasi Ruang pengelola
(Sumber: Analisis, 2019)

9. Hubungan Kegiatan Ruang Mekanikal dan Elektrikal



Skema 4.10 Organisasi Ruang Mekanikal dan Elektrikal
(Sumber: Analisis, 2019)

4.1.5 Analisis Besaran Ruang

1. Zona Publik

a. Fasilitas Ruang Penerima

Tabel 4.6 Besaran Fasilitas Penerima

No	Nama Ruang	Sumber	Standar m ² /org./ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Luas Total
1.	Lobby	DA	0.8 m ² /org	1 Unit	135 Org	108 m ²
2.	Resepsionis	NAD	1.2 m ² /org	1 Unit	3 Org	3.6 m ²
3.	R. Galery	AS	120 m ² /org	1 Unit	-	120 m ²
4.	Perpustakaan	AS	100 m ² /org	1 Unit	-	100 m ²
Jumlah						331.6 m²
Sirkulasi 30 %						99.48 m²
Total Jumlah						431.08 m²

(Sumber: Analisis, 2019)

b. Fasilitas Ruang Taater Terbuka

Tabel 4.7 Besaran Fasilitas Teater Terbuka

No	Nama Ruang	Sumber	Standar m ² /org./ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Luas Total
1.	Ruang karcis	DA	2 m ² /org	1 Unit	10 Org	20 m ²
2.	Ruang Penonton	DA	0.5 m ² /org	1 Unit	1000 Org	500 m ²
3.	Pentas	DA	120 m ² /org	1 Unit	-	120 m ²
4.	R. ganti	DA	4 m ² /org	2 Unit	4 Org	32 m ²
5.	Toilet Seniman	DA	1.5 m ² /org	2 Unit	4 Org	12 m ²
6.	R.artis	AS	3.5 m ² /org	2 Unit	4 Org	28 m ²
7.	R.Sound system	AS	12 m ² /org	1 Unit	2 Org	24 m ²
8.	Ruang Peralatan	AS	15 m ²	1 Unit	- Org	15 m ²
9.	Toilet Penonton					
	- Toilet Pria	DA	1.5 m ²	1 Unit	15 Org	22.5 m ²
	- Toilet Wanita	DA	1.5 m ²	1 Unit	10 Org	15 m ²
Jumlah						788.5 m²
Sirkulasi 30 %						236.55 m²
Total Jumlah						1.025,05 m²

(Sumber: Analisis, 2019)

2. Zona Semi Publik

a. Fasilitas Ruang Teater Tertutup

Tabel 4.8 Besaran Fasilitas Teater Tertutup

No	Nama Ruang	Sumber	Standar m ² /org./ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Luas Total
1.	Ruang karcis	DA	2 m ² /org	1 Unit	8 Org	16 m ²

2.	Ruang Penonton	DA	0.5 m ² /org	1 Unit	600 Org	300 m ²
3.	Pentas	DA	90 m ² /org	1 Unit	-	90 m ²
4.	R. ganti	DA	4 m ² /org	2 Unit	4 Org	32 m ²
5.	Toilet Seniman	DA	1.5 m ² /org	2 Unit	4 Org	12 m ²
6.	R.artis	AS	3.5 m ² /org	2 Unit	4 Org	28 m ²
7.	R. <i>Sound system</i>	AS	12 m ² /org	1 Unit	2 Org	24 m ²
8.	Ruang Peralatan	AS	15 m ²	1 Unit	- Org	15 m ²
9.	Toilet Penonton					
	- Toilet Pria	DA	1.5 m ²	1 Unit	15 Org	22.5 m ²
	- Toilet Wanita	DA	1.5 m ²	1 Unit	10 Org	15 m ²
Jumlah						554,5 m ²
Sirkulasi 30 %						166.35 m ²
Total Jumlah						720.85 m ²

(Sumber: Analisis, 2019)

b. Fasilitas Ruang Sanggar Tari

Tabel 4.9 Besaran Fasilitas Ruang Sanggar Tari

No	Nama Ruang	Sumber	Standar m ² /org./ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Luas Total
1.	R.tunggu	DA	1.5 m ² /org	1 Unit	6 Org	20 m ²
2.	R. Latihan	AS	7,5 m ² / org	1 Unit	15 Org	112.5 m ²
3.	R. Pelatih	AS	4 m ² / org	1 Unit	1 Org	4 m ²
4.	Toilet	DA	1.5 m ² / org	2 Unit	4 Org	12 m ²
5.	Gudang	AS	9 m ²	1 Unit	- Org	9 m ²
Jumlah						157.5 m ²
Sirkulasi 30 %						47.25 m ² .
Total Jumlah						204.75 m ² .
Total x 20 Sanggar Tari						4.095 m ² .

(Sumber: Analisis, 2019)

c. Fasilitas Ruang Studio Musik

Tabel 4.10 Besaran Fasilitas Ruang Studio Musik

No	Nama Ruang	Sumber	Standar m ² /org./ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Luas Total
1.	R.tunggu	DA	1.5 m ² /org	1 Unit	6 Org	20 m ²
2.	R. Latihan	AS	7,5 m ² / org	1 Unit	6 Org	45 m ²
3.	R. Pelatih	AS	4 m ² / org	1 Unit	1 Org	4 m ²
4.	Toilet	DA	1.5 m ² / org	2 Unit	4 Org	12 m ²
5.	Gudang	AS	9 m ²	1 Unit	- Org	9 m ²
Jumlah						90 m ²
Sirkulasi 30 %						27 m ² .
Total Jumlah						117 m ² .
Total x 10 Studio Musik						1.170 m ² .

(Sumber: Analisis, 2019)

d. Fasilitas Ruang Wisma Seni

Tabel 4.11 Besaran Fasilitas Ruang Wisma Seni

No	Nama Ruang	Sumber	Standar m ² /org./ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Luas Total
1.	Ruang Tunggu	DA	1.5 m ² /org	1 Unit	6 Org	9 m ²
2.	R. Satpam	TSS	2.4 m ²	1 Unit	2 Org	4.8 m ²
3.	Aula	DA	0.63 m ² /org	1 Unit	100 Org	63 m ²
4.	R. Tidur	AS	15 m ² /org	20 Unit	2 Org	600 m ²
5.	Gudang	AS	9 m ² /org	1 Unit	- Org	9 m ²
6.	Toilet	DA	1.5 m ² /org	1 Unit	6 Org	9 m ²
Jumlah						694.8 m ²
Sirkulasi 30 %						208.44 m ²
Total Jumlah						903.24 m²

(Sumber: Analisis, 2019)

3. Zona Privat

a. Fasilitas Ruang Keamanan

Tabel 4.12 Besaran Fasilitas Ruang Keamanan

No	Nama Ruang	Sumber	Standar m ² /org./ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Luas Total
1.	R. Keamanan Utama.	TSS	2.4 m ²	1 Unit	4 Org	9,6 m ²
2.	R. CCTV	ASS	6 m ²	1 Unit	4 Org	24 m ²
3.	Ruang Istirahat	ASS	2,5 m ²	1 Unit	2 Org	5 m ²
4.	Toilet	DA	1.5 m ²	1 Unit	1 Org	1.5 m ²
Jumlah						40.1 m ²
Sirkulasi 30 %						12.03 m ²
Total Jumlah						52.13 m²

(Sumber: Analisis, 2019)

b. Ruang Pengelola

Tabel 4.13 Besaran Fasilitas Ruang Pengelola

No	Nama Ruang	Sumber	Standar m ² /org./ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Luas Total
10.	Ruang Tunggu	DA	1.5 m ² /org	1 Unit	6 Org	9 m ²
11.	Resepsionis	NAD	1.2 m ² /org	1 Unit	2 Org	3.6 m ²
12.	R. Kepala UPTD	PERMEN	15 m ² /org	1 Unit	1 Org	15 m ²
13.	R. Wakil UPTD	PERMEN	12 m ² /org	1 Unit	1 Org	12 m ²
14.	R. bag Tata usaha + Staff	AS	6 m ² /org	1 Unit	4 Org	24 m ²
15.	R. bag Informasi & dok + Staff	AS	6 m ² /org	1 Unit	4 Org	24 m ²
16.	R. bag Teknis + Staff	AS	8 m ² /org	1 Unit	6 Org	48 m ²
17.	R. bag Adm/keuangan	AS	6 m ² /org	1 Unit	4 Org	24 m ²

18.	R.bag Perpustakaan	AS	6 m ² /org	1 Unit	4 Org	24 m ²
19.	R.koorbag seni tari + Staff	AS	6 m ² /org	1 Unit	4 Org	24 m ²
20.	R.koorbag seni musik + Staff	AS	6 m ² /org	1 Unit	4 Org	24 m ²
21.	Ruang Arsip	AS	20 m ²	1 Unit	- Org	20 m ²
22.	Ruang Rapat	PERMEN	40 m ² /org	1 Unit	- Org	40 m ²
23.	Ruang Istirahat	DA	0.5 m ² /org	1 Unit	15 Org	7.5 m ²
24.	Pantri	AS	9 m ²	1 Unit	- Org	9 m ²
25.	Gudang	AS	15 m ²	1 Unit	- Org	15 m ²
26.	Toilet Pria	DA	1.5 m ²	1 Unit	4 Org	6 m ²
27.	Toilet Wanita	DA	1.5 m ²	1 Unit	4 Org	6 m ²
Jumlah						335.1 m ²
Sirkulasi 30 %						100.53 m ²
Total Jumlah						435.63 m ²

(Sumber: Analisis, 2019)

4. Zona Servis

a. Fasilitas Mushalla Dan Tempat Wudhu

Tabel 4.14 Besaran Fasilitas Musalla Dan Tempat Wudhu

No	Nama Ruang	Sumber	Standar m ² /org,/ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Luas Total
1.	R. Shalat	DA	1,03 m ²	1 Unit	150 Org	154,5 m ²
2.	Mihrab	AS	3 m ²	1 Unit	1 Org	3 m ²
3.	R. Audio	AS	9 m ²	1 Unit	3 Org	27 m ²
4.	Tempat Wudhu Pria	DA	1,2 m ² / org	1 Unit	10 Org	12 m ²
5.	Tempat Wudhu Wanita	DA	1,2 m ² / org	1 Unit	10 Org	12 m ²
6.	Toilet Pria	DA	1.5 m ²	1 Unit	4 Org	6 m ²
7.	Toilet Wanita	DA	1.5 m ²	1 Unit	4 Org	6 m ²
Jumlah						220.5 m ²
Sirkulasi 30 %						66.15 m ²
Total Jumlah						286.65 m ²

(Sumber: Analisis, 2019)

b. Fasilitas Kafeteria

Tabel 4.15 Besaran Fasilitas Kafeteria

No	Nama Ruang	Sumber	Standar m ² /org,/ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Luas Total
1.	R. Makan/Minum	DA	2 m ² /org	1 Unit	68 Org	136 m ²
2.	Dapur	AS	30 m ²	1 Unit	5 Org	150 m ²
3.	R. Istirahat/ KT pekerja	AS	15 m ²	1 Unit	2 Org	30 m ²
4.	Gudang	AS	9 m ²	1 Unit	1 Org	9 m ²

5.	Toilet	DA	1.5 m ²	2 unit	4 Org	12 m ²
Jumlah						337 m ²
Sirkulasi 30 %						101.1 m ²
Total Jumlah						438.1 m²

(Sumber: Analisis, 2019)

c. Toilet Umum

Tabel 4.16 Besaran Toilet Umum

No	Nama Ruang	Sumber	Standar m ² /org./ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas orang	Luas Total
1.	Toilet Pria	DA	1,2 m ²	2 Unit	15 Org	36 m ²
2.	Toilet Wanita	DA	1,2 m ²	2 Unit	10 Org	24 m ²
Jumlah 1 lantai						60 m²
Jumlah satu lantai x Total lantai keseluruhan 60 x 3						180 m²

(Sumber: Analisis, 2019)

d. Ruang Utilitas

Tabel 4.17 Besaran Ruang Utilitas

No	Nama Ruang	Sumber	Standar m ² /org./ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Orang	Luas Total
1.	R. Pompa	DA	9 m ² org	1 Unit	2 Org	18 m ²
2.	R. ME	Asumsi	1.6 m ² /org	1 Unit	- Org	1.6 m ²
3.	R. Mesin AC	Asumsi	12.5 m ² /org	1 Unit	- Org	12.5 m ²
4.	R. AHU	DA	10 m ²	1 Unit	2 Org	20 m ²
5.	R. Genset	DA	40 m ² org	1 Unit	- Org	40 m ²
6.	R. Panel	DA	20 m ² org	1 Unit	- Org	20 m ²
7.	R. Kontrol Teknis	DA	9 m ²	1 Unit	2 Org	18 m ²
8.	R. Mesin Lift	Asumsi	2.4 m ²	2 Unit	4 Org	19.2 m ²
9.	Penampungan Sampah	DA	2.5 m ²	1 Unit	2 Org	5 m ²
10.	R. Pantau	Asumsi	1.6 m ² /org	1 Unit	4 Org	6.4 m ²
11.	Toilet	DA	1.5 m ²	1 Unit	4 Org	6 m ²
Jumlah						166.7 m ²
Sirkulasi 30 %						50.01 m ²
Total Jumlah						216.71 m²

(Sumber: Analisis, 2019)

Keterangan :

DA : Data Arsitek

PERMEN : Peraturan Permerintah

TSS : *Time Saver Standard*

NAD = *Neufret Architecture Standard*

Asumsi : Perkiraan berdasarkan analisa perancang

Berdasarkan hasil dari perhitungan yang telah dilakukan terhadap besaran kebutuhan ruang, maka dapat diketahui jumlah total keseluruhan luasan ruang yang dibutuhkan dalam perancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.18 Rekapitulasi Besaran Ruang

No	Kelompok Kegiatan	Besaran Ruang	
1.	Zona Publik		
a.	Fasilitas Ruang Penerima	431,08	m ²
b.	Fasilitas Teater Terbuka	1.025,05	m ²
	Jumlah	1.456,13	m²
2.	Zona Semi Publik		
a.	Fasilitas Ruang Teater Tertutup	720,85	m ²
b.	Fasilitas Ruang Sanggar Tari	4.095	m ²
c.	Fasilitas Ruang Studio Musik	1.170	m ²
d.	Fasilitas Ruang Wisma Seni	903,24	m ²
	Jumlah	6.889,09	m²
3.	Zona Privat		
a.	Fasilitas Ruang Keamanan	52,13	m ²
b.	Fasilitas Ruang Pengelola	435,63	m ²
	Jumlah	487,76	m²
4.	Zona Servis		
a.	Fasilitas Ruang Mushalla	286,65	m ²
b.	Fasilitas Ruang Kafeteria	438,1	m ²
c.	Fasilitas Ruang Toilet umum	180	m ²
d.	Fasilitas Ruang Utilitas	216,71	m ²
	Jumlah	1.121,46	m²
Jumlah Total Keseluruhan (1+2+3+4)		9.954,44	m²

(Sumber: Analisis, 2019)

Dari rekapitulasi besaran ruang di atas, total kebutuhan ruang yang diperlukan dalam perancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh seluas 9.954,44 m².

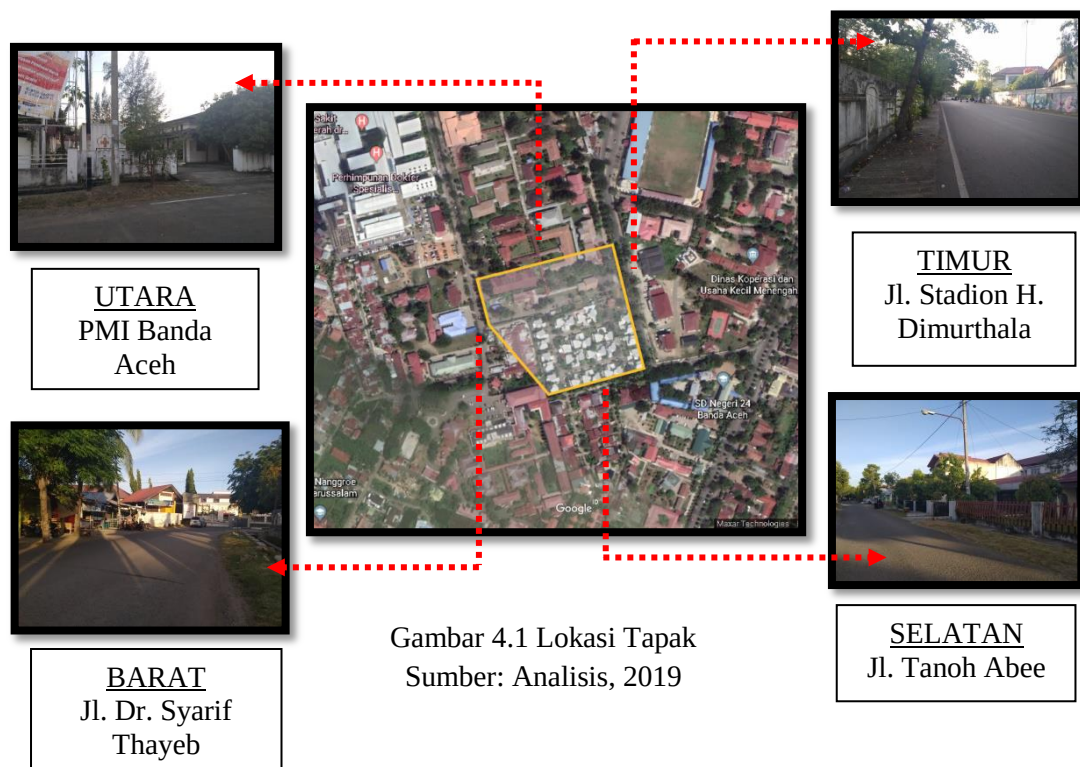
4.2 Analisis Tapak

4.2.1 Kondisi Eksisting Tapak

Perencanaan lokasi perancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh terletak di kota Banda Aceh yang merupakan ibu kota Provinsi Aceh. Lokasi berada di daerah wilayah komersial yang terletak di jalan T.Hasan Dek, Sp.

Surabaya Banda Aceh. Kondisi eksisting site sangat cocok untuk sebuah gedung kesenian karena berada pada kawasan pendidikan dan kawasan dengan kepadatan yang rendah.

4.2.2 Kondisi Eksisting



1. Batasan-batasan tapak yang ada sekitar tapak adalah :

- Sebelah Barat : Jl. Dr Syarif Thayeb
- Sebelah Timur : Jl. Stadion H. Dimurthala
- Sebelah Utara : PMI Banda Aceh
- Sebelah Selatan : Jl. Tanoh Abee

2. Kondisi tapak adalah :

- a. Merupakan lingkungan dengan kepadatan rendah;
- b. Peruntukan lahan sebagai kawasan cagar budaya;
- c. Berada di jalan arteri sekunder;
- d. Kawasan ini sedikit jauh dari kawasan pusat kota;
- e. Pencapaian ke site mudah;
- f. Terdapat kendaraan umum yang melewati site.

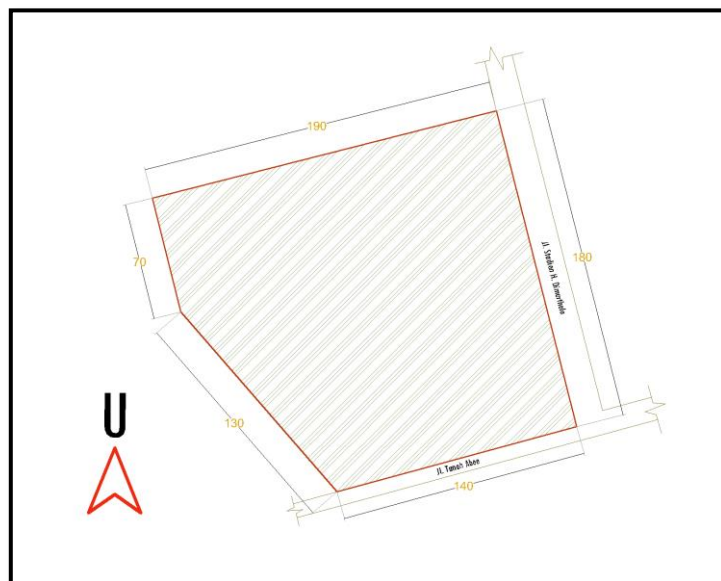
4.2.3 Ukuran Tapak

Ukuran tapak pada rancangan ditentukan setelah diasumsikan besaran ruang yang diperlukan pada bangunan, yang kemudian disesuaikan dengan RTRW pada suatu wilayah (Kota Banda Aceh) yaitu sebagai berikut ;

1. Luas Tapak : 30.000 M² (3 Ha)
2. Kontur : Datar
3. KDB : 80% x 30.000 = 24.000 m²
4. KLB : 4,5 x 30.000 = 135.000 m²
5. GSB :

Jalan Jl. Stadion H. Dimurthala : 10 m (1 jalur 2 arah)

Jalan Jl. Tanoh Abee : 6 m (1 jalur 2 arah)



Gambar 4.2 Ukuran Tapak
Sumber : Analisis, 2019

4.2.4 Potensi Tapak

Tapak terletak pada kawasan yang memiliki kelebihan seperti yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

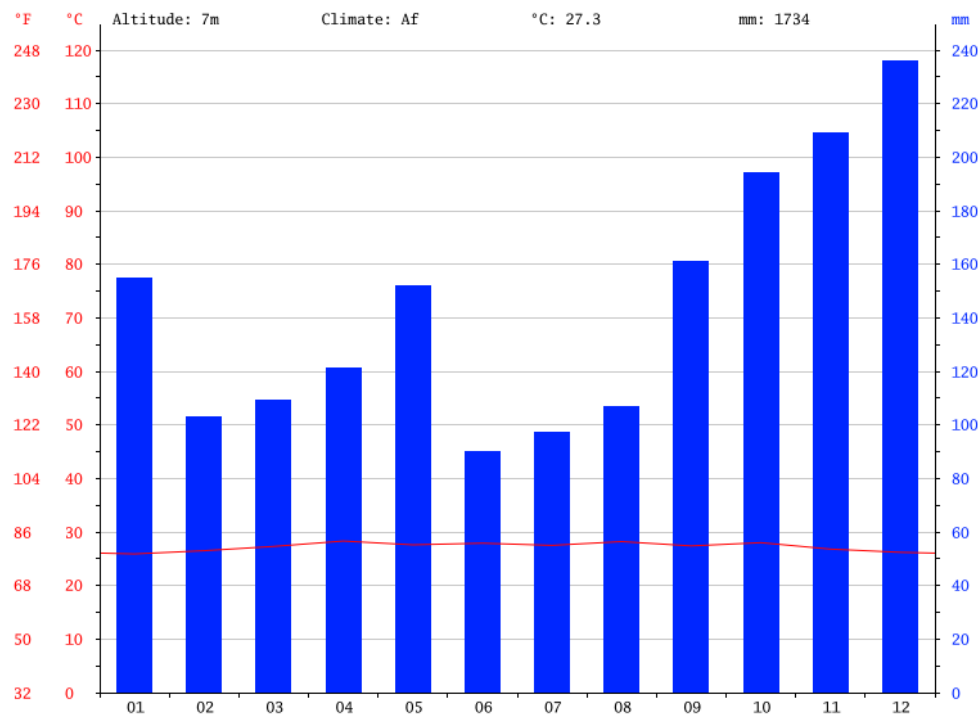
Tabel 4.19 Kelebihan Tapak

No	Kelebihan
1.	Lokasi a. Tanah datar b. Mudah dalam pencapaian c. Rencana bangunan mendukung citra kawasan
2.	Tata guna lahan a. Peruntukan lahan untuk cagar budaya b. Luas lahan cukup
3.	Kenyamanan dan aksesibilitas a. Berada pada jalan arteri sekunder b. Lokasi berada pada kawasan pendidikan
4.	Utilitas a. Terdapat saluran drainase disekitar tapak b. Terdapat jaringan listrik, telepon dan jaringan air bersih di sekitar tapak

(Sumber: Hasil Analisis, 2019)

4.2.5 Analisis Iklim

Iklim Banda Aceh diklasifikasikan sebagai tropis. Banda Aceh memiliki sejumlah besar curah hujan sepanjang tahun. Hal ini berlaku bahkan untuk bulan terkering saja. Dalam setahun, curah hujan rata-rata adalah 1734 mm. Hembusan angin di Banda Aceh di perkirakan mencapai 20-30 km/jam dengan kecepatan maksimal 22 knot dari arah barat laut, sedangkan kelembaban di Banda Aceh mencapai 84-86%. (Bmkg, 2019)

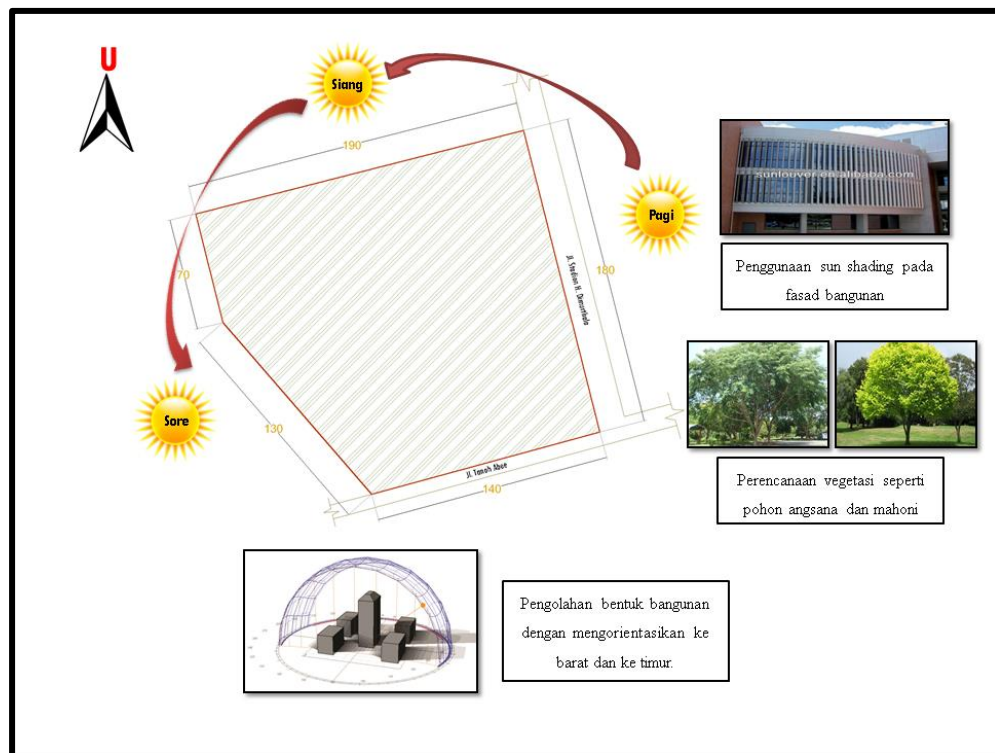


Gambar 4.3 Grafik Iklim di Banda Aceh
Sumber : bmkgo.id, 2019

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa suhu rata-rata di Banda Aceh mencapai 27.3°C.

1. Analisis Matahari

Pencahayaan matahari pada tapak dapat berpengaruh pada orientasi bangunan. Pada iklim tropis dianjurkan menghindari matahari langsung dari arah barat pada bangunan, karena matahari langsung dapat mengganggu kenyamanan dalam sebuah gedung.



Gambar 4.4 Analisa Matahari

Sumber : Analisis, 2019

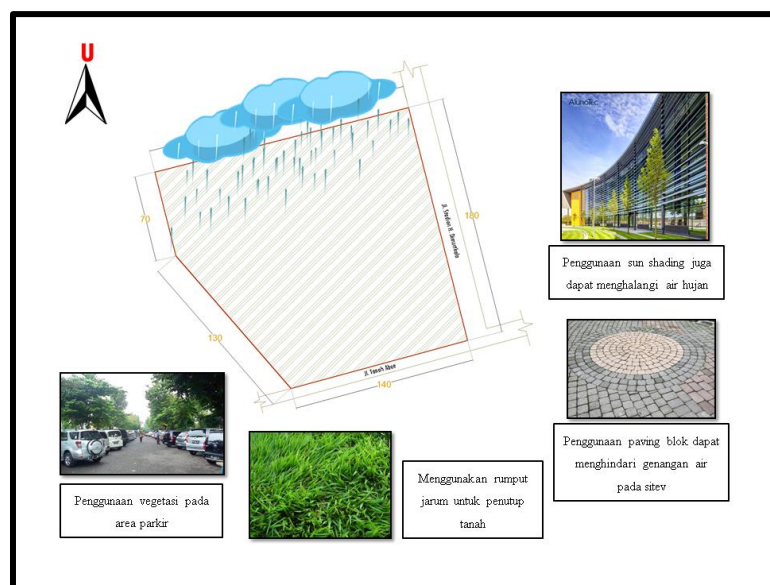
Adapun solusi yang akan diterapkan pada rancangan ini untuk menetralkan cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan antara lain sebagai berikut :

1. Menggunakan *sun shading/sun screen*, agar matahari yang masuk tidak membuat silau, dan;
2. Pengolahan bentuk bangunan juga dapat memudahkan menghindari cahaya matahari langsung masuk kedalam bangunan, seperti mengorientasikan bangunan dari sisi bagian barat.
3. Perencanaan penanaman vegetasi pada bagian matahari siang dan sore agar sinar matahari dapat ternetralisir.

2. Analisis Hujan

Intensitas hujan yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya genangan air sehingga banjir apabila tidak diatasi pada saat perencanaan. Solusi yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan air hujan pada site dan bangunan adalah:

1. *Shadding* salah satu desain penghalang air hujan yang masuk kedalam bangunan
2. Membuat drainase pada sekitar site agar tidak terjadinya genangan air;
3. Adanya kemiringan tapak kearah drainase pada agar mempermudah aliran ke riol kota;
4. Penggunaan paving block agar tidak terjadinya genangan air;
5. Untuk penutup tanah menggunakan rumput jarum, karena memiliki akar serabut sehingga dapat mengikat air; dan
6. Penggunaan vegetasi yang bertajuk lebat pada bagian parkir.
7. Meninggikan permukaan site dari permukaan jalan

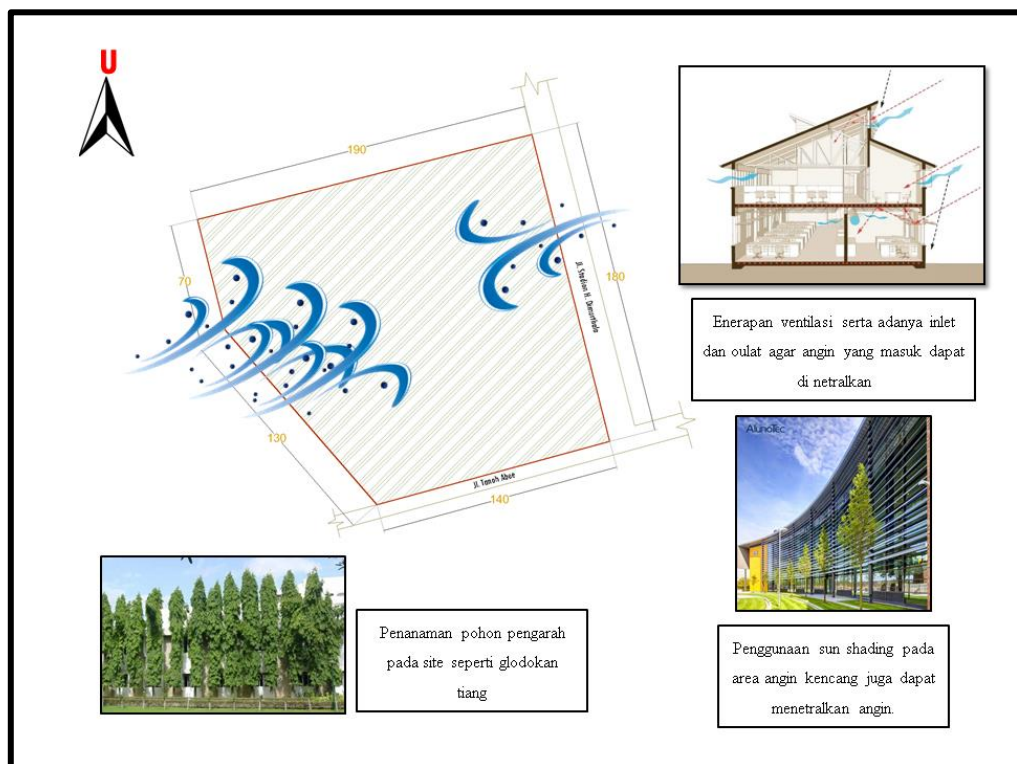


Gambar 4.5 Analisa Hujan
Sumber :Analisis, 2019

3. Analisis Angin

Kecepatan angin yang tinggi perlu dinetralkan agar tidak merusak site. Solusi yang dapat diterapkan pada perancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh sebagai berikut :

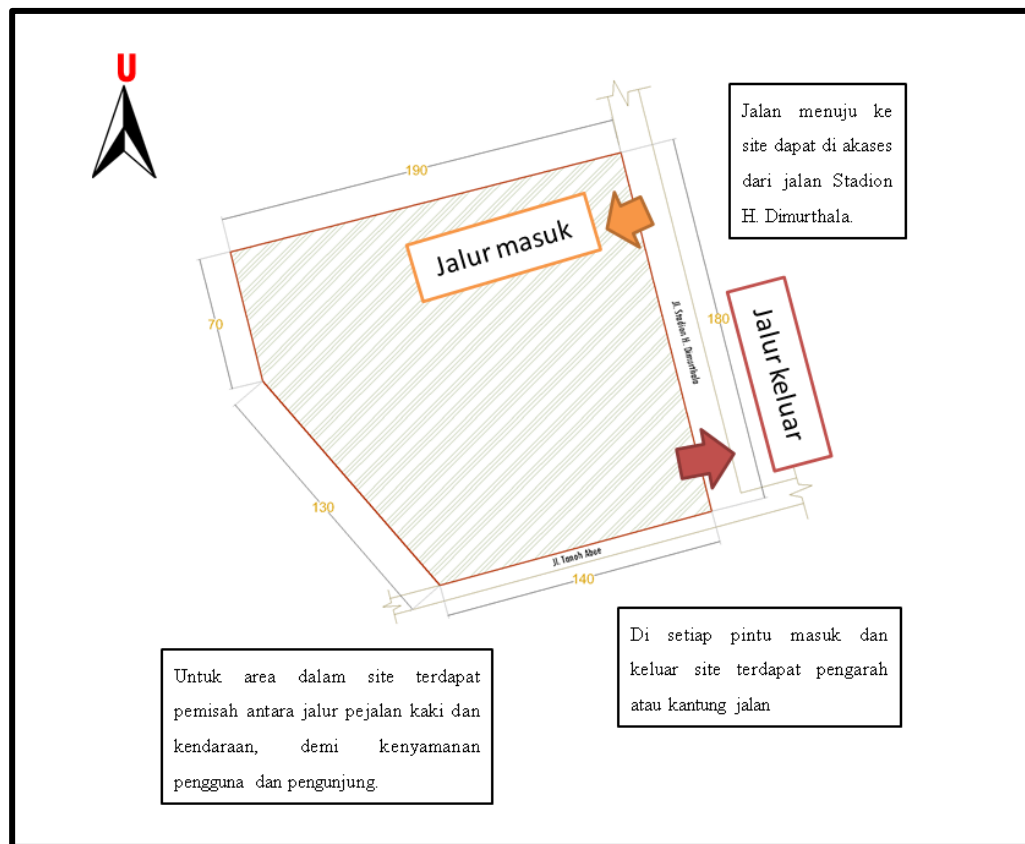
1. Meminimalkan vegetasi pada bagian angin kencang yaitu bagian barat agar angin dapat dinetralkan;
2. Penanaman pohon pengarah seperti glodokan tiang pada sekitar site;
3. Penggunaan *sun screen* pada bagian angin kencang yaitu pada bagian barat; dan
4. Penerapan ventilasi serta adanya *inlet* dan *outlet*, agar angin yang masuk dapat di netralkan.



Gambar 4.6 Analisa Angin
Sumber : Analisis, 2019

4.2.6 Analisis Pencapaian dan Sirkulasi

Pencapaian ke tapak bisa menggunakan kendaraan roda dua, roda empat dan bus umum. Pencapaian dapat di akses dari jalan utama yaitu dari Jl. Stadion H. Dimurthala, pintu masuk dan keluar site juga terletak pada jalan ini dikarenakan akses menuju ke site hanya satu jalur.



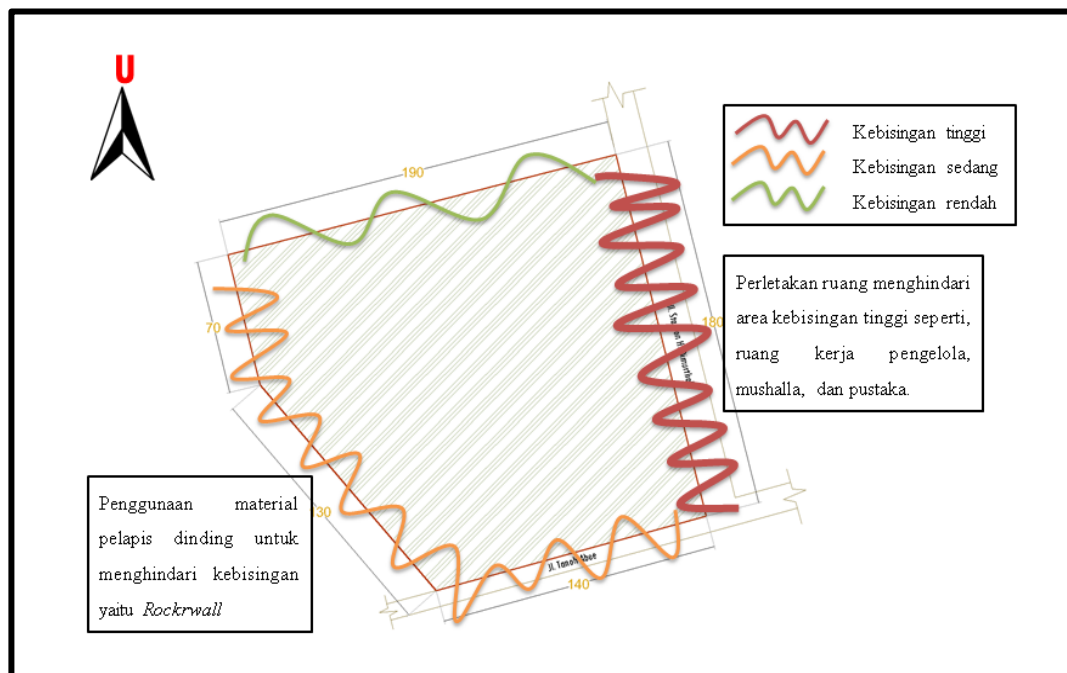
Gambar 4.7 Pencapaian dan sirkulasi
Sumber : Analisis, 2019

4.2.7 Analisis Kebisingan

Kebisingan adalah suara yang tidak diinginkan sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan kesehatan bagi pemakai. Kebisingan pada site berasal dari suara kendaraan pada sekitar site, karena site berada pada jalan Stadion H.

Dimurthala. Adapun Solusi yang akan diterapkan untuk pengendalian kebisingan pada rancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan material-material kedap suara seperti *rockwall*;
2. Hindari ruang-ruang dari kebisingan tinggi, seperti; Ruang pengelola, Mushalla, dan perpustakaan.



Gambar 4.8 Analisa Kebisingan
Sumber : Analisis, 2019

4.2.8 Sistem Parkir Kendaraan

Parkir direncanakan dengan memisahkan kendaraan untuk pengelola, seniman dan pengunjung. Pemisahan ini bertujuan untuk memudahkan dalam sirkulasi parkir. Sistem parkir juga memisahkan kendaraan roda empat dengan roda dua dan juga adanya pemisahan sirkulasi bagi pejalan kaki. Sedangkan jalur sirkulasi pergerakan kendaraan dengan menyediakan satu pintu masuk dan satu

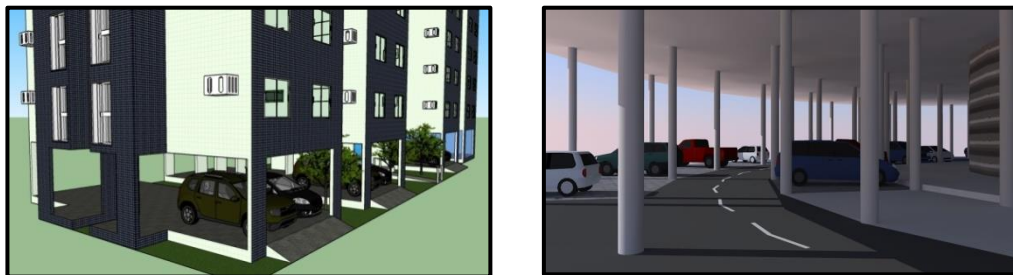
pintu keluar. Untuk kendaraan umum direncanakan halte pada bagian site serta adanya pemisahan antar sirkulasi service dan sirkulasi utama. Beberapa sistem parkir yang menjadi podoman dalam menentukan bentuk parkir adalah sebagai berikut:

1. Sistem Tegak Lurus



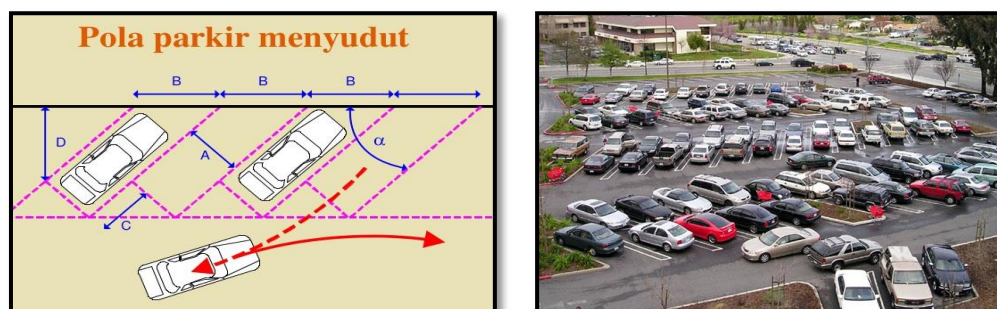
Gambar 4.9 Sistem Parkir Tegak Lurus
Sumber : <https://id.scribd.com/Sistem-Parkir>, 2019

2. Sistem Parkir Pilotis



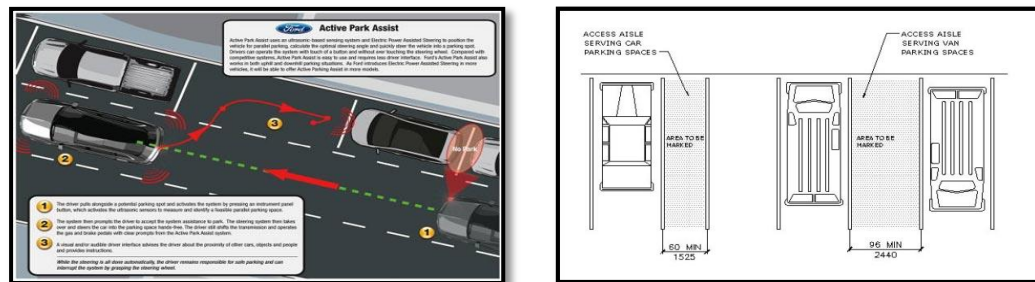
Gambar 4.10 Sistem Parkir pada pilotis
Sumber : <https://id.scribd.com/Sistem-Parkir>, 2019

3. Sistem Parkir Menyudut



Gambar 4.11 Sistem Parkir Menyudut
Sumber : <https://id.scribd.com/Sistem-Parkir>, 2019

4. Sistem Parkir Paralel



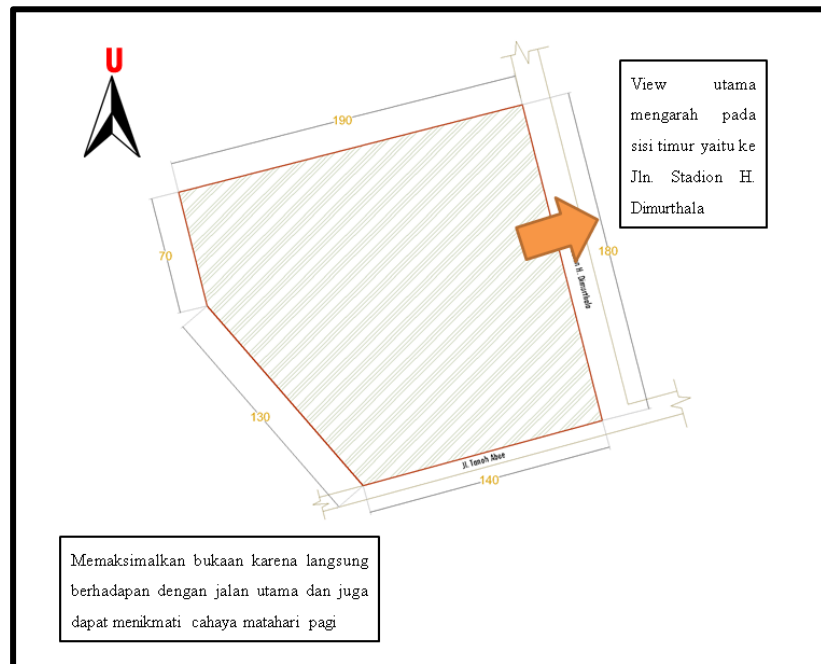
Gambar 4.12 Sistem Parkir Paralel
Sumber : <https://id.scribd.com/Jenis-Parkir>, 2019

Dari ketiga Analisis di atas, maka sistem parkir yang akan direncanakan pada Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh adalah sistem parkir menyudut yang akan diterapkan untuk kendaraan roda 4 dan sistem parkir tegak lurus untuk kendaraan roda 2, pola parkir demikian memudahkan dalam pergerakan dan menghemat tempat parkir.

4.2.9 Analisis View

Dalam menentukan Analisis view terbagi 2 (dua) yaitu, view dari arah dalam bangunan keluar dan dari arah luar ke bangunan. View merupakan bagian penting untuk bangunan sehingga bangunan memiliki view yang dapat menarik perhatian masyarakat. Analisis view yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. View utama bangunan direncanakan menghadap jalan utama yaitu jalan Stadion H. Dimurthala;
2. Bentuk bangunan sangat mempengaruhi view bangunan tersebut;
3. Pengolahan fasad bangunan juga dapat mempengaruhi view, dan
4. Pandangan dari bangunan ke luar bisa dari berbagai arah.



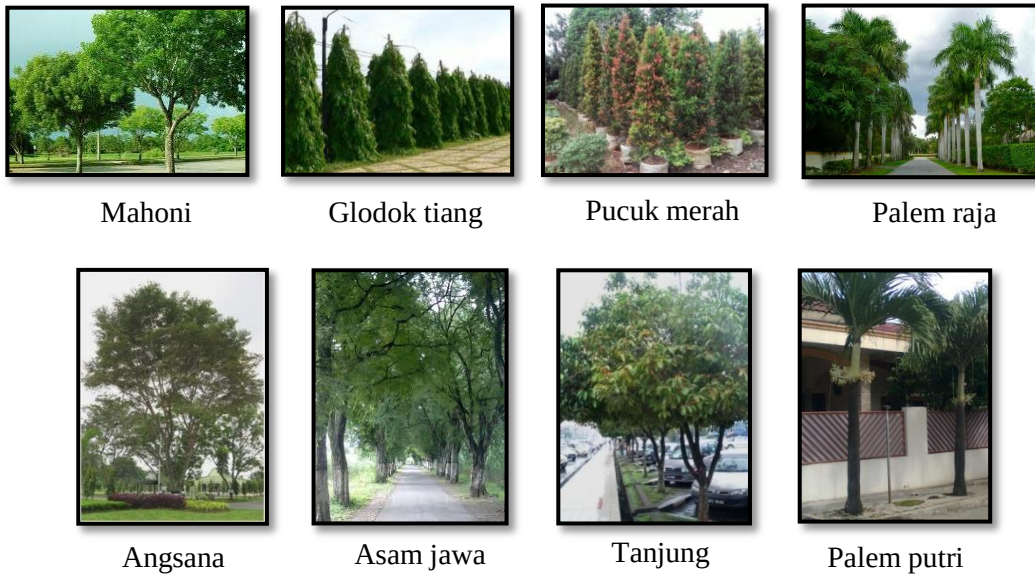
Gambar 4.13 Analisa View
Sumber : Analisis, 2019

4.2.10 Analisis Vegetasi

Penerapan vegetasi pada site dapat membuat site menjadi indah, vegetasi juga dapat menetralsisir angin, cahaya matahari, kebisingan, hujan serta dapat menyaring debu sehingga dapat menimbulkan kenyamanan bagi pemakai. Jenis vegetasi yang diterapkan juga dapat mempengaruhi keadaan site, beberapa jenis vegetasi yang akan diterapkan pada rancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh adalah sebagai berikut :

1. Pohon peneduh : mahoni (*swietenia mahagoni*), angkana, asam, dan tanjung;
2. Pohon pengarah : palem raja (*roystonea regia*), palem putri dan glodok tiang;
3. Pohon perindah taman: bunga kenanga (*canangium odoratum*), pucuk merah.
4. Penutup tanah: rumput manila, rumput gajah.

Adapun jenis tumbuhannya seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4.14 penerapan jenis vegetasi
Sumber :Analisis, 2019

4.3 Analisis Bangunan

4.3.1 Analisis Pola Massa Bangunan

Setelah melakukan Analisis, ada beberapa faktor penting yang dijadikan pertimbangan untuk menentukan pola masa bangunan pada perencanaan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh. Yaitu:

1. Hubungan antar ruang dapat terhubung dengan baik;
2. Fungsi dan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk kegiatan yang ada di dalam bangunan;
3. Kebutuhan luas tanah;
4. Jarak pencapaian yang mudah;
5. Dapat mengatur kebisingan dalam ruangan;
6. Dapat menampilkan kesan yang diinginkan.

7. Pola massa tunggal

Pemilihan pola denah nantinya menjadi pertimbangan dalam perancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh, bentuk bangunan condong horizontal, sesuai dengan pola bangunan pada kriteria sebuah Gedung Kesenian yaitu koridor terbuka dan memiliki pemisah antar kelompok kegiatan.

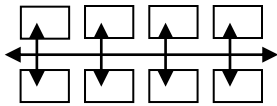
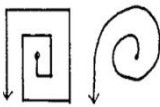
4.3.2 Analisis Sirkulasi Dalam Bangunan

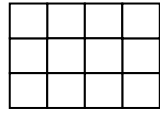
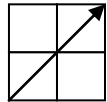
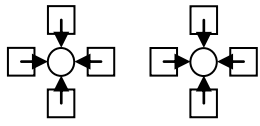
Beberapa pertimbangan dalam bentuk sirkulasi Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh adalah sebagai berikut :

1. Memudahkan;
2. Efisien terhadap pergerakan pemakai; dan
3. Mempunyai keterkaitan dengan bentuk massa bangunan;

Beberapa alternatif sirkulasi yang biasa diaplikasikan dalam bangunan adalah :

Tabel 4.20 Prinsip Penyusunan Ruang

No	Model sirkulasi	Keterangan	Gambar
1	Linier	Semua jalan adalah linier. Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir yang utama untuk satu dereta ruang-ruang. Sebagai tambahan, jalan dapat melengkung atau terdiri dari segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang, membentuk kisaran (<i>loop</i>)	
2	Spiral	Sebuah bentuk spiral adalah sesuatu jalan yang menerus yang berasal dari titik pusat, berputar mengelilinginya dengan jarak yang berubah	

3	Grid	Bentuk grid terdiri dari dua set jalan-jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan-kawasan ruang segi empat	
4	Network	Suatu bentuk jaringan terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu di dalam ruangan	
5	Konposit	Pola sirkulasi radial memiliki pola jalan yang berkembang dari, atau menuju suatu pusat	

Sumber : Arsitektur bentuk, ruang & susunannya, D. K. Ching

Pada perencanaan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh, jenis sirkulasi yang di gunakan yaitu linier dan komposit, karena bangunan bentang lebar dan berbentuk tipe koridor.

4.3.3 Analisis Struktur

Struktur pada bangunan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu struktur bawah bangunan seperti pondasi, struktur utama bangunan seperti sloof, kolom, balok, ring balok, dan struktur atas bangunan seperti atap. Struktur bangunan dapat dibedakan menjadi:

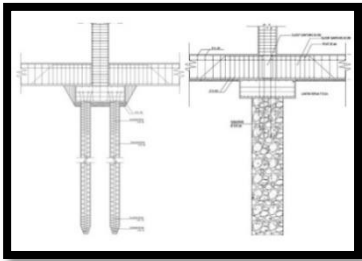
1. Struktur Bawah (Pondasi)

Struktur pondasi merupakan struktur bagian bawah yang berfungsi untuk meneruskan beban dari bagian struktur atas. Dalam menentukan struktur pondasi tidak terlepas dari beban jumlah lantai bangunan yang harus ditopang, hal ini mempengaruhi terhadap pemilihan jenis pondasi yang akan digunakan. Berikut ini

terdapat beberapa penjelasan dan jenis struktur pondasi beserta kelebihan dan kekurangannya :

Tabel 4.21 Penentuan jenis pondasi

No	Jenis pondasi	Kelebihan dan kekurangan
1	Pondasi batu gunung 	Kelebihan 1. Pelaksanaan pondasi mudah 2. Waktu pengerjaan pondasi cepat 3. Materialnya mudah didapat. Kekurangan : 1. Hanya dapat digunakan pada tanah yang kondisinya stabil. 2. Beban yang dipikul tidak terlalu besar.
2	Pondasi tapak 	Kelebihan 1. Biaya relatif murah. 2. Galian tanah lebih sedikit (hanya pada kolom struktur saja) 3. Cocok untuk bangunan lebih dari 2 lantai. Kekurangan 1. Harus dipersiapkan bekisting atau cetakan terlebih dulu (Persiapan lebih lama). 2. Pekerjaan rangka besi dibuat dari awal dan harus selesai setelah dilakukan galian tanah.
3	Pondasi sumuran 	Kelebihan : 1. Biaya relatif murah. 2. Mampu menahan beban yang besar. 3. Tidak diperlukan alat berat. Kekurangan : 1. Waktu pengerjaan relatif lama karena harus melewati proses pengeboran dan pengecoran. 2. Tidak ekonomis.

4	Pondasi tiang pancang 	Kelebihan : 1. Pondasi dapat mencapai daya dukung tanah paling keras. 2. Dapat menopang bangunan berlantai banyak (lebih dari 4 lantai) Daya dukung tidak hanya dari dasar permukaan tiang tetapi juga lekatan Kekurangan; 1. Biaya relatif mahal. 2. Menimbulkan getaran dan kebisingan pada saat proses pemasangannya.
---	---	---

(sumber : <http://www.teknik-sipil.com>, 2019)

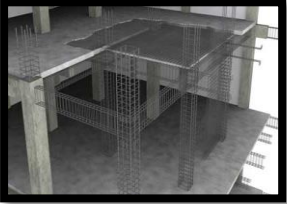
Pada perencanaan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh, jenis pondasi yang digunakan adalah jenis pondasi tiang pancang dan pada sekeliling bangunan menggunakan pondasi menerus agar tanah timbun tidak menyebar keluar.

2. Struktur Utama

Struktur utama (*Primary Structure*) merupakan struktur yang sangat berpengaruh dalam proses penyaluran beban, baik beban horizontal maupun beban vertikal. Struktur utama juga berkaitan dengan bentuk ruang yang akan direncanakan. Berikut adalah tabel analisi terhadap stuktur utama.

Tabel 4.22 Analisis struktur utama

Jenis Struktur	Kelebihan	Kekurangan
Struktur baja WF (<i>Wide Flange</i>) 	– Kuat tarik tinggi – Tidak dimakan rayap – Lebih murah dibanding <i>Stainless Steel</i> – Lebih lentur dan lebih ringan dibanding beton – lebih kuat dibanding alumunium.	– Bisa berkarat. – Lemah terhadap gaya tekan.
Struktur beton bertulang	– Mampu menahan gaya tekan serta bersifat tahan terhadap korosi dan	– Beton di anggap tidak mampu menahan gaya tarik sehingga mudah retak

	pembusukan – Beton bertulang mudah di cetak sesuai keinginan dan cetakannya juga dapat di pakai lebih dari sekali tergantung dari kualitas cetakan yang di buat – Beton bertulang mempunyai ketahanan api	– Beton keras masih mempunyai sifat mengembang atau menyusut jika terjadi perubahan suhu – Beton bersifat getas (tidak daktil) sehingga harus di hitung dengan teliti agar setelah di kompositkan dengan baja tulangan menjadi bersifat daktil, terutama pada struktur tahan gempa.
---	---	--

(sumber : <http://www.teknik-sipil.com>, 2019)

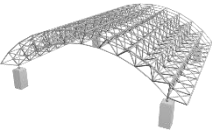
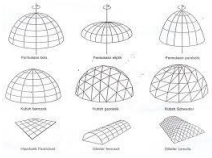
Pada perencanaan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh, jenis struktur yang digunakan adalah jenis Struktur baja WF (Wide Flange), karena struktur ini mampu menahan beban bangunan lantai banyak serta mudah dan cepat dalam proses pemasangan.

3. Struktur Atap

Struktur atap merupakan struktur yang berfungsi sebagai penutup bangunan dan menahan beban dari luar bangunan yang berasal dari bagian atas seperti hujan dan angin. Berikut beberapa analisis struktur atap.

Tabel 4.23 analisis sistem struktur atap

Jenis struktur	Kelebihan	Kekurangan
Space Frame 	– Bebas dalam bentuk bangunan – Beban diterima secara merata – Fleksibilitas lebih tinggi	– Biaya yang cukup mahal – Krang baik mengisolasi bunyi dari luar karena ada ruang antar rangka dengan penutup atap
Struktur rangka bidang	– Pelaksanaan lebih mudah dan cepat – Beban relatif ringan	– Memerlukan perhitungan yang cermat agar kebisingan akibat getaran tidak terjadi

	– Penempatan instalasi yang tinggi – Memungkinkan membuat bukaan karena permukaan bidang tidak menahan bidang	
Struktur cangkang 	– Mudah dalam pemeliharaan – Bentangan 30-38 meter – Membentuk interior yang unik	– Biaya mahal – Bukaan pada bangunan terbatas
Struktur plat beton 	– Tahan terhadap temperatur tinggi – Mudah dalam pemeliharaan	– Biaya mahal
Struktur kabel 	– Beban tersalur merata pada kabel – Bebas bentangan – Mampu menahan gaya tarik	– Biaya mahal – Tidak tahan terhadap gaya tekan

Sumber : Analisis, 2019

Pada perencanaan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh, jenis struktur atap yang digunakan adalah jenis struktur plat beton yang di sesuaikan dengan konsep bentuk.

4.3.4 Material Penutup Lantai

Lantai dapat menunjang kegiatan yang terjadi dalam ruang, dapat memberi karakter dan dapat memperjelas sifat ruang. Penggunaan bahan disesuaikan dengan fungsi, tema dan aktifitas ruang sehingga dapat memberi kesan yang diinginkan.

Kriteria bahan penutup lantai, antara lain adalah sebagai berikut :

- Kuat, terutama pada lantai yang harus menahan beban besar;

- b. Mudah dibersihkan (mudah pemeliharaannya);
- c. Tidak berisik karena hentakan kaki, untuk menjaga ketenangan/suasana hening;
- d. Tidak licin;
- e. Tahan api, tidak membantu menjalar api;
- f. Pada ruang-ruang tertentu mempertimbangkan sifat akustik material; dan
- g. Tahan kelembaban dan perembesan air, terutama pada daerah basah, seperti : toilet dan dapur.

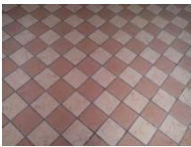
Lantai dapat mempengaruhi kesan dalam hal :

- a. Untuk menyatukan dan memperluas ruang dapat dipakai bahan penutup lantai yang sama;
- b. Perbedaan tinggi lantai dapat membentuk ruang semu, misalnya :
 - 1. Kesan intim dengan penurunan lantai
 - 2. Kesan agung dengan menaikkan tinggi lantai
- c. Permainan bahan, warna, tekstur mengurangi kesan kaku, monoton.

Beberapa material penutup lantai bangunan sebagai bahan analisis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.24 Analisis Bahan Penutup Lantai

No	Jenis bahan	Karakteristik Bahan	Kekurangan
1	Vynil 	1. Elastis 2. Tidak tahan gesekan	1. Bisa membahayakan, karena vinyl terbuat dari <i>polyvinyl chloride</i> (PVC) 2. Sulit diperbaiki, harus mengganti baru bila sudah rusak

2	Marmar 	1. Tahan terhadap cuaca, tidak mudah berubah warna 2. Tidak menyerap kotoran, mudah dibersihkan 3. Relatif mahal, terkesan mewah	1. Proses pemasangannya membutuhkan keahlian khusus dan memakan waktu. 2. Memiliki pori-pori sehingga noda susah dihilangkan jika tidak diberi lapisan pelindung. 3. Akan membekas jika tergores.
3	Ubin 	1. Permukaan kasar, tahan terhadap noda 2. Tahan cuaca, tidak mudah berubah warna 3. Tidak ditumbuhi lumut, mudah dibersihkan 4. Tahan terhadap noda, relatif murah	1. menawarkan pilihan yang sangat terbatas 2. Ubin granit yang sangat berat.
5	Keramik 	1. Tahan cuaca, tidak mudah berubah warna 2. Mudah dalam pemasangannya 3. Usia efektif lama	1. Termasuk material keras dan licin sehingga kurang nyaman diinjak, apabila basah, 2. Mudah pecah saat pemasangan dan saat pengangkutan 3. Nat antar keramik yang kotor akibat noda susah dibersihkan.
6	Parkit/kayu 	1. Memiliki karakter yang khas dari segi warna dan akustik 2. Tidak mudah perawatannya	1. Rentan terhadap goresan 2. Tidak terlalu tahan terhadap cuaca 3. Tidak tahan terhadap kelembaban
7	Granit 	1. Tahan Lama 2. Anti gores 3. Berkesan mewah & menyatu	1. Perlu di proses secara berskala 2. Berat sehingga proses pemasangan lama 3. Harus dipasang oleh yang sudah profesional.

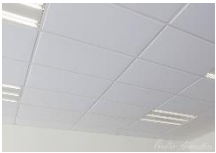
(Sumber; analisis, 2019)

Material penutup lantai yang digunakan pada perancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh adalah jenis material lantai dari keramik dan granit.

4.3.5 Material Penutup Langit-Langit

Material langit-langit disesuaikan dengan fungsi ruang. Ruangan-ruangan memerlukan bahan langit-langit sesuai dengan fungsi ruang tersebut. Berikut adalah tabel beberapa jenis penutup langit-langit.

Tabel 4.25 Analisis Material Penutup Langit-Langit

Jenis bahan	Karakteristik bahan	Keterangan
<i>Acoustic tile</i> 	– Ringan – Tahan cuaca – Absorbsi suara – Praktis	Lebih untuk ruang aula, studio, ruang latihan
Triplek 	– Mudah di pasang – Ringan – Tahan cuaca – Mudah dibentuk – Tidak tahan rayap – Murah	Lebih cocok untuk ruang hunian, ruang binaan dan ruang servis
Asbes 	– Tahan api – Tahan cuaca – Relatif mahal	-
<i>Gypsum</i> 	– Tidak memantulkan suara – Mudah dipasang – Permukaan bertekstur – Mudah di desain sesuai keinginan	-
<i>Fiber glass</i> 	– Tembus cahaya – Ringan – Mudah pemasangan	-

Sumber : Analisis, 2019

Material penutup langit-langit yang digunakan pada perancang Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh adalah jenis material *gypsum* dan *acustic tile* karena mudah di desain sesuai keinginan sehingga memunculkan keindahan tersendiri.

4.3.6 Material dinding

Analisis material dinding sebagai bahan Analisis pada perancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh ini seperti yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.26 Analisis Material Dinding

No	Jenis Bahan	Kelebihan	Kekurangan
1	Batu bata 	1. Harga relatif murah. 2. Tampilan sederhana. 3. Cukup baik dalam penyaluran beban bangunan. 4. Bahan mudah didapat. 5. Tahan terhadap cuaca panas, dingin dan udara lembab. 6. Memiliki sifat mampu menolak panas.	1. Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pemasangan. 2. Biaya pemasangan relative mahal.
2	Batu Bata ringan (hebel) 	1. Waktu pemasangan lebih cepat. 2. Tahan terhadap air. 3. Mudah dalam pengangkutan. 4. Rangka beton pengaku yang lebih luas. 5. Ringan, tahan api, dan mempunyai kedap suara yang baik. 6. Dari segi kekuatan batu bata ringan sangat kuat 7. Memiliki tekstur lebih halus	1. Harga relatif mahal. 2. Bahan yang susah didapat. 3. Pengerjaan yang sulit.
3	Batako 	1. Kedap air sehingga sangat kecil terjadinya rembesan 2. Pemasangan lebih cepat. 3. Penggunaan rangka beton pengaku lebih luas.	1. Harga lebih mahal. 2. Mudah terjadi retak rambut. 3. Bisa menyerap panas.

4	Kaca 	1. Sangat baik ketahanan abrasi 2. Tahan terhadap bahan kimia, pelarut, minyak, lemak 3. Stabil pada rentang suhu yang lebar 4. Mudah dibersihkan 5. Lama hidup produk. 6. Penggunaan kaca dalam pekerjaan konstruksi untuk menambah keindahan bangunan. 7. Penggunaannya memenuhi pandangan arsitektur untuk dekorasi eksternal.	1. Lebih berat dari plastik 2. kaca adalah bahan yang sangat mahal, mungkin meningkatkan biaya dianggarkan dari pekerjaan konstruksi. 3. Penggunaan kaca juga meningkatkan biaya keamanan. 4. Kaca juga tidak aman untuk daerah gempa
5	GRC 	1. Kedap akan sura 2. Mudah pemasangan.	1. GRC rentan terhadap air

(Sumber; analisis, 2019)

Pada perencanaan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh akan menggunakan jenis material dari batu bata ringan, GRC dan kaca, disesuaikan dengan fungsi ruangan.

4.3.7 Analisis Utilitas

Analisis ini meliputi sistem instalasi listrik, distribusi air bersih, air kotor, penghawaan buatan, persampahan, pencegahan kebakaran.

1. Instalasi Listrik

Dalam perencanaan jaringan instalasi listrik yang ekonomis, penyediaan listrik harus mempertimbangkan kegiatan yang dilakukan pada ruangan tersebut. Perencanaan sumber utama listrik pada Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh ini dari fasilitas kota yaitu dengan jasa PLN, namun apabila terjadi pemadaman listrik di kota maka akan menggunakan tenaga listrik cadangan berupa genset dengan menghubungkan system gerak kerja peralihan *Automatic Transfer Switch (ATS)*.

2. Air Bersih

Perencanaan sumber air pada Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh ini dari PDAM dan sumur bor atau *deep well*, distribusi air bersih terlebih dahulu di tampung pada reservoir bawah lalu di pompa untuk di naikkan ke reservoir atas, setelah itu air tersebut baru di distribusikan ke dalam ruangan-ruangan yang membutuhkan air bersih pada setiap lantai bangunan.

3. Sistem Kotoran Cair dan Kotoran Padat

Kotoran cair pada Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh ini berasal dari air hujan, air sisa pemakai gedung, dari dapur kafeteria, tempat wudhu dan wastafel akan dialirkan ke riol kota, sedangkan kotoran padat akan disalurkan ke septitank dan di angkat oleh pengangkut tinja kota Banda Aceh. Adapun saluran kotoran cair dan kotoran padat menggunakan saluran yang berbeda.

4. Sistem Penghawaan

Berdasarkan analisis sistem penghawaan terdiri dari 3 macam, sebagai berikut :

- a. Penghawaan alami yang digunakan untuk ruangan-ruangan yang memerlukan bukaan dan tempat-tempat service.
- b. Penghawaan buatan digunakan untuk ruangan kecil dengan menggunakan AC split.
- c. Penghawaan langsung digunakan untuk ruangan langsung yaitu dengan menggunakan AC sentral.

Jadi, berdasarkan analisis penghawaan di atas yang akan dipakai untuk Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh adalah sistem penghawaan buatan dan sistem penghawaan langsung.

5. Sistem Pembuangan Sampah

Sampah sebagian besar berasal dari sisa hasil pekerjaan yang tidak digunakan lagi seperti kertas, namun juga terdapat sampah organik dan sampah anorganik yaitu sisa dari dapur kafeteria. Sampah dikumpulkan pada bak penampungan sementara, sampah dari setiap lantai bangunan di salurkan melalui shaff sampah, selanjutnya sampah di angkut oleh truk sampah dan dibawa ke tempat penampungan akhir.

6. Sistem Pencegahan Kebakaran

Kebakaran adalah bahaya yang ditimbulkan oleh adanya nyala api yang tidak terkendali, sehingga dapat mengancam keselamatan jiwa manusia maupun bangunan. Untuk pencegahan kebakaran terdapat 2 sistem yaitu :

a. Sistem Pencegahan Aktif

Tabel 4.27 Sistem Perlindungan Kebakaran Aktif

No	Alat	Luas Pelayanan	Keterangan
1	Fire Hydrant	a. jarak max 30 m b. Luas layanan 800 m ²	a. ditempatkan di koridor b. tempat yang mudah dicapai
2	Sprinkler	a. Jarak max 6-9 m b. Luaslayanan 25 m ²	a. digunakan untuk penanggulangan kebakaran tingkat awal yang bekerja secara otomatis pada suhu 135° F- 160° F
3	Heat &Smoke Detector	Luas layanan 75 m ²	Digunakan dengan alarm untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kebakaran.

Sumber : Porbo dalam Utilitas Bangunan (1992)

b. Sistem Pencegahan Pasif

Tabel 4.28 Sistem Perlindungan Kebakaran Pasif

no	Jenis alat	Keterangan
1	Koridor	Lebar minimal 1,8 m
2	Pintu Tahan Api	Selain pada tangga kebakaran ditempatkan juga pada ruangan-ruangan beresiko tinggi sehingga ruangan tersebut dapat terisolasi.
3	Sumber Cadangan Listrik	a. Bekerja secara otomatis pada saat sumber listrik utama mati. b. Melayani lampu darurat dan pompa hydrant.

Sumber : Porbo dalam Utilitas Bangunan (1992)

Sistem Penyelamatan kebakaran yang disediakan antara lain:

- a. Menyediakan tangga dan jalan darurat untuk menghindari kemacetan pada dalam atau luar bangunan, dan;
- b. Jarak tempuh horizontal untuk menyelamatkan diri sejauh-jauhnya 25-35m.

7. Sistem Keamanan

Sistem keamanan pada Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh sangat terjaga dengan menyediakan bagian keamanan pada lingkup bangunan dan juga terdapat CCTV pada setiap sudut ruangan, agar ruangan dapat terkontrol. Sedangkan keamanan bagi pengguna, akan tersedianya *card* khusus bagi setiap pengunjung yang ingin berkunjung ke perusahaan tersebut. *Card* tersebut nantinya akan berfungsi sesuai dengan perusahaan yang akan dikunjungi, sehingga setiap privasi di perusahaan tersebut aman.



Gambar 4.15 Access Control

Sumber : <https://en.indotrading.com>, 2019

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Sesuai Tema

Konsep tema dalam perencanaan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh ini menerapkan tema arsitektur kontemporer. Konsep tema yang diterapkan berdasarkan dari pendekatan arsitektur kontemporer yang dikemukakan oleh Jenks yaitu Ideologi, *Style*, dan ide dengan menerapkan ciri-ciri dari ketiga point tersebut.

Konsep yang akan diterapkan pada perancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh sebagai berikut :

1. Dari pendekatan *Ideology* ciri-ciri yang di ambil adalah, ***Double coding style*** : Adalah gabungan dari dua gaya atau style arsitektur, yaitu : Arsitektur kontemporer dengan arsitektur lainnya.
2. Dari pendekatan *Style* ciri-ciri yang di ambil adalah, ***Hybrid Expression*** adalah penampilan bangunan yang merupakan hasil gabungan unsur-unsur kontemporer dengan unsur arsitektur lainnya. ***Complexity*** : Merupakan pengembangan ide-ide mengenai karakteristik kontemporer yang berpengaruh pada perancangan awal sehingga menghasilkan perancangan yang bersifat kompleks.
3. Dari pendekatan *Idea* ciri-ciri yang di ambil adalah, ***Trends to asymmetrical simetry*** : Menampilkan bentuk-bentuk yang berkesan keasimetrisan yang seimbang. ***Bersifat Hi-Tech*** : Merupakan penampilan bangunan yang menggunakan elemen- elemen struktur sangat dominan

dengan penggunaan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton, dan baja yang di ekspose, serta pemilihan warna-warna yang menunjukkan suatu arsitektur teknologi canggih.

5.2 Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan ide desain dalam perencanaan sebuah tapak, sehingga tercipta suatu lingkungan yang baik dan memberikan kenyamanan serta tertata dengan mempertimbangkan fungsi dan estetika. Konsep tapak meliputi pemintakan, pencapaian, sirkulasi, parkir, dan tata hijau.

5.2.1 Pemintakan

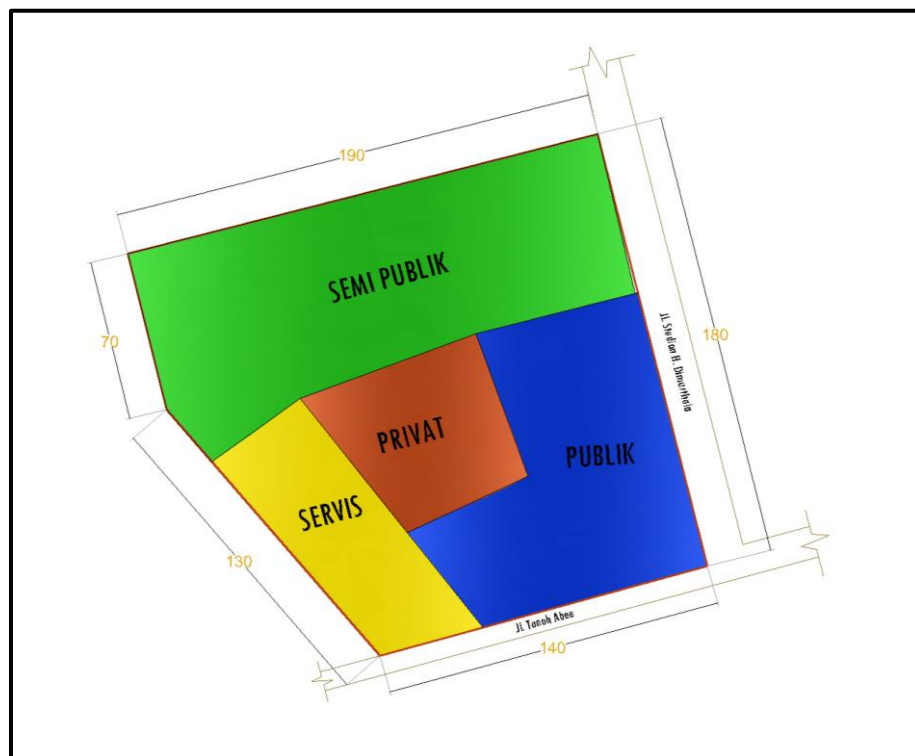
Pemintakan atau zoning merupakan pengelompokkan kegiatan-kegiatan tertentu yang fungsinya sejenis dan mempunyai kedekatan yang maksimal sesuai dengan tingkat hubungan fungsionalnya. *Zoning* disesuaikan dengan perancangan area seperti area yang membutuhkan ketenangan ditempatkan pada tengah site agar jauh dari kebisingan, area yang memiliki tingkat keisingan yang tinggi ditempatkan pada depan site dan *zoning* dipakai untuk pengelompokkan ruang-ruang berdasarkan aktifitas dan fungsinya.

Pemintakan didasarkan pada jenis dan kebutuhan kegiatan. Dalam proses perencanaan pemetakan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh pada tapak adalah sebagai berikut:

1. Zona publik merupakan zona ruang yang digunakan oleh pemakai dan pengunjung dari bangunan itu sendiri, seperti parkir pengunjung, lobi, pos

satpam, ruang penerimaan, ruang informasi dan ruang tunggu, ruang teater terbuka, ruang galeri, dan perpustakaan.

2. Zona semi publik merupakan zona ruang pelayanan dalam proses memfasilitasi kelengkapan pemakai atau pengunjung bangunan, seperti teater tertutup, ruang sanggar seni tari, ruang studio musik, wisma seni, dan aula.
3. Zona privat merupakan zona ruang yang dikhususkan bagi pengelola dari Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh..
4. Zona servis merupakan area penunjang yang melayani aktivitas pada ruang publik dan terhubung di dalamnya. Seperti : mushalla, kafeteria, ruang peralatan, dan ruang utilitas.



Gambar 5.1 Pemintakan pada tapak
Sumber: Analisis, 2019

5.2.2 Pencapaian

Pencapaian ke site dapat dicapai melalui jalur utama yaitu jalan Stadion H. Dimurthala. Pada pencapaian dalam site terdapat pemisahan pencapaian dengan menggunakan kendaraan dan pejalan kaki.

5.2.3 Sirkulasi

Konsep sirkulasi dalam tapak dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu :

1. Sirkulasi kendaraan roda 2 dan roda 4

Sirkulasi kendaraan roda 2 dan roda 4 memiliki jalur yang jelas sehingga tidak menimbulkan kemacetan dan *cross circulation*. Untuk jalur sirkulasi kendaraan menggunakan material paving block dengan kemiringan 3% sebagai aliran air hujan yang mengarah ke drainase, pada tepi jalur sirkulasi diberikan tanaman pengarah seperti palem raja.

2. Sirkulasi untuk disabilitas

Untuk disabilitas tersedianya ram, agar para disabilitas mudah mengakses ke dalam bangunan.

3. Sirkulasi pejalan kaki

Sirkulasi pejalan kaki/pendestrian berada pada sisi jalur kendaraan tetapi di beri jarak. Lebar jalur pejalan kaki 2 meter dengan lantai bertekstur kasar dengan menggunakan material batu alam, pada tepi sirkulasi diberikan tanaman peneduh seperti glodokan tiang dan flamboyan.

4. Sirkulasi servis

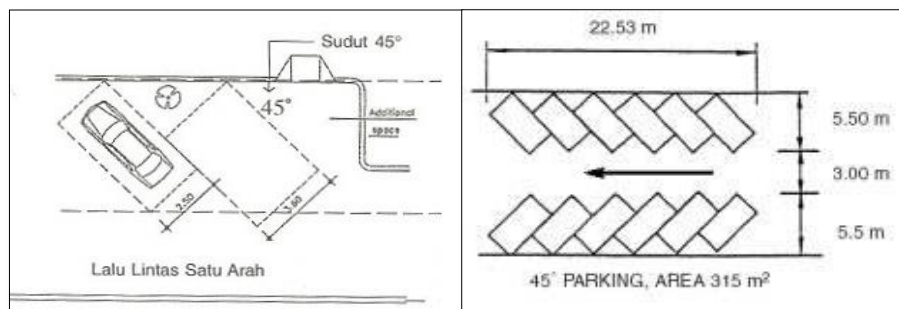
Jalur sirkulasi dibedakan dengan kedua sirkulasi di atas. Jalur sirkulasi servis memiliki jalur akses khusus sehingga langsung terhubung dengan

jalan keluar sehingga tidak mengganggu kenyamanan pengguna Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh.

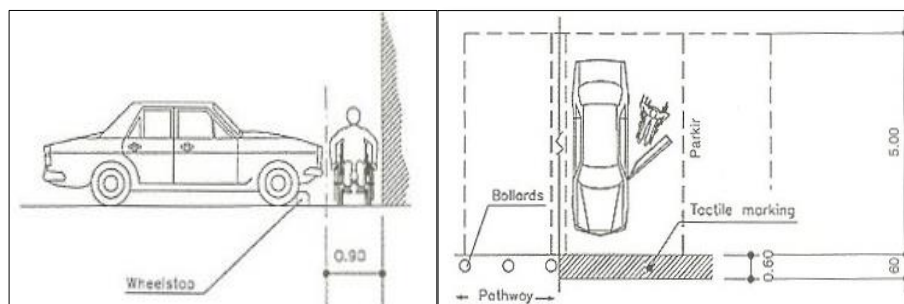
5.2.4 Konsep Parkir

Perencanaan parkir dipisahkan kendaraan roda 2 (dua) dan roda 4 (empat) demi kenyamanan pengguna serta untuk parkir servis menggunakan *loading dock*, untuk parkir Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh ini dibagi dalam 3 (tiga) zona lokasi seperti:

1. Parkir kendaraan pengelola berada pada area terbuka dan terpisah dari area parkir seniman dan pengunjung;
2. Parkir kendaraan seniman berada pada area terbuka dengan pertimbangan parkir dengan waktu yang lama; dan
3. Parkir kendaraan pengunjung disediakan pada area terbuka yang akan direncanakan pada sisi depan bangunan.



Gambar 5.2 Konsep pola parkir dalam tapak
Sumber: <https://anisavitri.wordpress.com/>, 2019



Gambar 5.3 Konsep pola parkir disabilitas
Sumber: <https://anisavitri.wordpress.com/>, 2019

Untuk mengurangi panas sinar matahari disiang hari, tempat parkir diberikan tanaman peneduh di antara pembatas parkir, seperti diilustrasikan dibawah ini:



Gambar 5.4 Tanaman peneduh parkir
Sumber: <http://forester-untad.blogspot.com/>, 2019

5.2.5 Lansekap/Vegetasi

Tata hijau dari vegetasi yang diterapkan pada tapak akan menjadi unsur penting bila perletakannya di sesuaikan dengan fungsi dari vegetasi tersebut. Keadaan vegetasi pada sekitar bangunan dapat menurunkan suhu serta dapat mengendalikan penyerapan air hujan sehingga memberika kenyamanan bagi pengguna gedung. Penerapan atau perletakan jenis vegetasi pada rancangan yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari jenis tanaman yang dipilih seperti:

1. Palem raja (*roystonea regia*), palem putri dan glodok tiang: sebagai pohon pengarah;
2. Pucuk merah (*Syzygium oleana*), bunga kenangan dan perdu: sebagai memperindah taman;
3. Pohon tanjung, mahoni, asam jawa dan angkana sebagai filter polusi atau peneduh dalam rencana lanskap dan;
4. Penutup tanah menggunakan rumput manila dan rumput gajah mini.

5.3 Konsep Bangunan

5.3.1 Sirkulasi Dalam Bangunan

Sistem sirkulasi pergerakan dalam bangunan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh direncanakan dengan 2 (dua) cara, yaitu :

1. Sirkulasi horizontal

Sirkulasi ini pada area dekat ruang publik dan sebagai sirkulasi antara satu unit ruang satu dengan lainnya atau sebagai penyambung unit- unit ruang.

2. Sirkulasi vertikal

a. Tangga

Menggunakan tangga untuk sirkulasi biasa dan juga sebagai sirkulasi pada keadaan darurat, seperti kebakaran dan gempa.

b. Lift

Digunakan sebagai sirkulasi alternatif dalam pergerakan. Untuk memudahkan pemakai disabilitas .



Gambar 5.5 Tangga dan Lift
Sumber: <http://breakell-lifts.co.uk>, 2019

5.3.2 Struktur

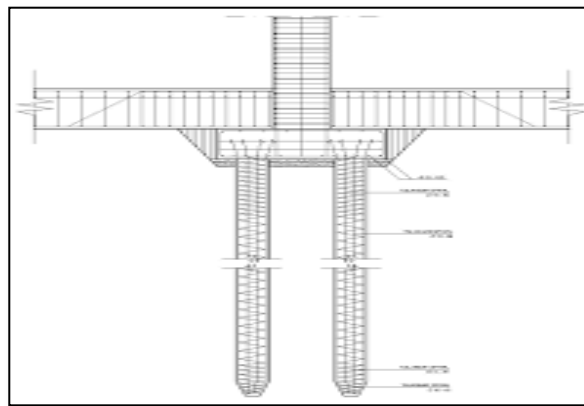
Beberapa pertimbangan yang diterapkan dalam menentukan sistem struktur bangunan pada rancangan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh adalah sebagai berikut :

1. Mendukung konstruksi bangunan;
2. Sesuai dengan kondisi tapak; dan
3. Ketahanan bahan terhadap kondisi alam di Indonesia.

Pada perencanaan ini sistem struktur yang digunakan terbagi atas 3 (tiga) bagian, yaitu:

1. Struktur Pondasi

Pondasi yang digunakan adalah jenis pondasi tiang pancang, dikarenakan bangunan yang direncanakan berlantai banyak.



Gambar 5.6 Pondasi Tiang Pancang
Sumber: <http://www.teknik-sipil.com>, 2019

2. Struktur tengah

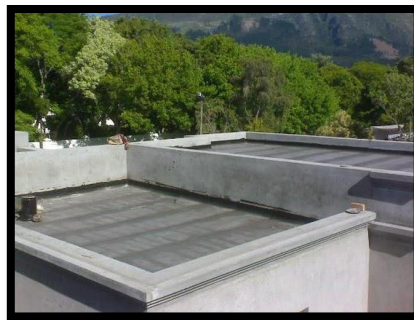
Pada bagian tengah menggunakan jenis struktur badan dari material baja WF (*Wide Flange*), penggunaan struktur dengan pertimbangan mampu menahan beban untuk bangunan yang menggunakan banyak lantai dan mudah dalam pemasangan serta mudah dalam pembentukan bangunan.



Gambar 5.7 baja WF (*Wide Flange*)
Sumber: <http://www.teknik-sipil.com>, 2019

3. Struktur atap

Struktur atap pada perencanaan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh, jenis struktur atap yang digunakan adalah jenis struktur plat beton, yang akan disesuaikan dengan bentuk bangunan.



Gambar 5.8. Rangka Atap
Sumber: <http://www.teknik-sipil.com>, 2019

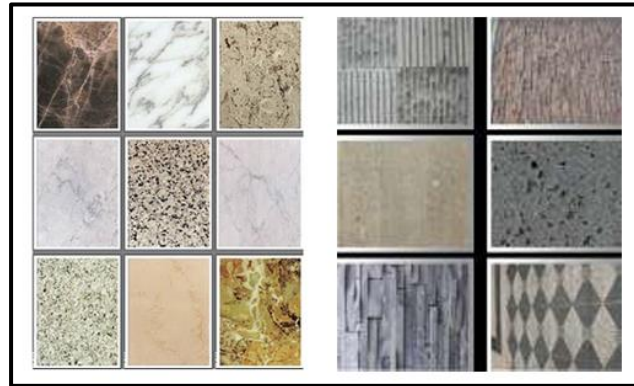
5.3.3 Material

Material-material utama yang digunakan pada perencanaan ini adalah:

1. Bahan penutup lantai

Material penutup lantai menggunakan jenis material lantai dari marmer, dikarenakan bahan ini tahan terhadap cuaca, tahan lama dan terlihat

mewah dalam pemakaiannya dan bagian daerah lembab menggunakan keramik anti slip.



Gambar 5.9. Material penutup lantai
Sumber: <http://www.centroceramic.com>, 2019

2. Bahan plafond

Menggunakan jenis plafond dari material *Gypsum* dan *acoustic tile*, karena mudah di desain sesuai keinginan sehingga memunculkan keindahan tersendiri dan juga tidak memantulkan suara.



Gambar 5.10. Material penutup langit-langit
Sumber: <http://www.renovasi-rumah/pasang-plafon-gypsum>, 2019

3. Bahan penutup Dinding

Pada perencanaan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh akan menggunakan jenis material dari batu bata ringan dan kaca, disesuaikan dengan fungsi ruangan.



Gambar 5.11 Material penutup dinding
Sumber: <https://spesialispartisi.com>,2019

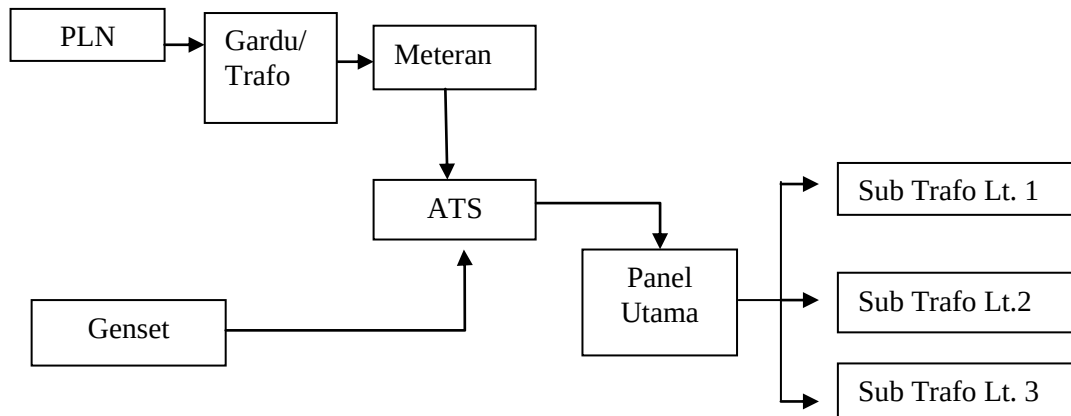
5.3.4 Utilitas

Penggunaan sistem utilitas pada bangunan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh dilakukan untuk menciptakan keamanan dan keselamatan pada bangunan sehingga pemakai dapat merasa aman dan nyaman ketika berada di dalam bangunan tersebut. Adapun sistem utilitas yang digunakan pada bangunan ini adalah :

1. Instalasi Listrik

Sumber tenaga listrik untuk perencanaan Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh menggunakan PLN (Pembangkit Listrik Negara) sebagai sumber utama dan

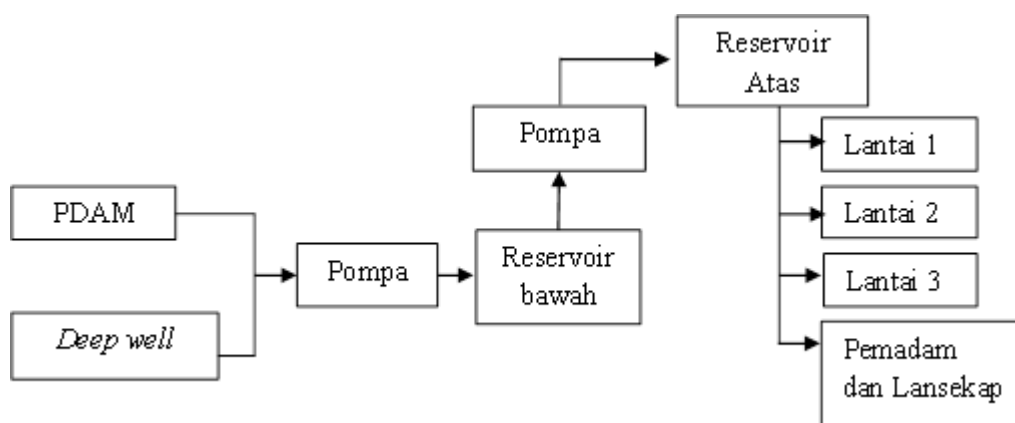
menggunakan genset pada keadaan darurat, seperti mati lampu atau dalam keadaan bencana.



Skema 5.1 Instalasi Listrik
Sumber: Analisis, 2019

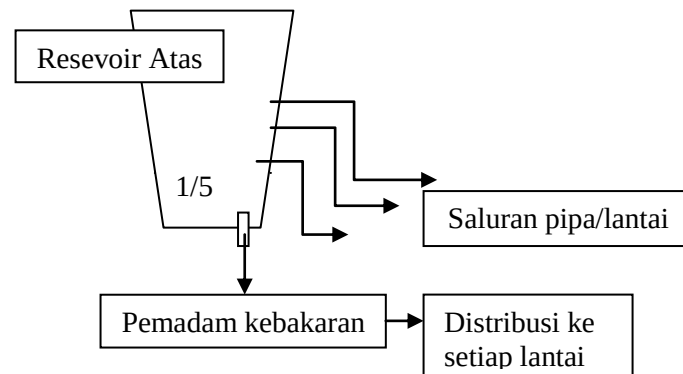
2. Sistem Distribusi Air Bersih

Penggunaan air bersih dalam bangunan dari sumber air PDAM dan sumur bor. Proses dari pendistribusian air tersebut dengan cara seperti yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.



Skema 5.2 Instalasi Air Bersih
Sumber: Analisis, 2019

Gambar berikut skema distribusi air untuk pemadam kebakaran pada Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh.

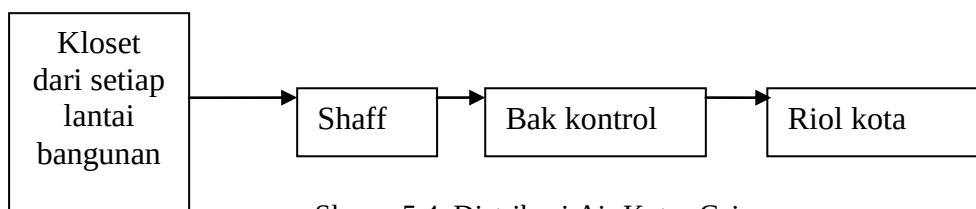


Skema 5.3 Distribusi Pemadam Kebakaran
Sumber: Hasil Analisis, 2019

3. Sistem Air Kotor

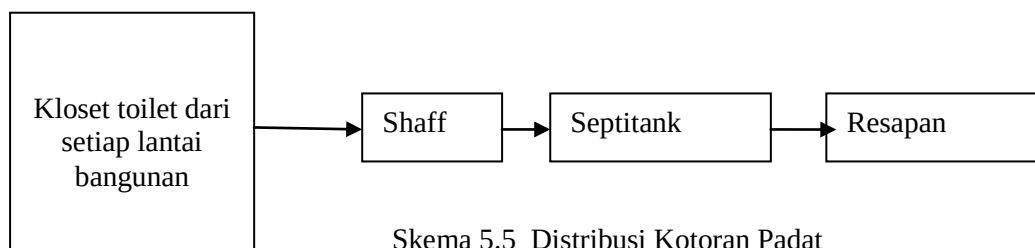
Sistem air kotor dalam bangunan ada 2 (dua) jenis, air kotor padat dan air kotor cair. Proses pendistribusian air tersebut dalam rancangan seperti yang dijelaskan dalam skema di bawah ini.

a. Air kotor cair



Skema 5.4 Distribusi Air Kotor Cair
Sumber: Analisis, 2019

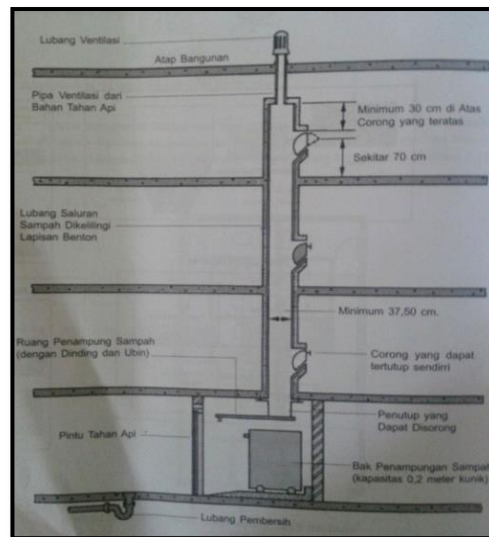
b. Air kotor padat



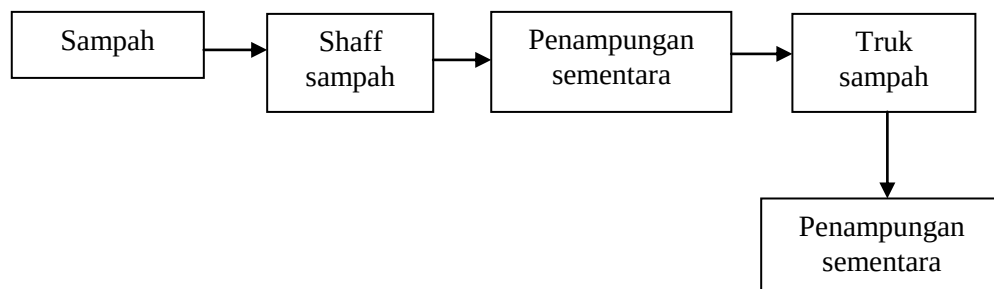
Skema 5.5 Distribusi Kotoran Padat
Sumber: Analisa, 2019

4. Sistem Pembuangan Sampah

Pada bangunan tersedianya shaff sampah khusus yaitu sampah dari hasil pekerjaan yang tidak digunakan lagi seperti kertas. Berikut contoh shaff sampah pada bangunan.



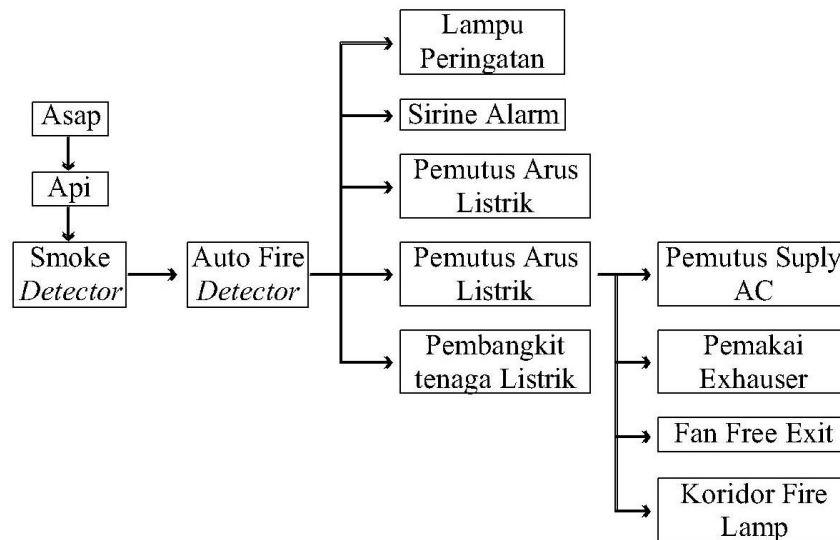
Gambar 5.12 Proses Pendistribusian Sampah dari Lantai Atas
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019



Skema 5.6 Distribusi Sampah
Sumber: Hasil Analisis, 2019

5. Sistem Pencegah Kebakaran

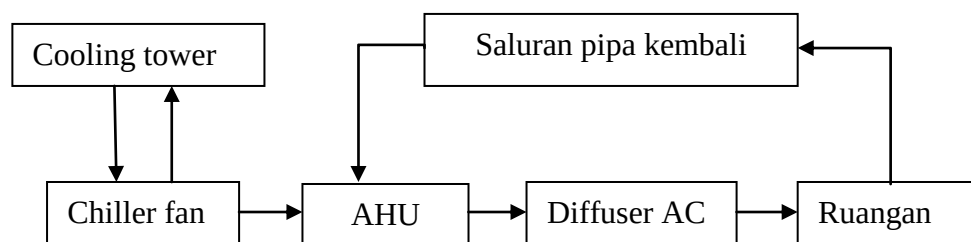
Berikut adalah skema pencegah kebakaran agar api yang menyala tidak menyebar ke arus listrik selanjutnya.



Skema 5.7 Sistem Pencegah Kebakaran
Sumber :Hasil Analisis, 2019

6. Sistem Penghawaan

Penghawaan yang akan dipakai untuk Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh adalah sistem penghawaan buatan dan sistem penghawaan langsung. Berikut adalah skema sistem penghawaan.



Skema 5.8 Sistem penghawaan buatan
Sumber: Hasil analisis, 2019

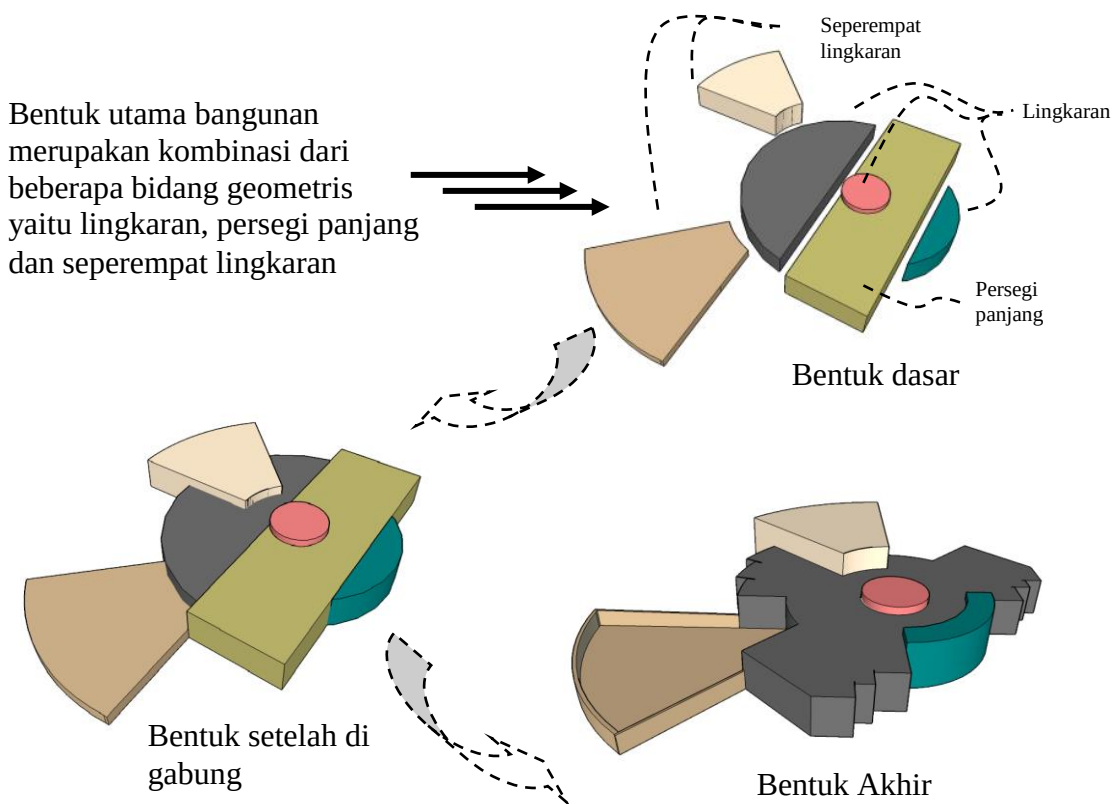
5.4 Konsep Bentuk

5.4.1 Transfomasi Bentuk

Bentuk yang akan digunakan pada Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh adalah gabungan dari bentuk-bentuk geometri, dan pengaturan ruang berdasarkan fungsi ruang masing-masing.

5.4.2 Denah/Gubahan Massa/Tampak

1. Massa yang digunakan pada perancangan Gedung Kesenian Aceh di Band Aceh adalah massa tunggal;
2. Alternatif konsep bentuk diambil dari bentuk geometris;
3. Pada fasad bangunan menggunakan ornament-ornamen untuk mempercantik bagian fasad.

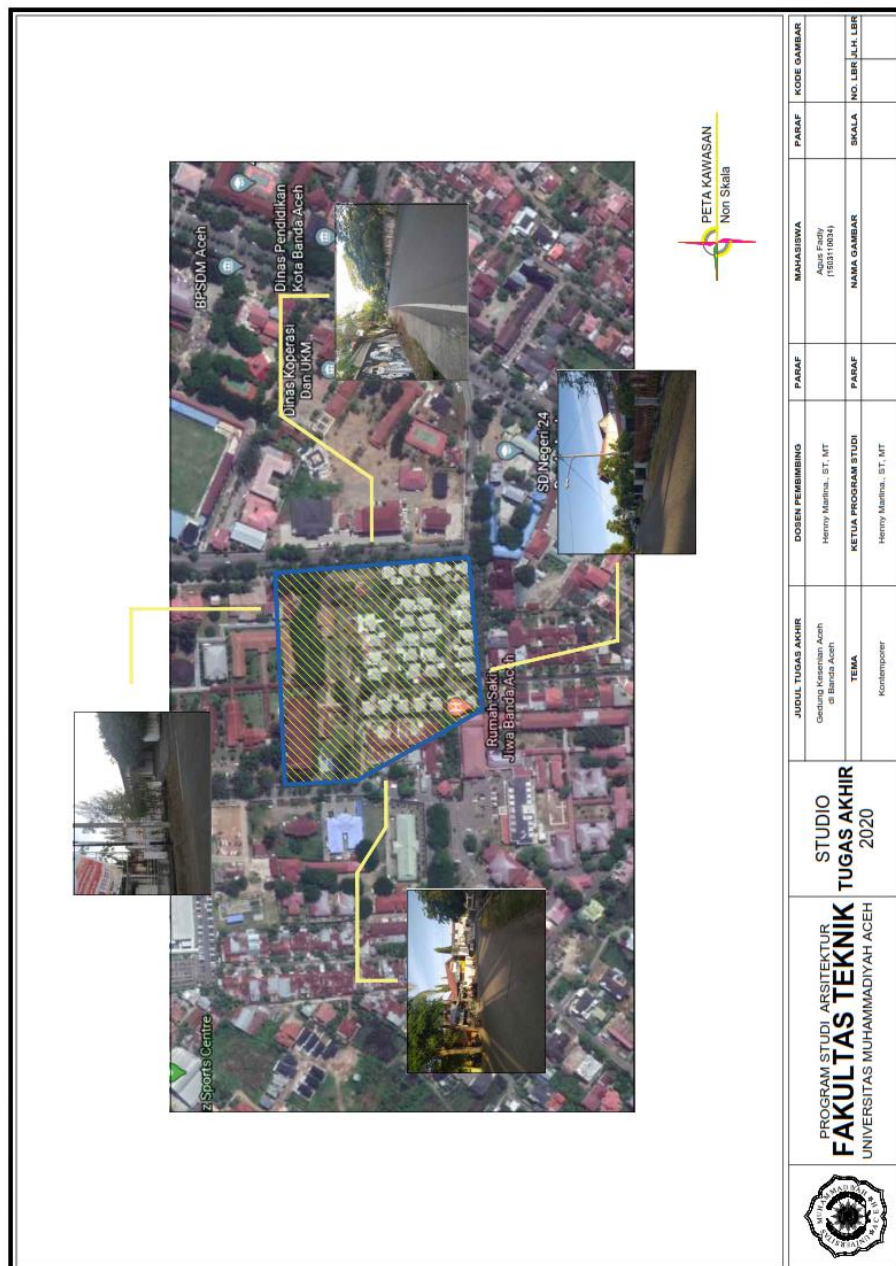


BAB VI

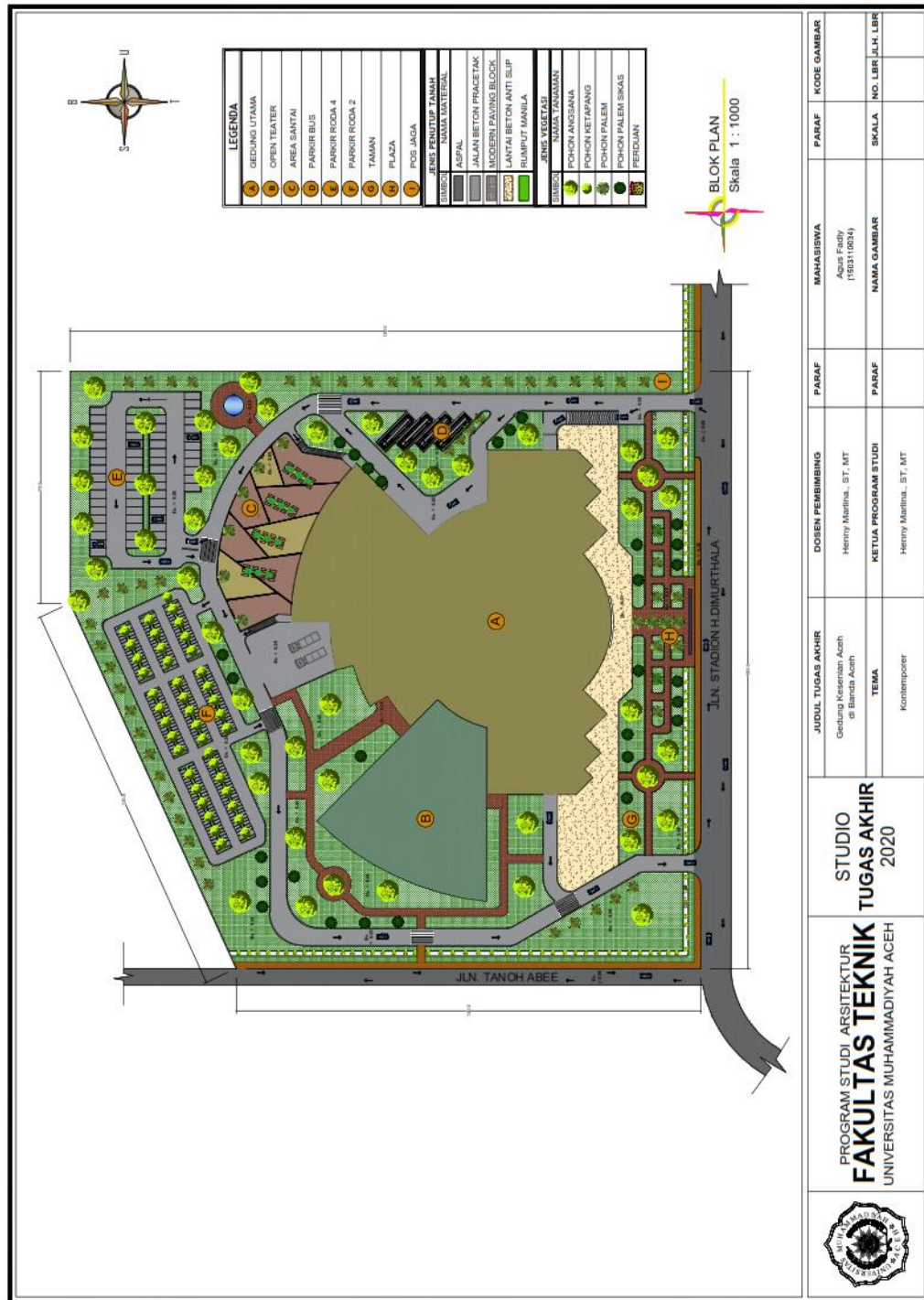
HASIL PERANCANGAN

Berdasarkan hasil uraian dari bab-bab sebelumnya, maka hasil perencanaan gambar-gambar Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh sebagai berikut :

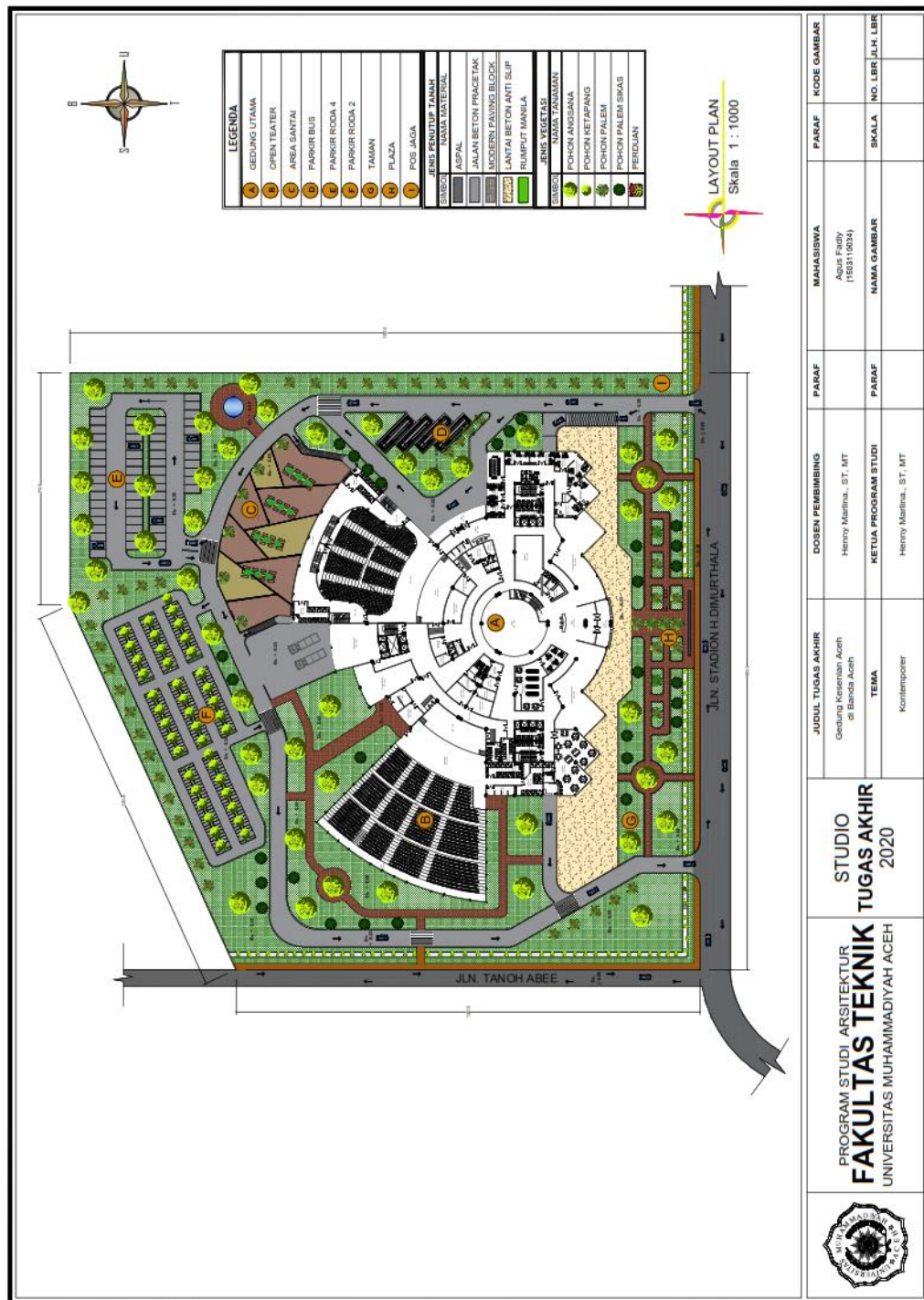
6.1 Peta Kawasan



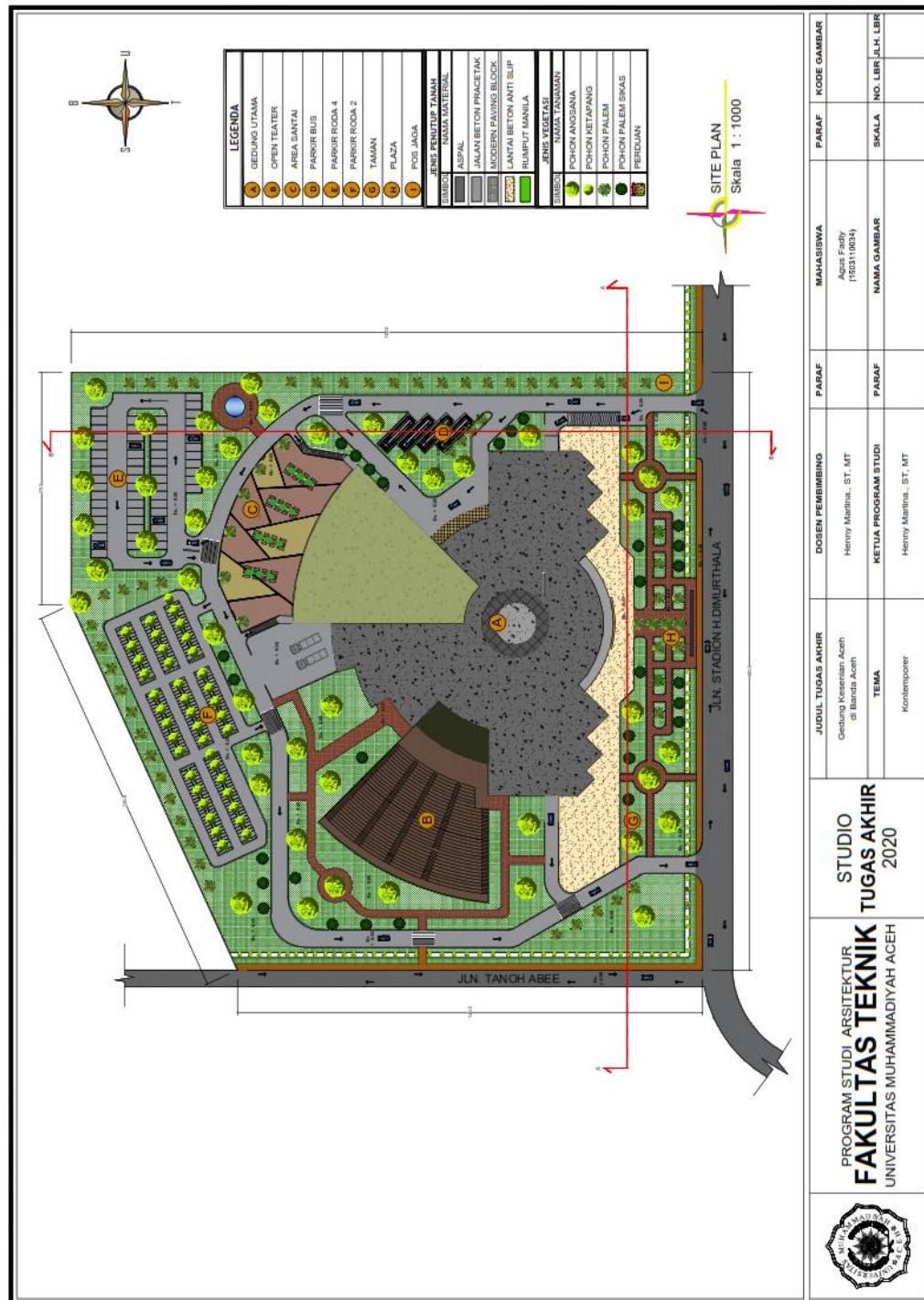
6.2 Blok Plan



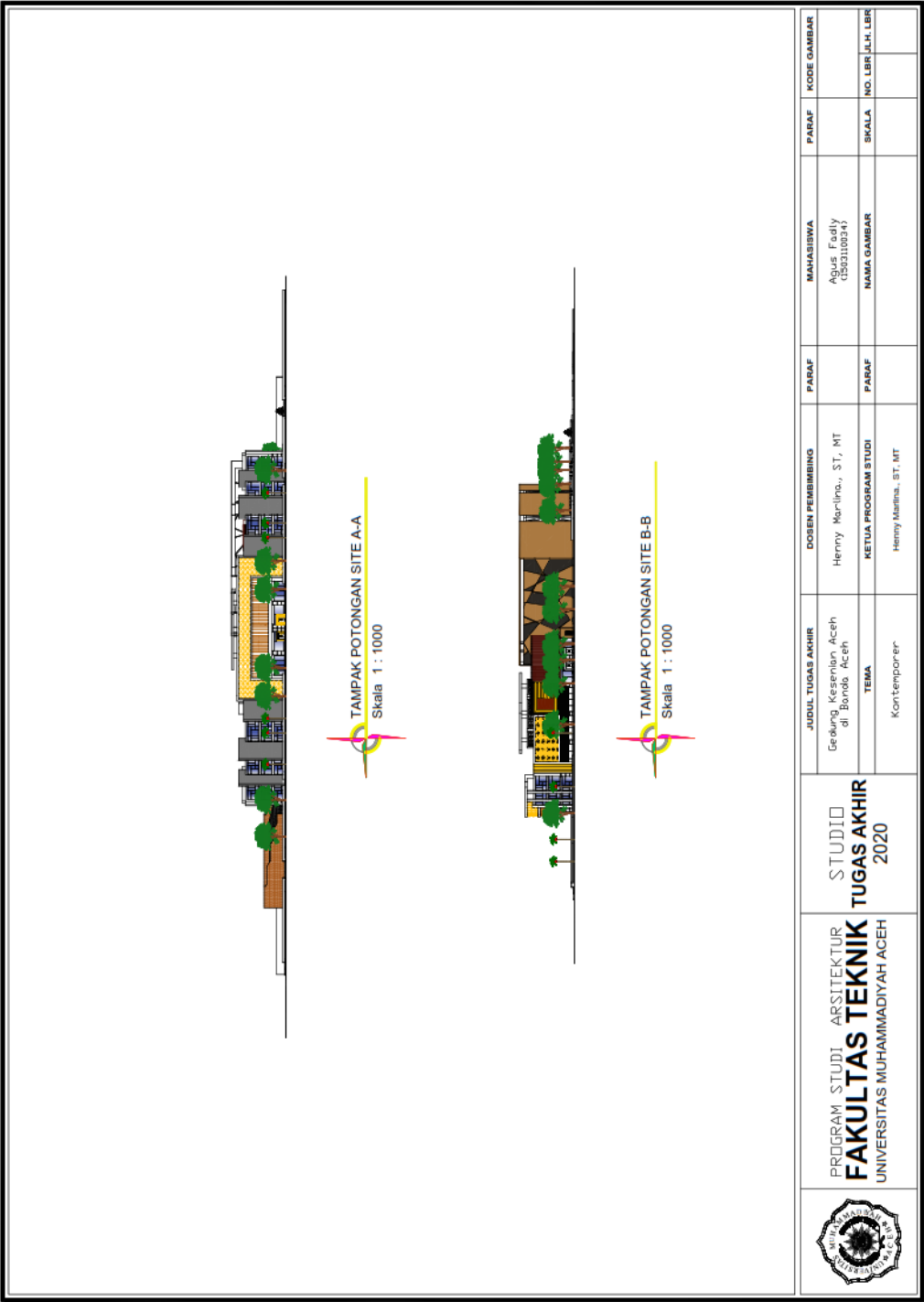
6.3 Layout Plan



6.4 Site Plan

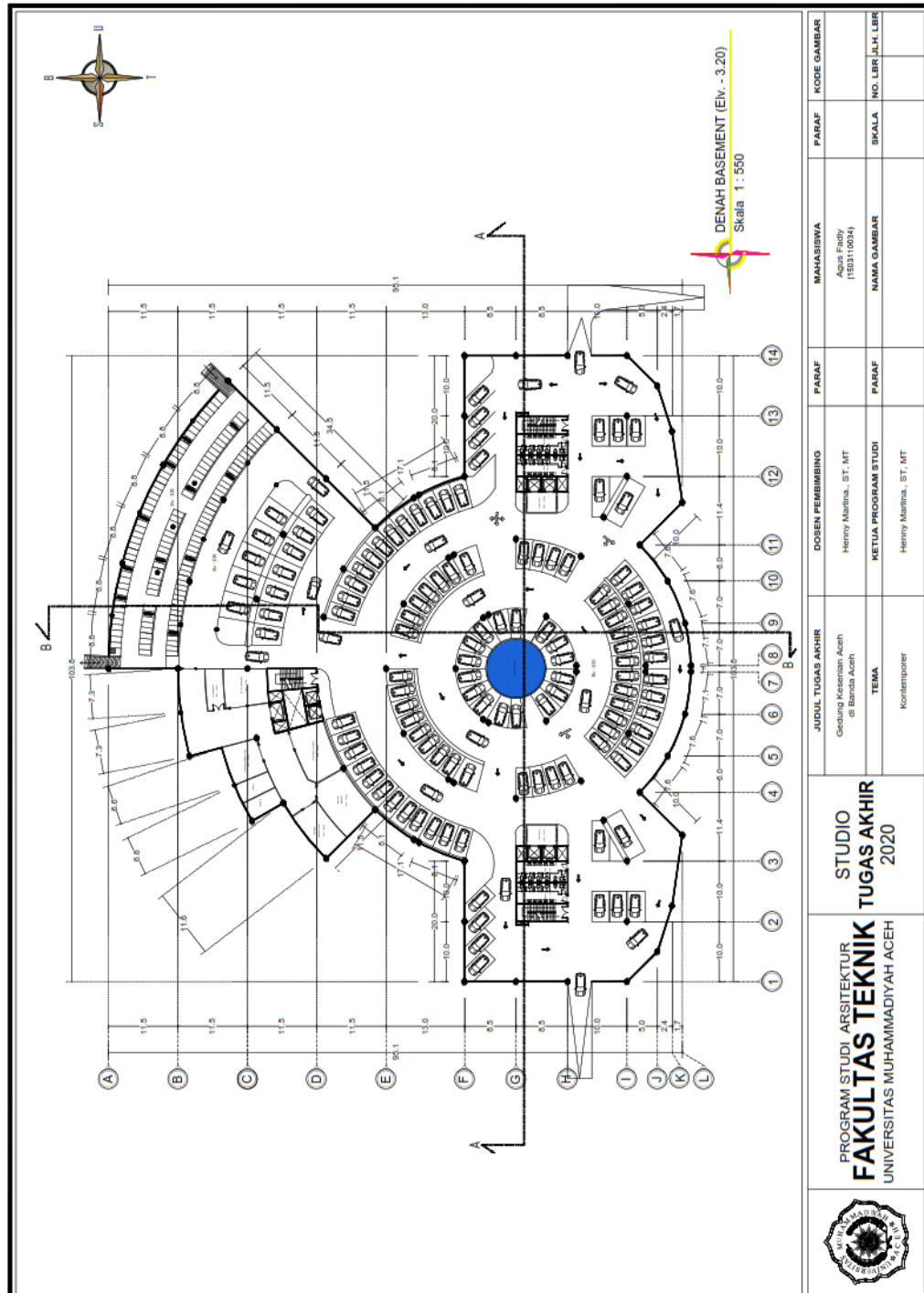


6.5 Tampan Potongan Site A-A dan BB

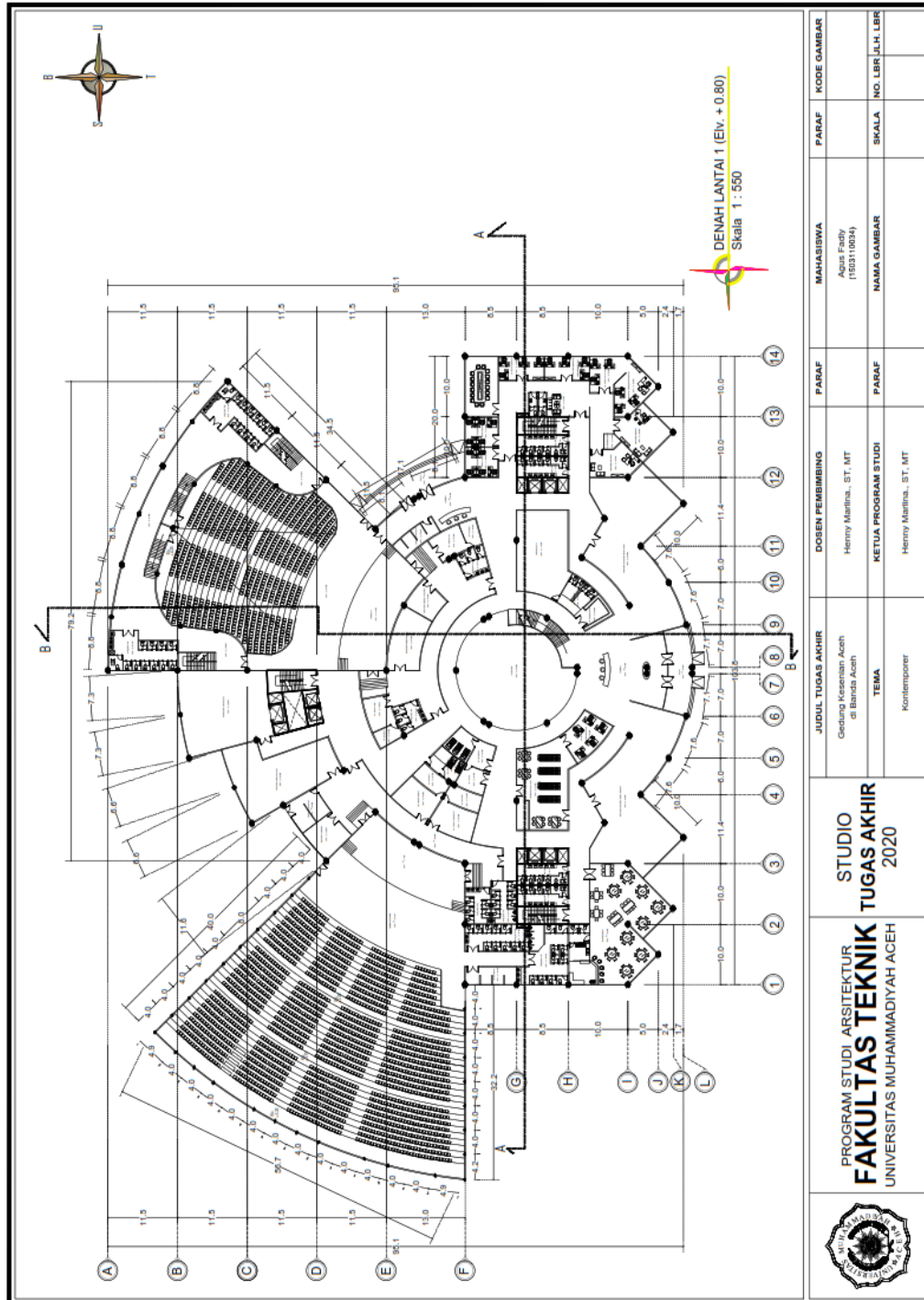


6.6 Denah

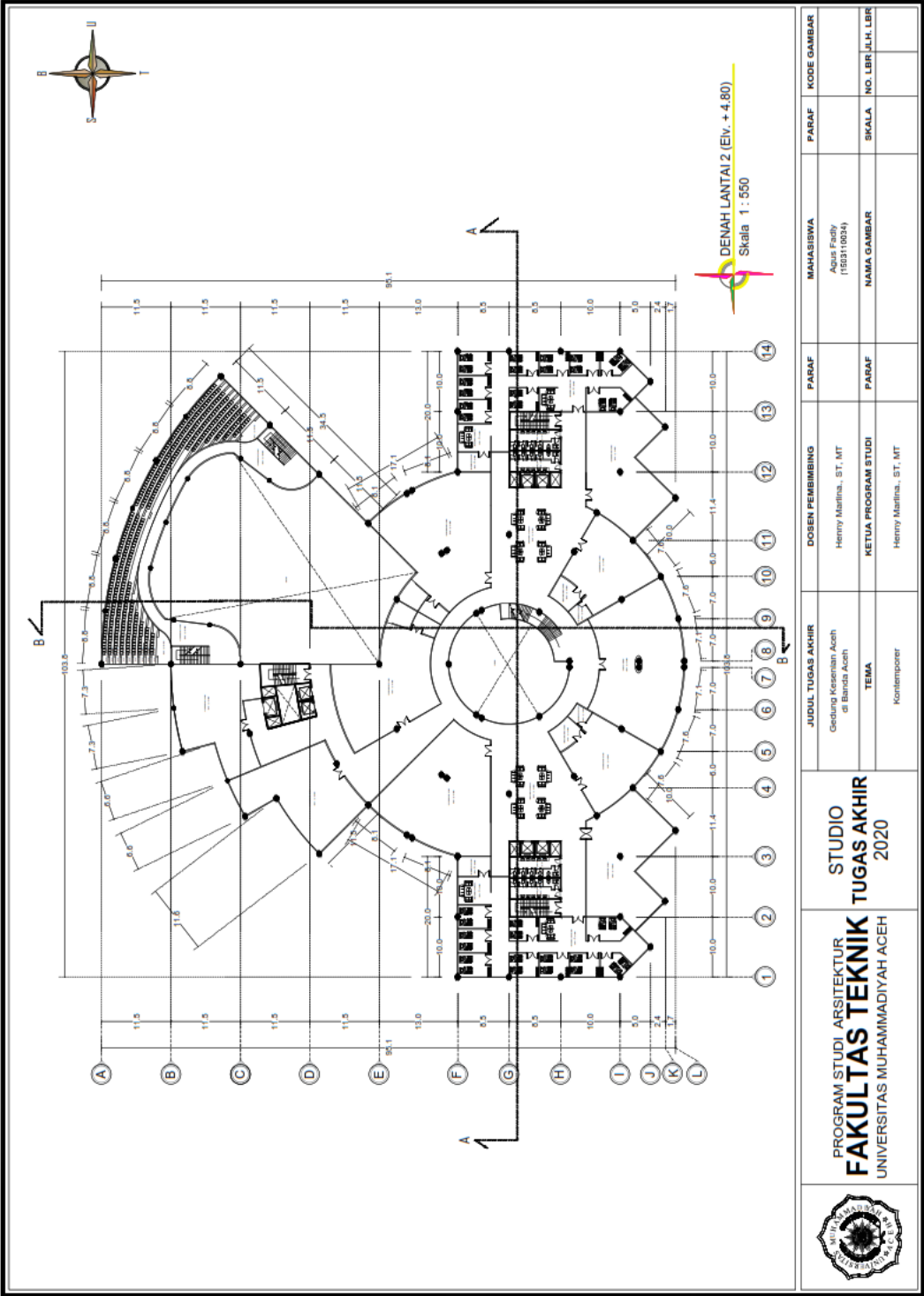
6.6.1 Denah Lantai Basement



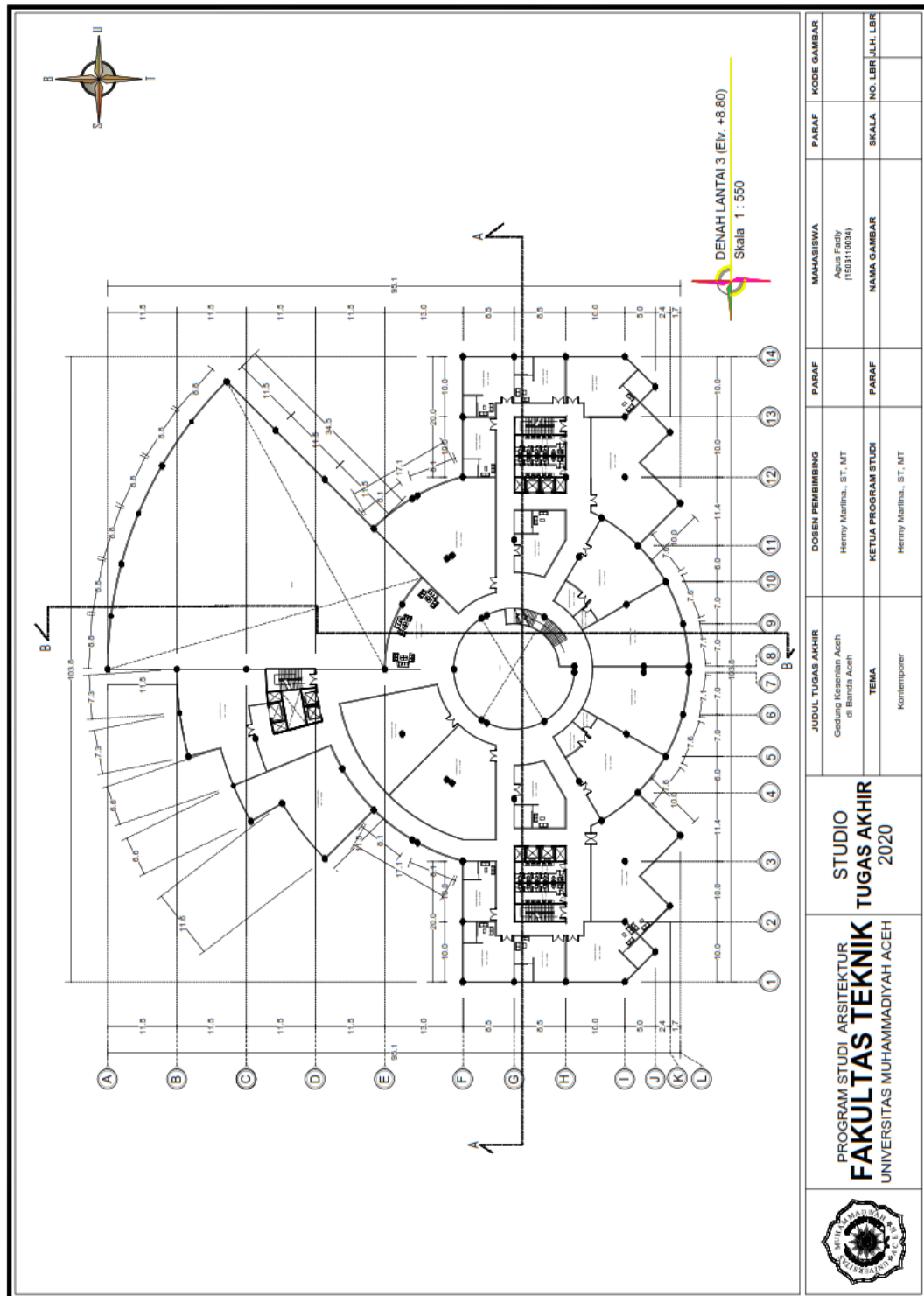
6.6.2 Denah Lantai 1



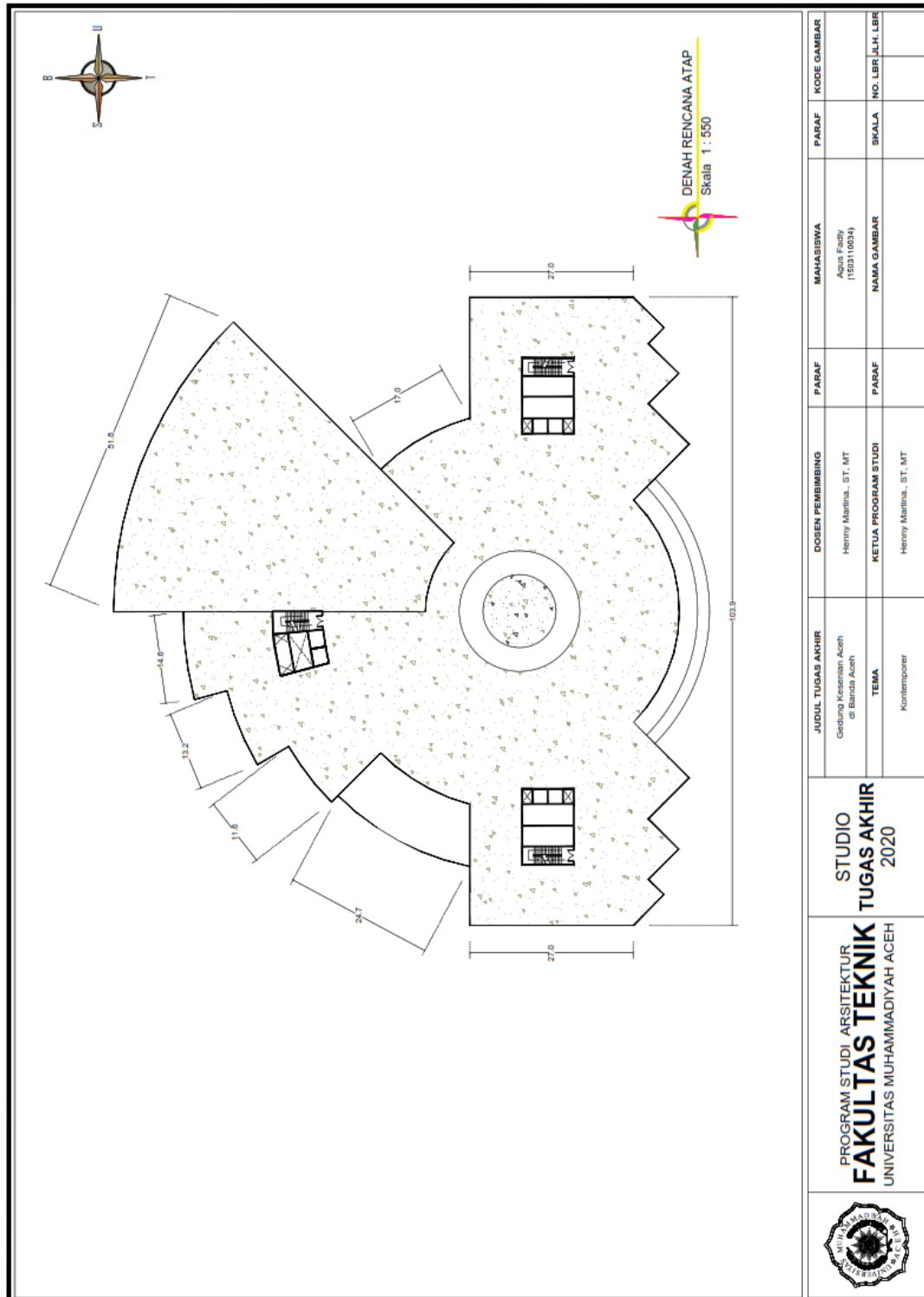
6.6.3 Denah Lantai 2



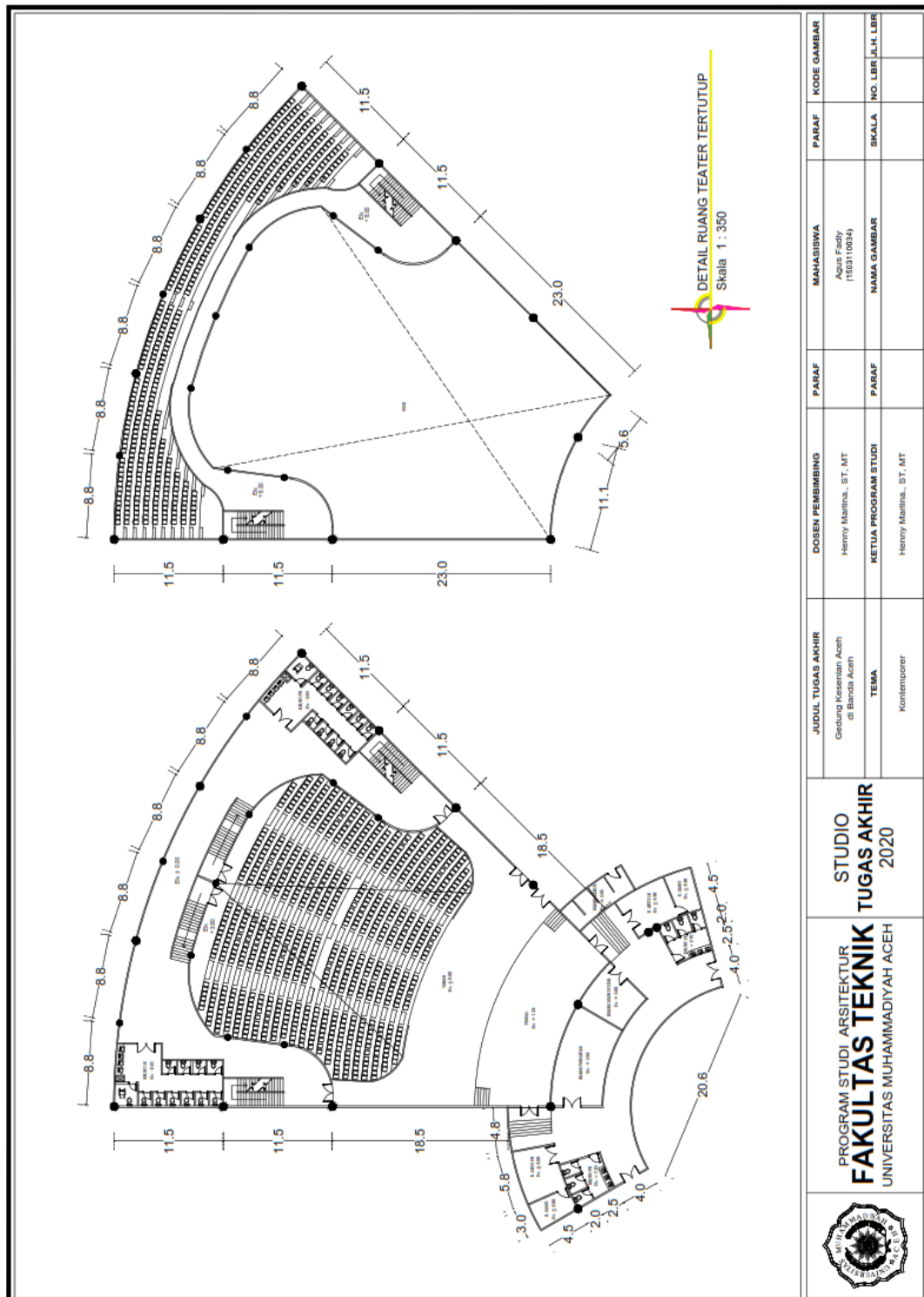
6.6.4 Denah Lantai 3



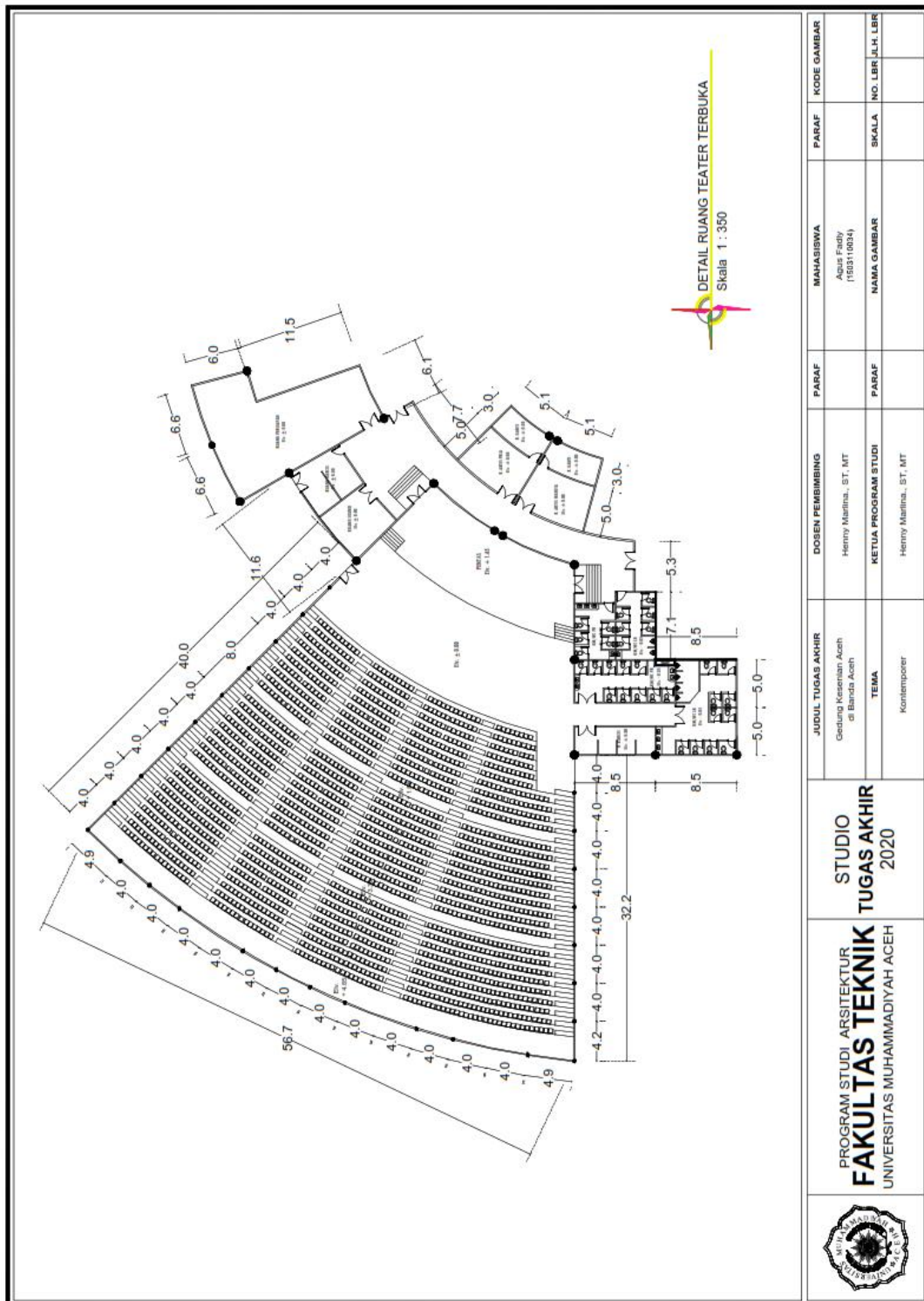
6.6.5 Denah Rencana Atap



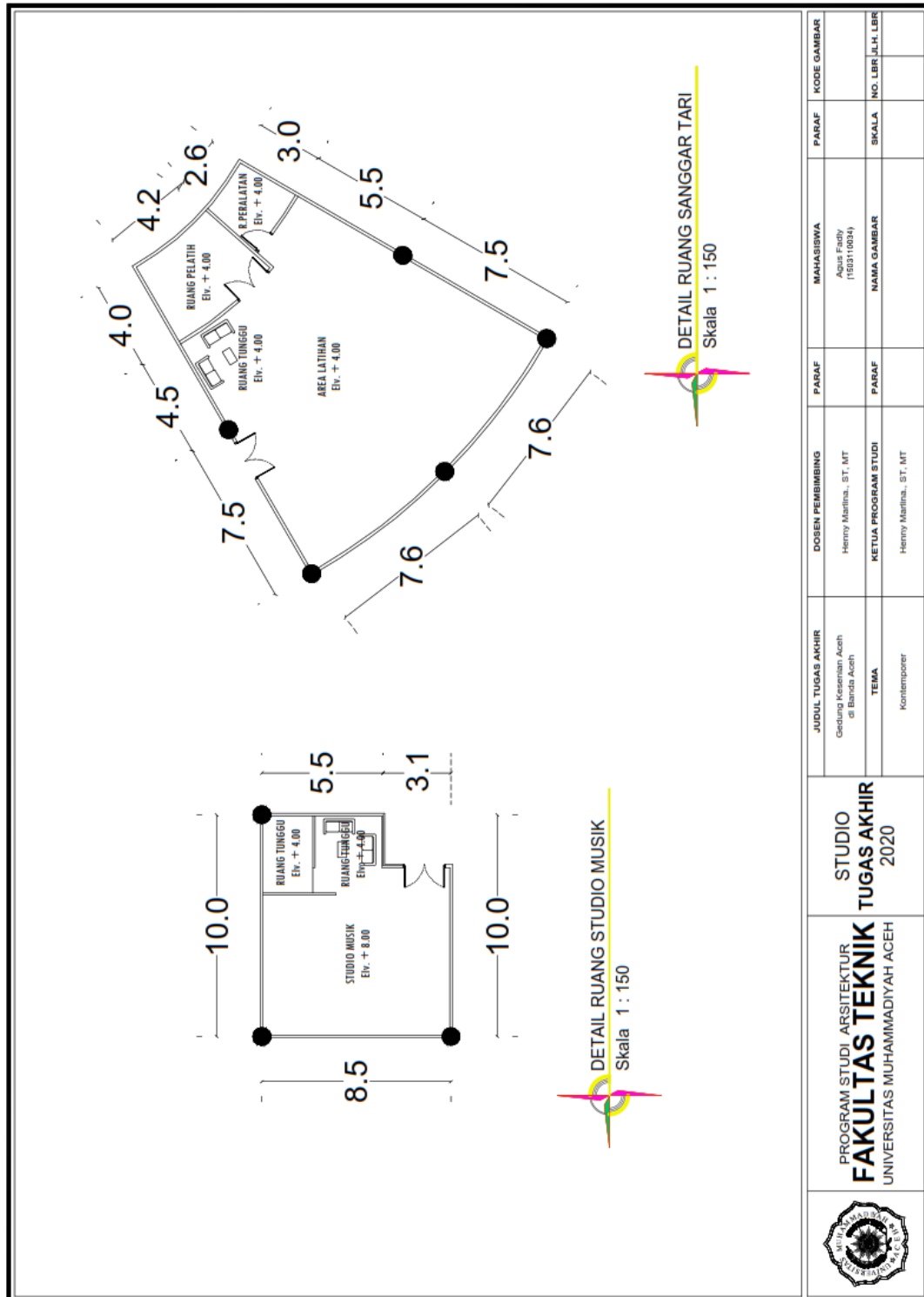
6.6.6 Detail Denah Teater Tertutup



6.6.7 Detail Denah Teater Terbuka



6.6.8 Detail Denah Sangar Tari dan Studio Musik



6.7 Tampak Bangunan

6.7.1 Tampak Depan dan Tampak Belakang



TAMPAK DEPAN
Skala 1 : 550



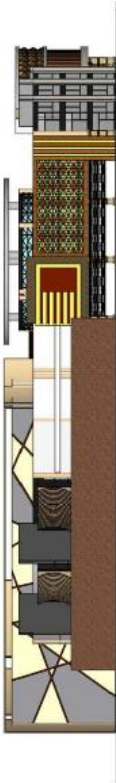
TAMPAK BELAKANG
Skala 1 : 550

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2020		JUDUL TUGAS AKHIR Gerbang Kesenian Aceh di Banda Aceh	DOSEN PEMBIMBING Herry Marlina, ST, MT	PARAF	MAHASISWA Agus Fadly (250310034)	PARAF	KODE GAMBAR
	TEMA Kontemporer		KETUA PROGRAM STUDI Herry Marlina, ST, MT	PARAF	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR J.H. LBR	

6.7.2 Tampak Samping Kanan dan Tampak Samping Kiri



TAMPAK SAMPIING KANAN
Skala 1 : 550

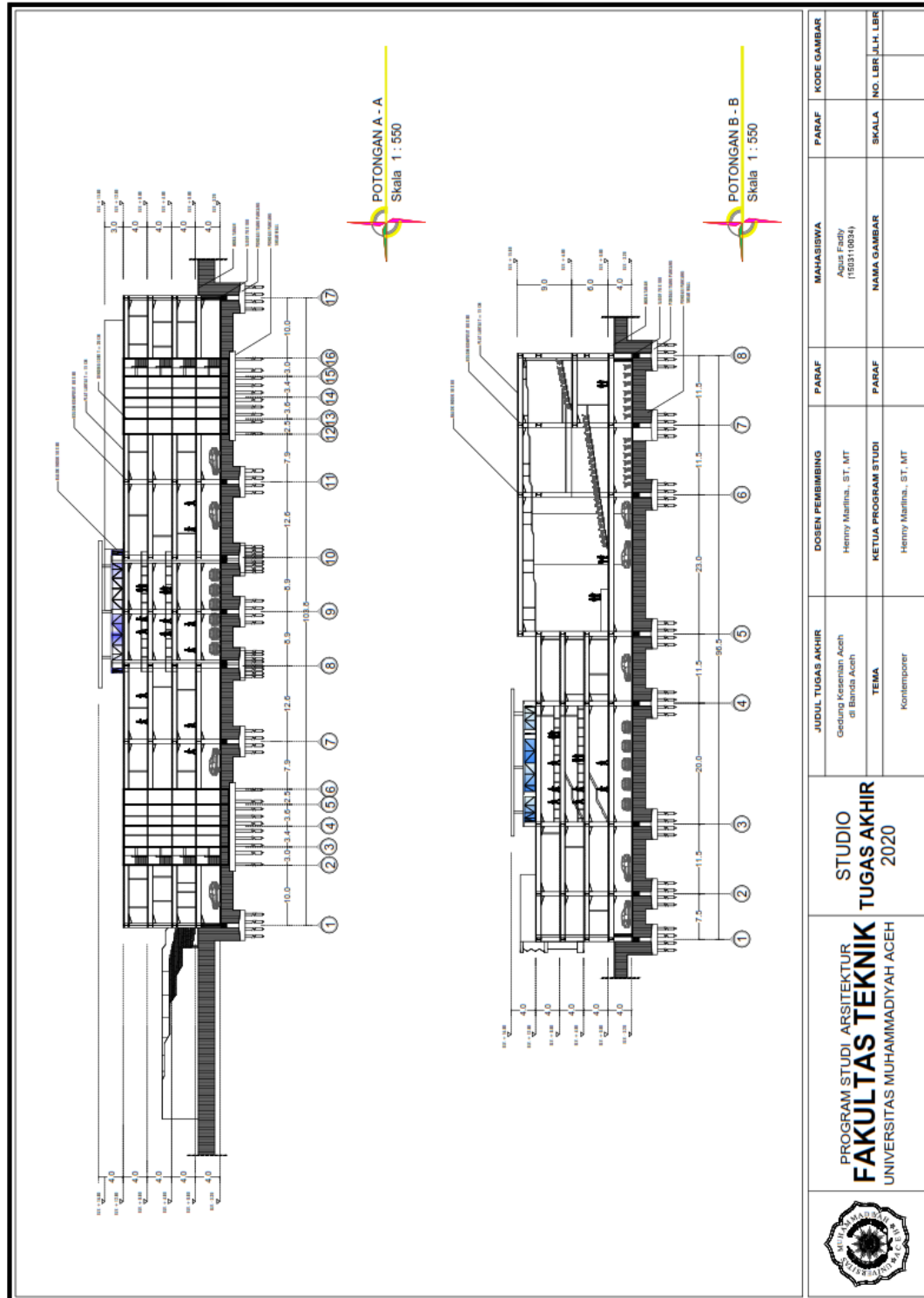


TAMPAK SAMPIING KIRI
Skala 1 : 550

	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2020	JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	KODE GAMBAR
			Gerak, Kesenian Aceh di Banda Aceh	Henny Marlina., ST, MT		Agus Fadiy 035031100347		
			TEMA Kontemporer	KETUA PROGRAM STUDI Henny Marlina., ST, MT	PADAF	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR

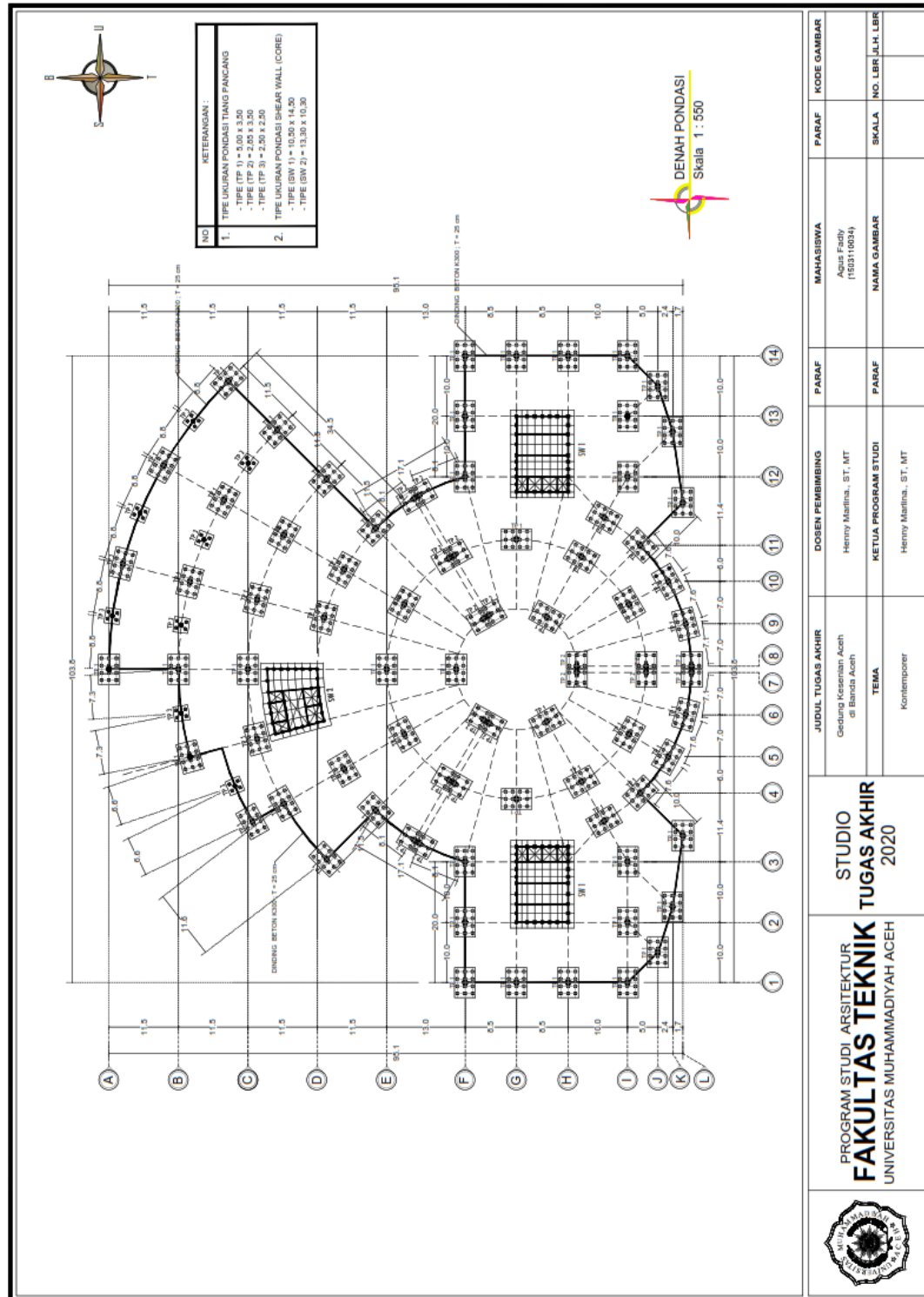
6.8 Potongan

6.8.1 Potongan A-A dan Potongan B-B

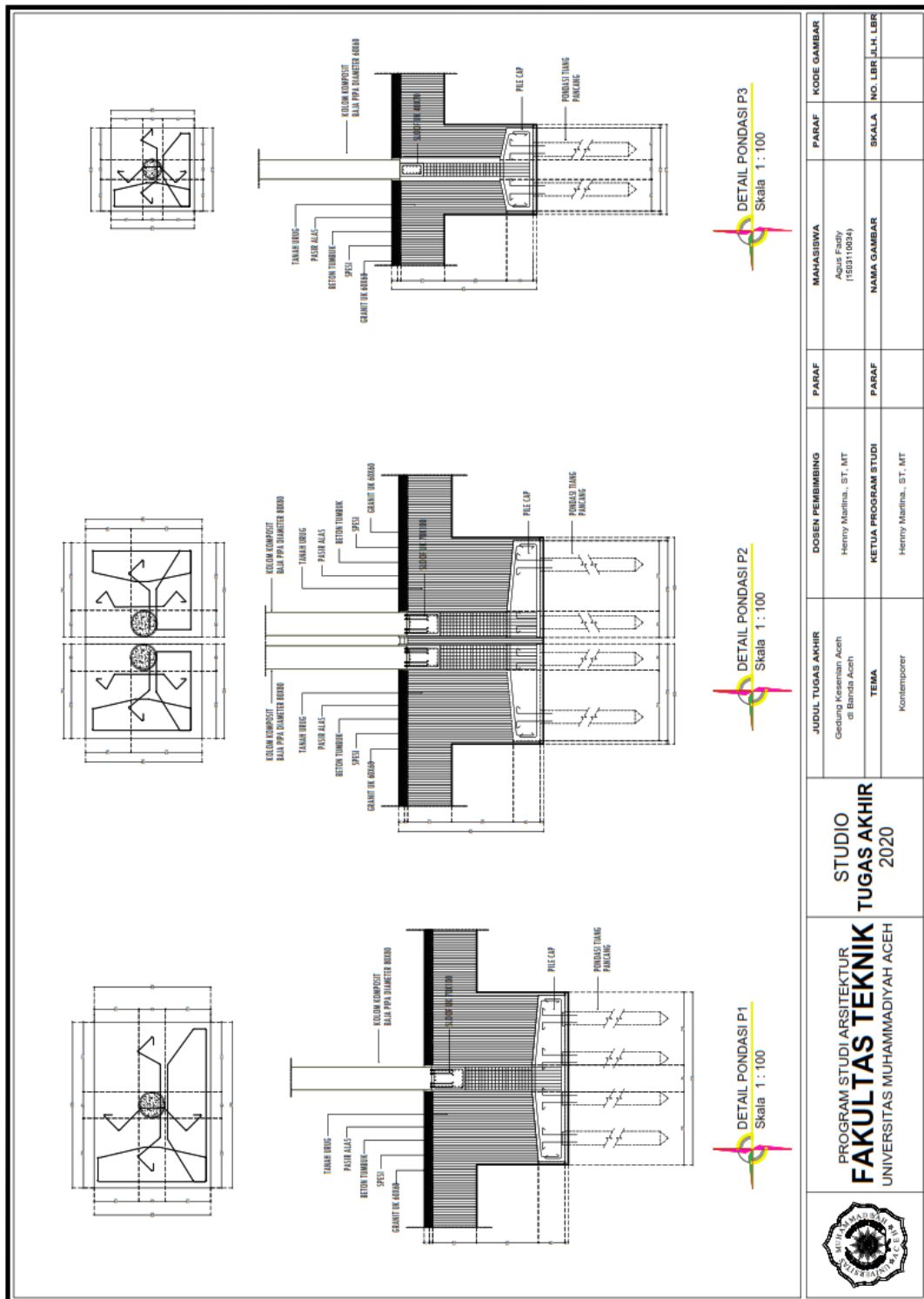


6.9 Rencana Struktur

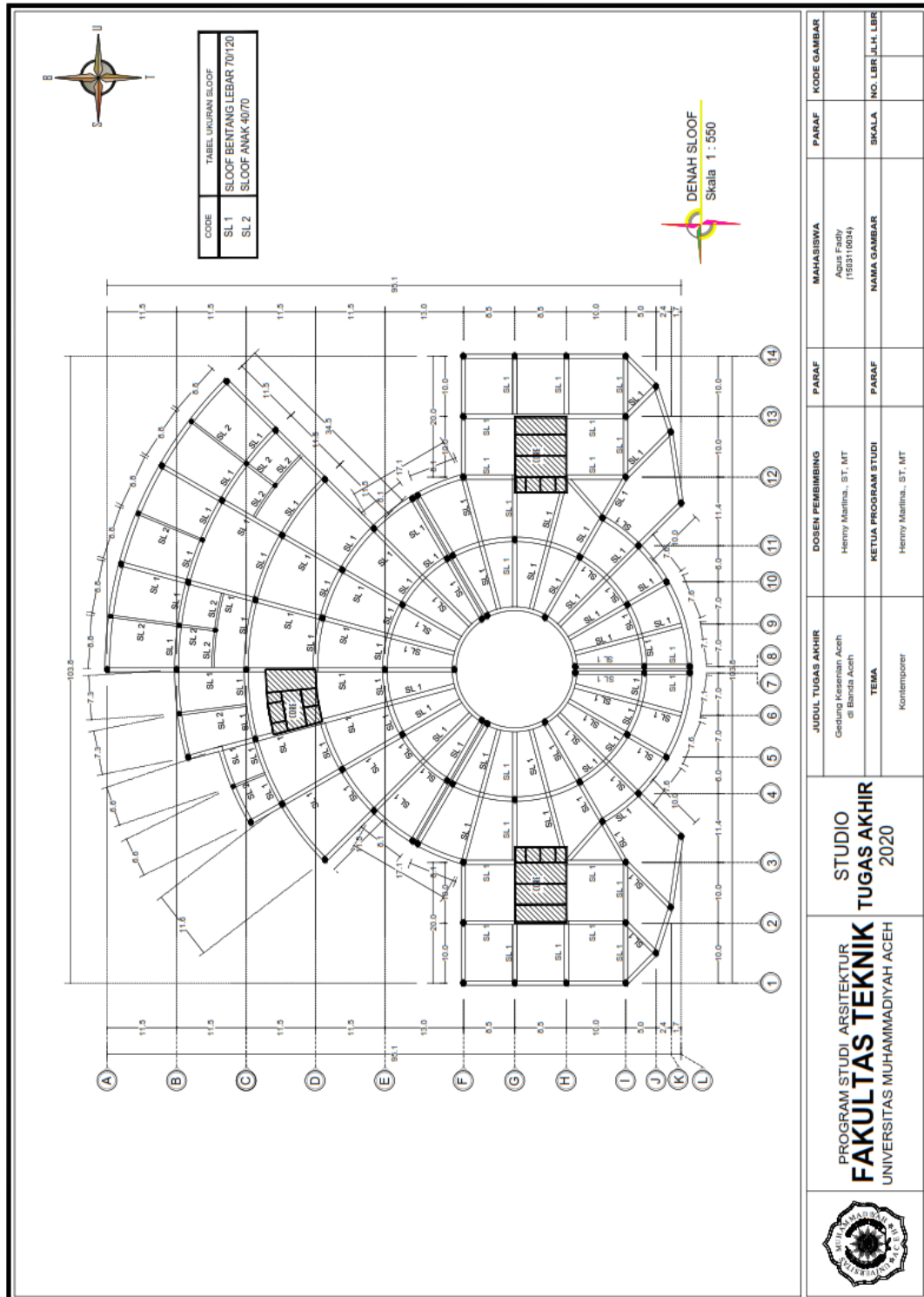
6.9.1 Denah Pondasi Tiang Pancang



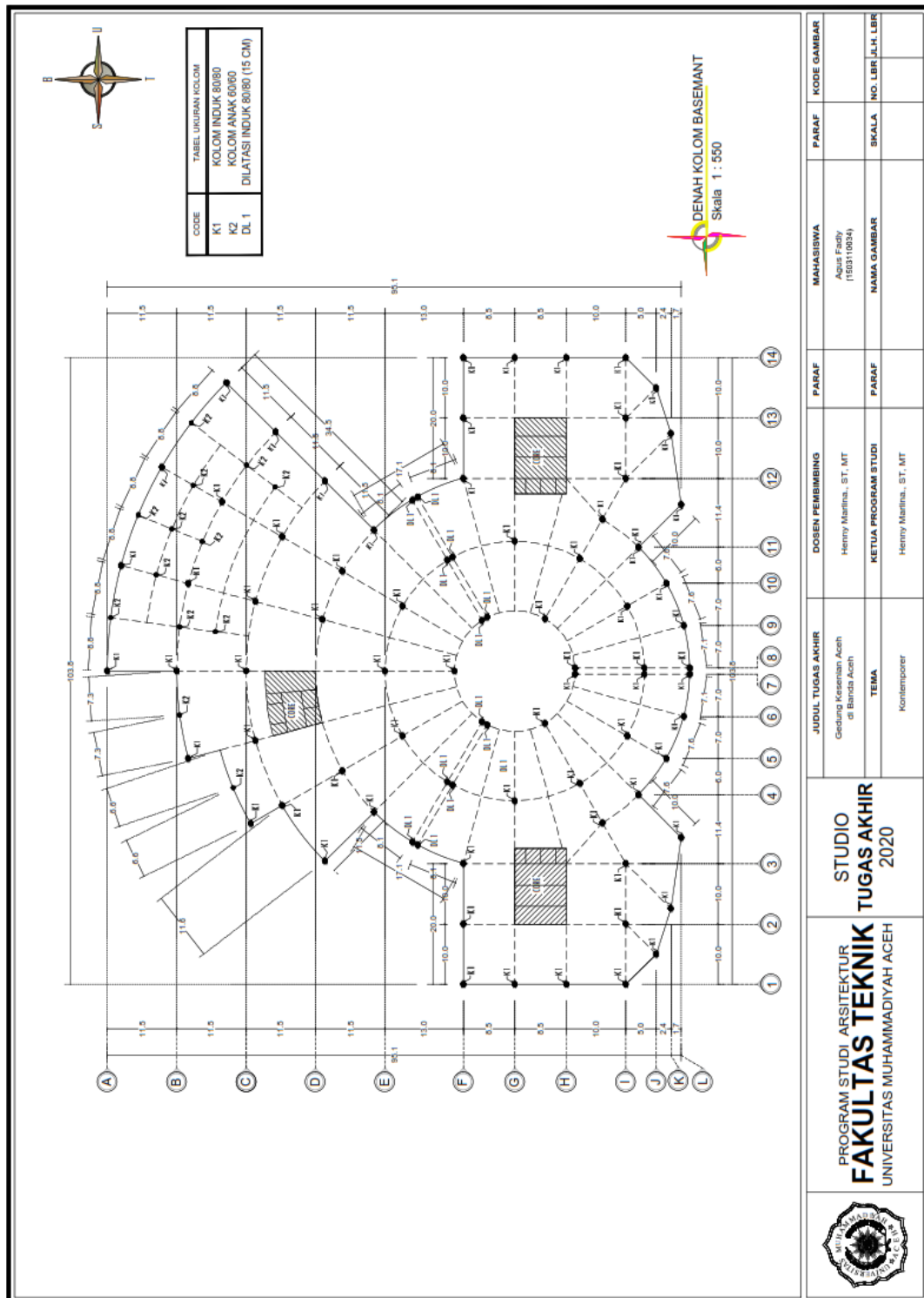
6.9.2 Detail Pondasi Tiang Pancang



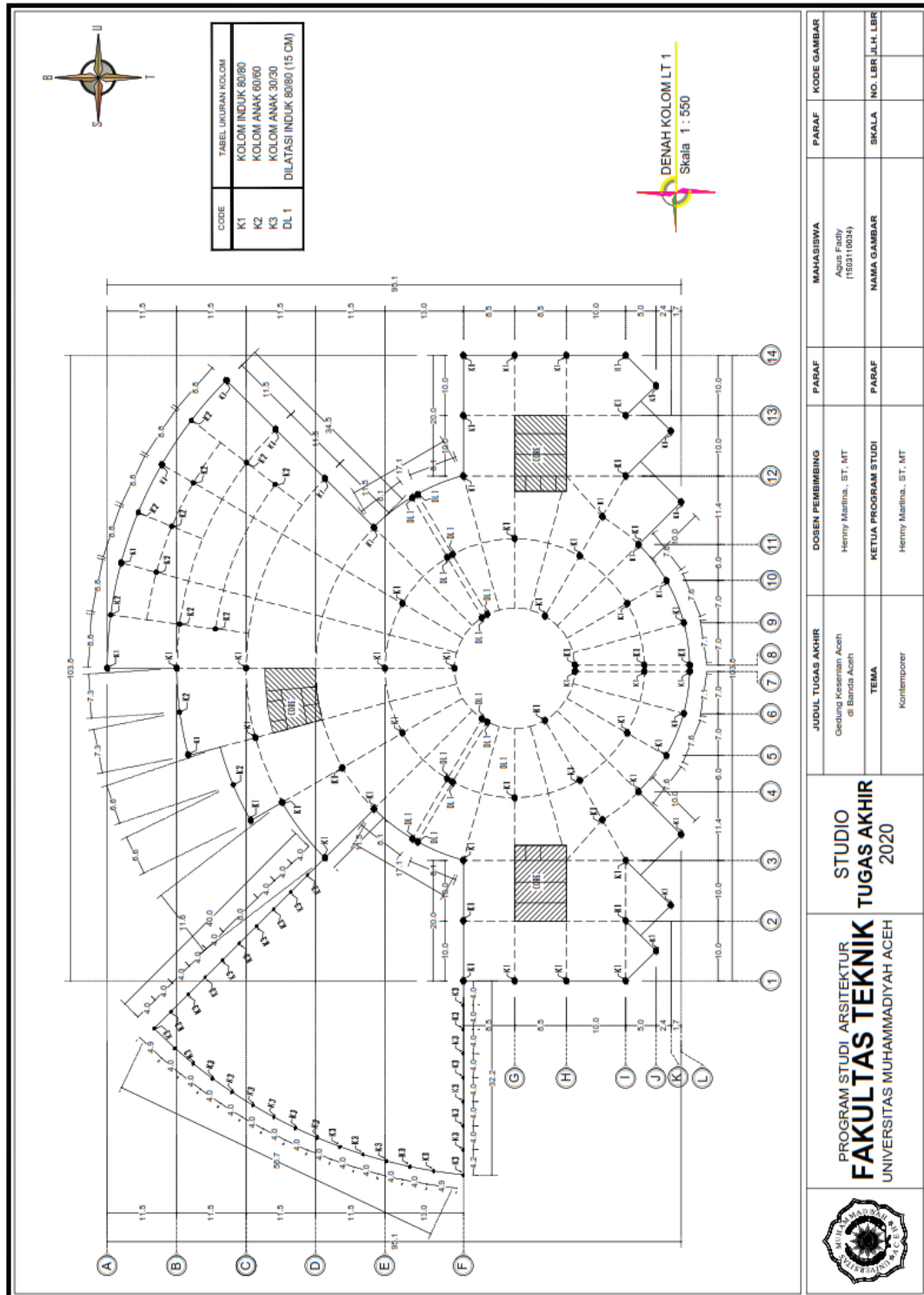
6.9.3 Denah Sloof



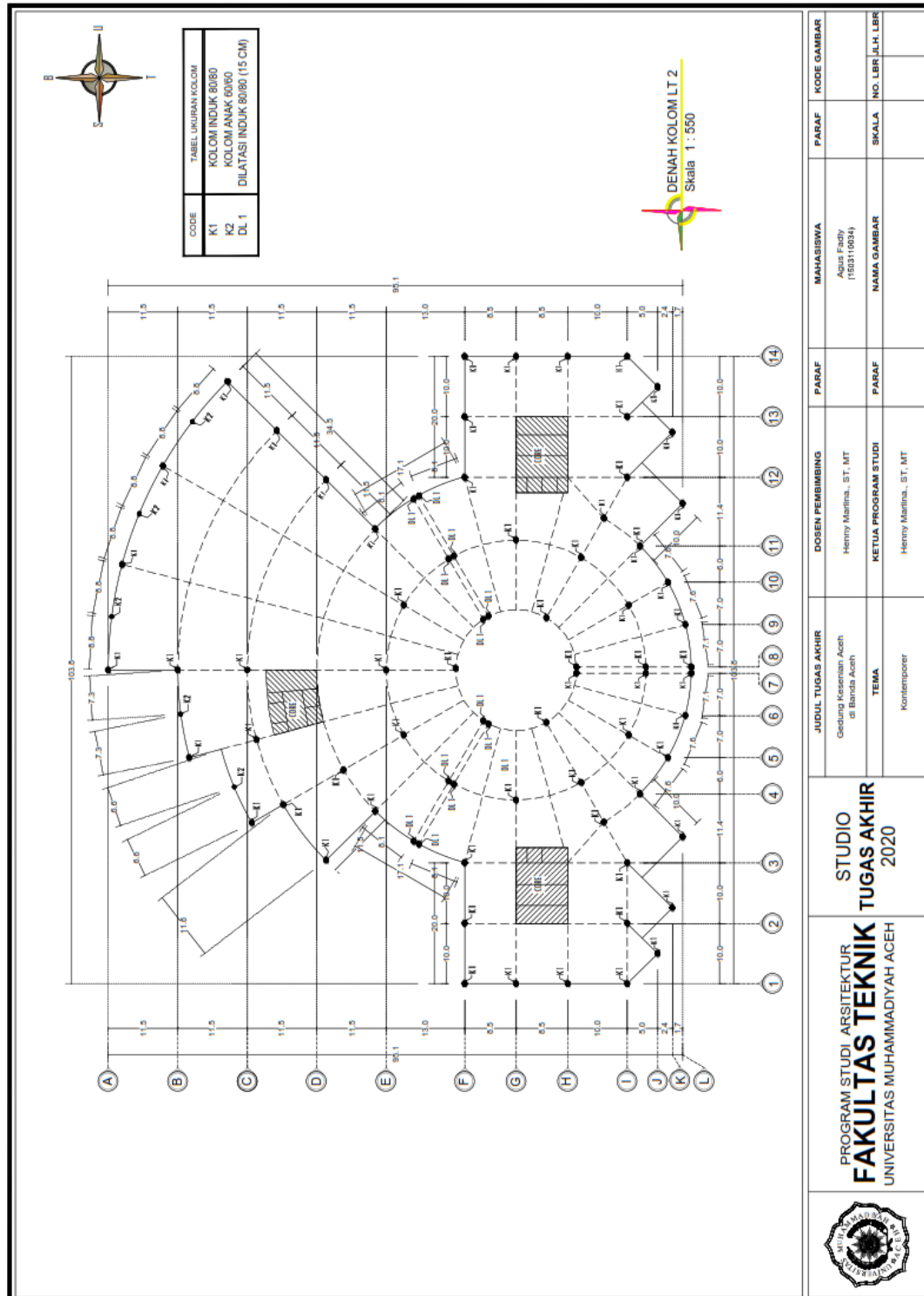
6.9.4 Denah Kolom Basement



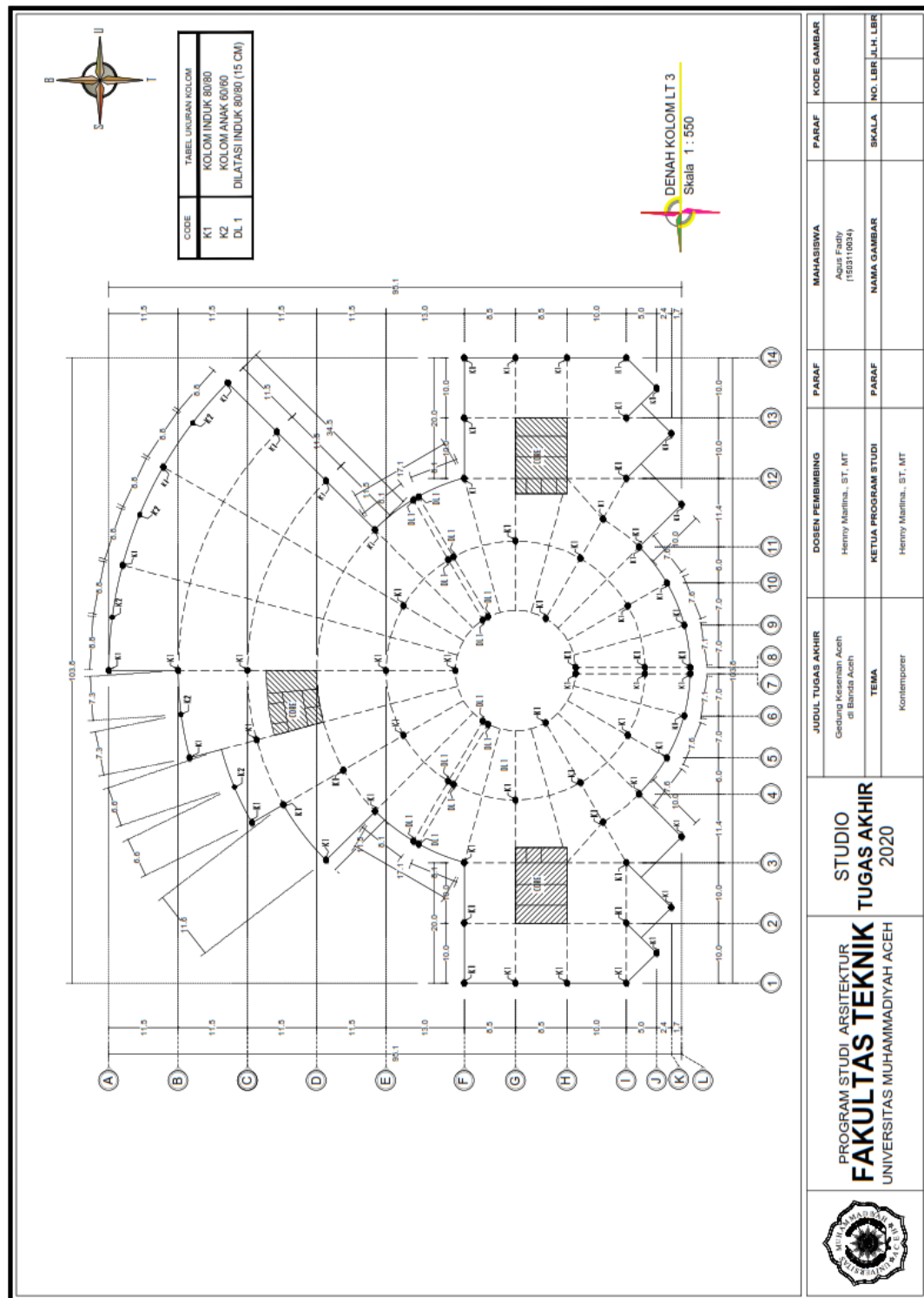
6.9.5 Denah Kolom Lantai 1



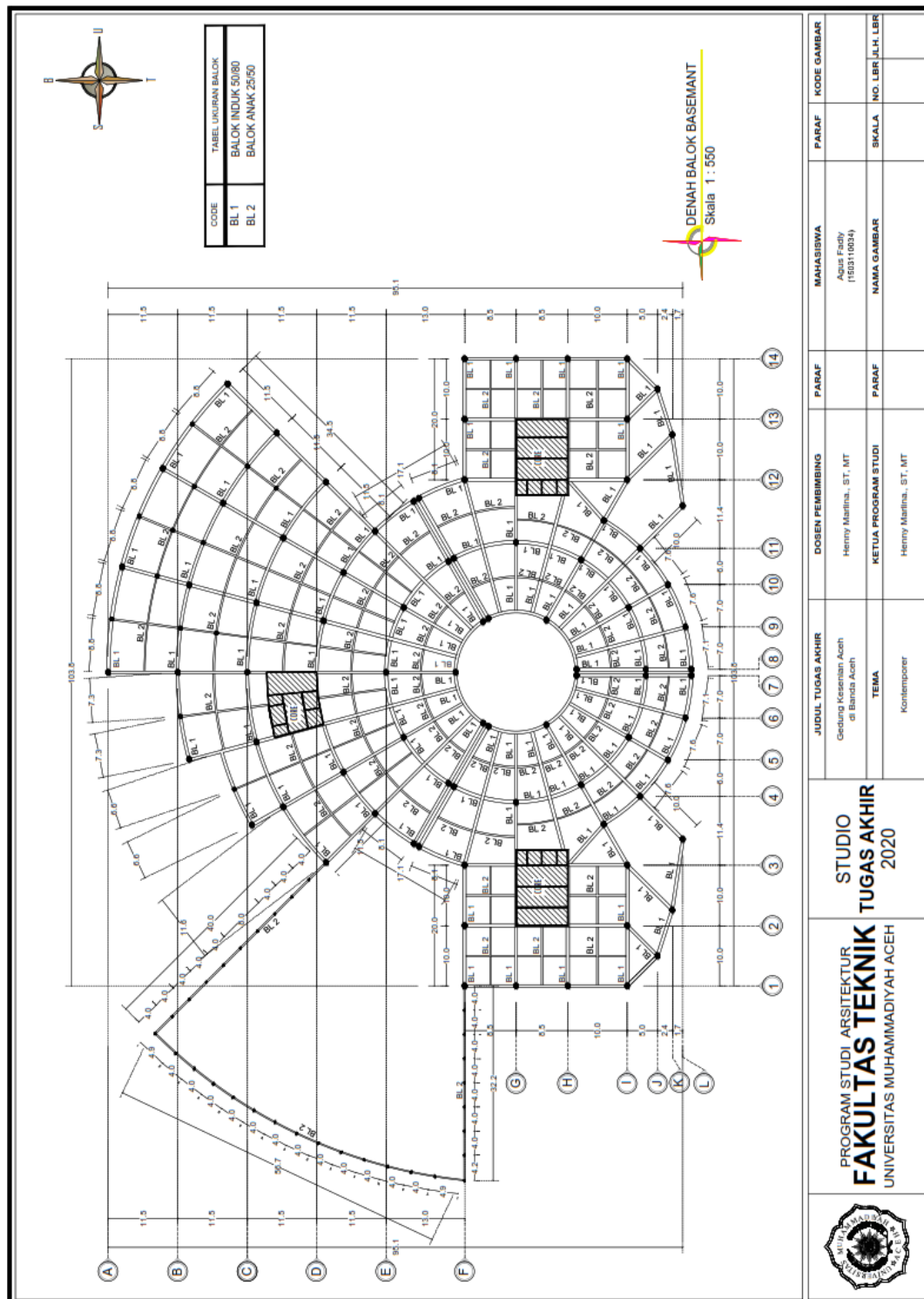
6.9.6 Denah Kolom Lantai 2



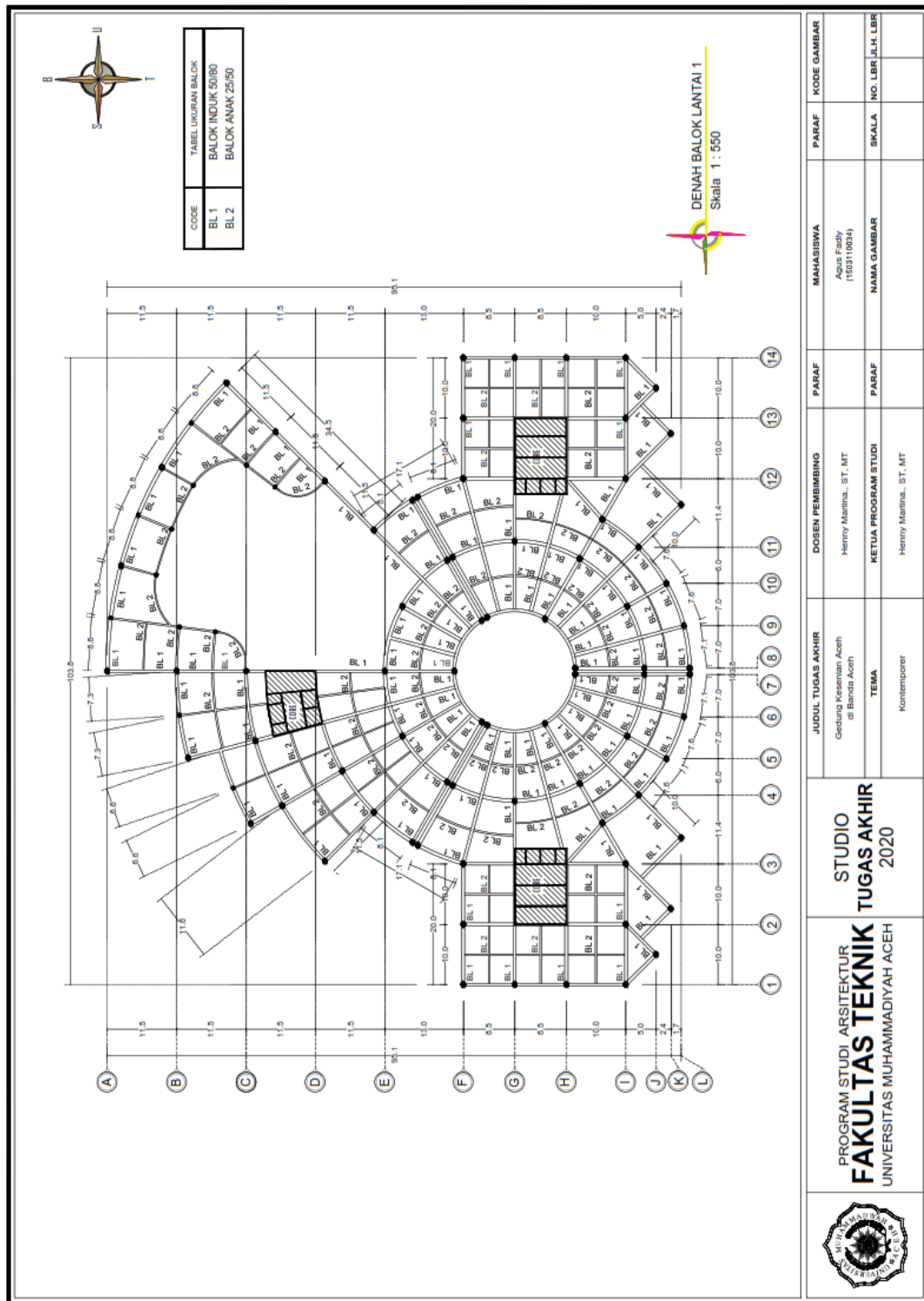
6.9.7 Denah Kolom Lantai 3



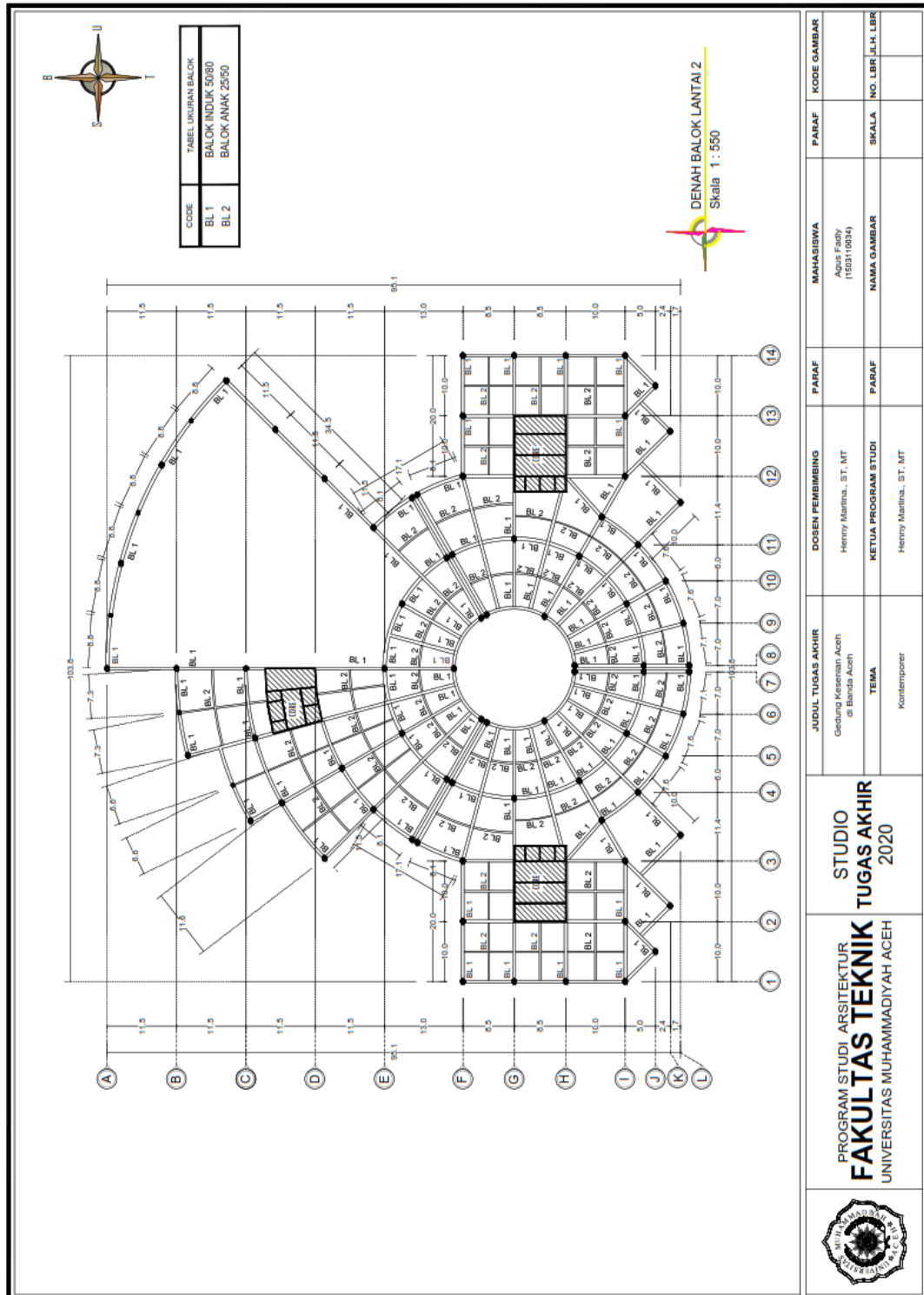
6.9.8 Denah Balok Basement



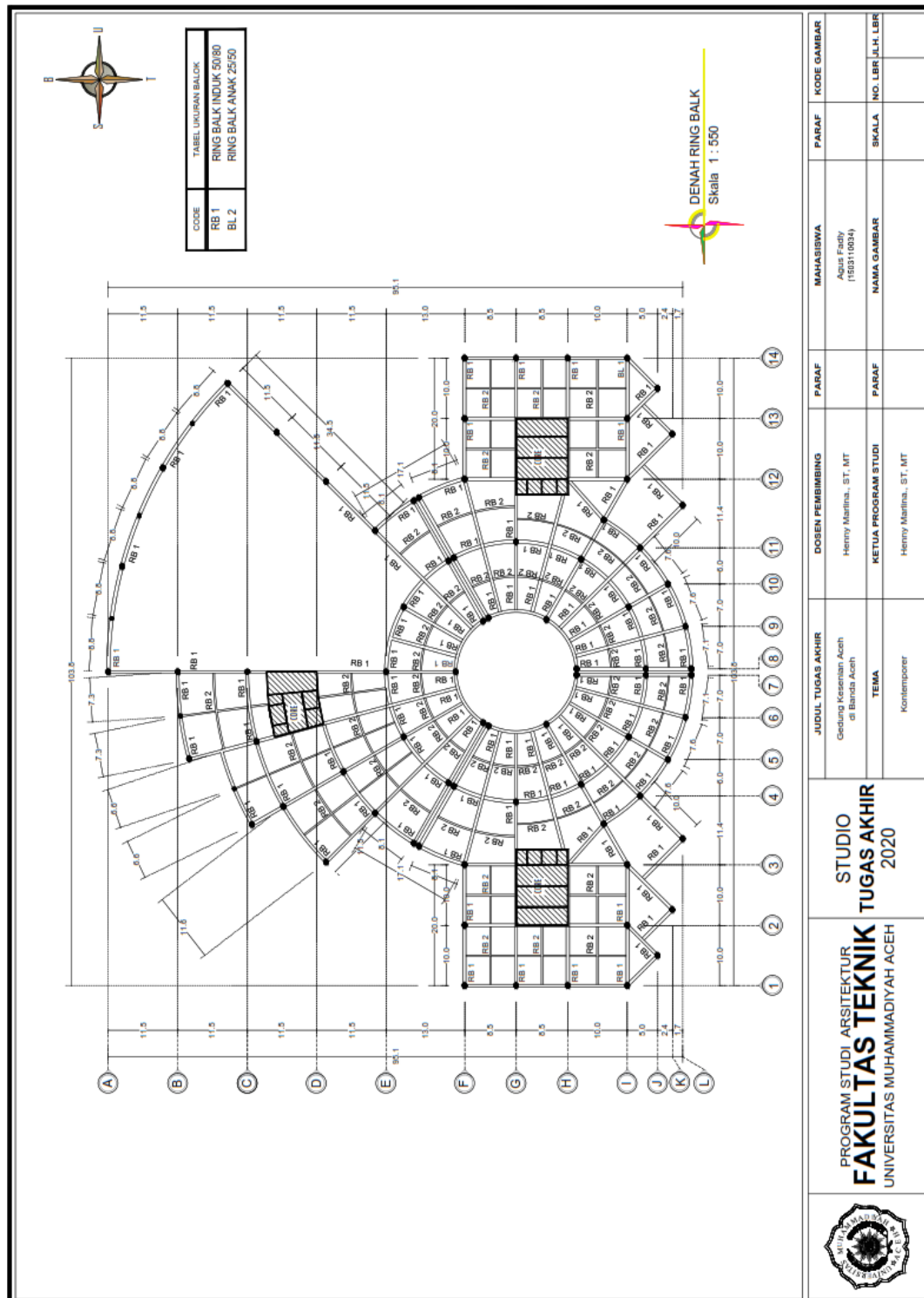
6.9.9 Denah Balok Lantai 1



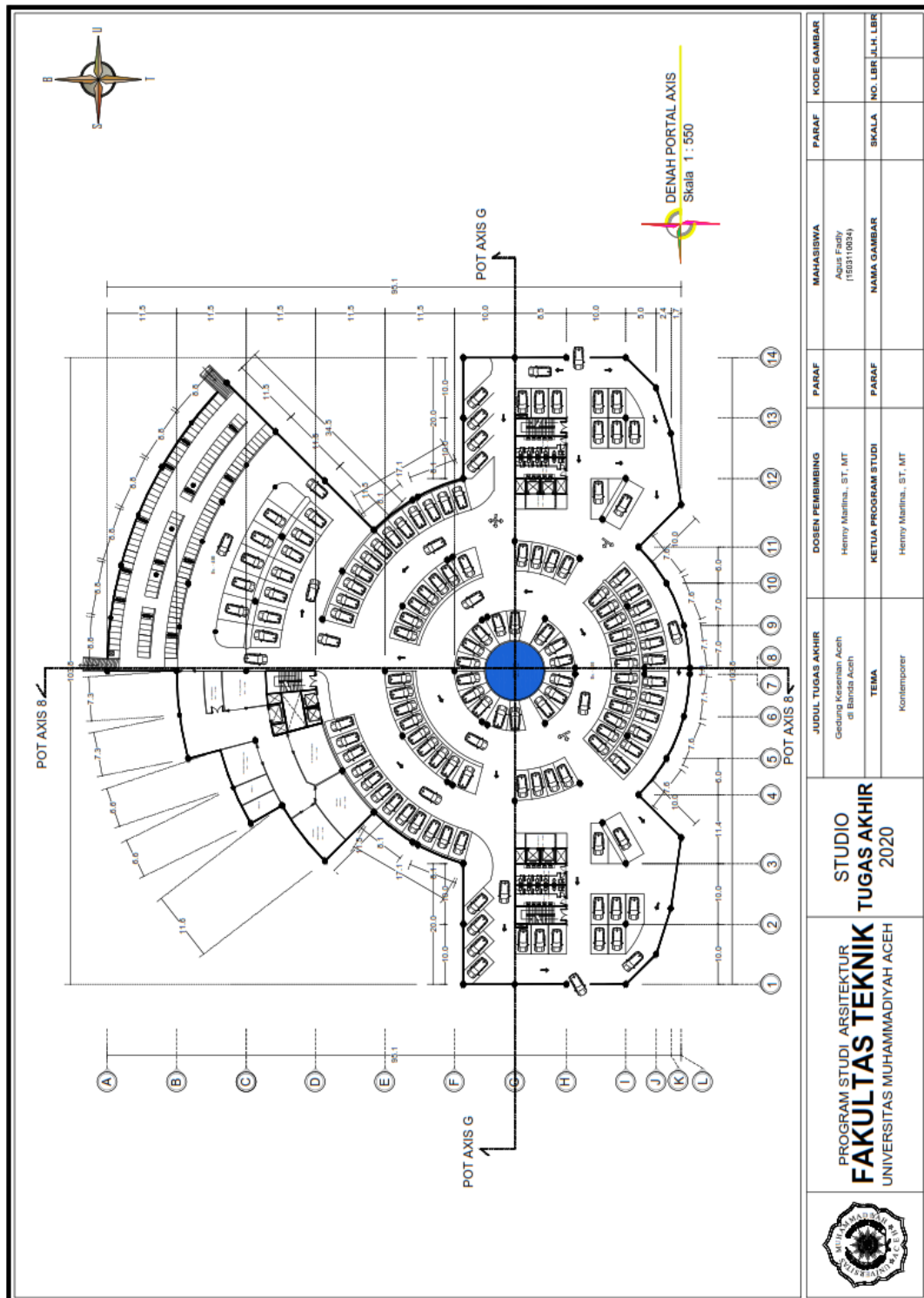
6.9.10 Denah Balok Lantai 2



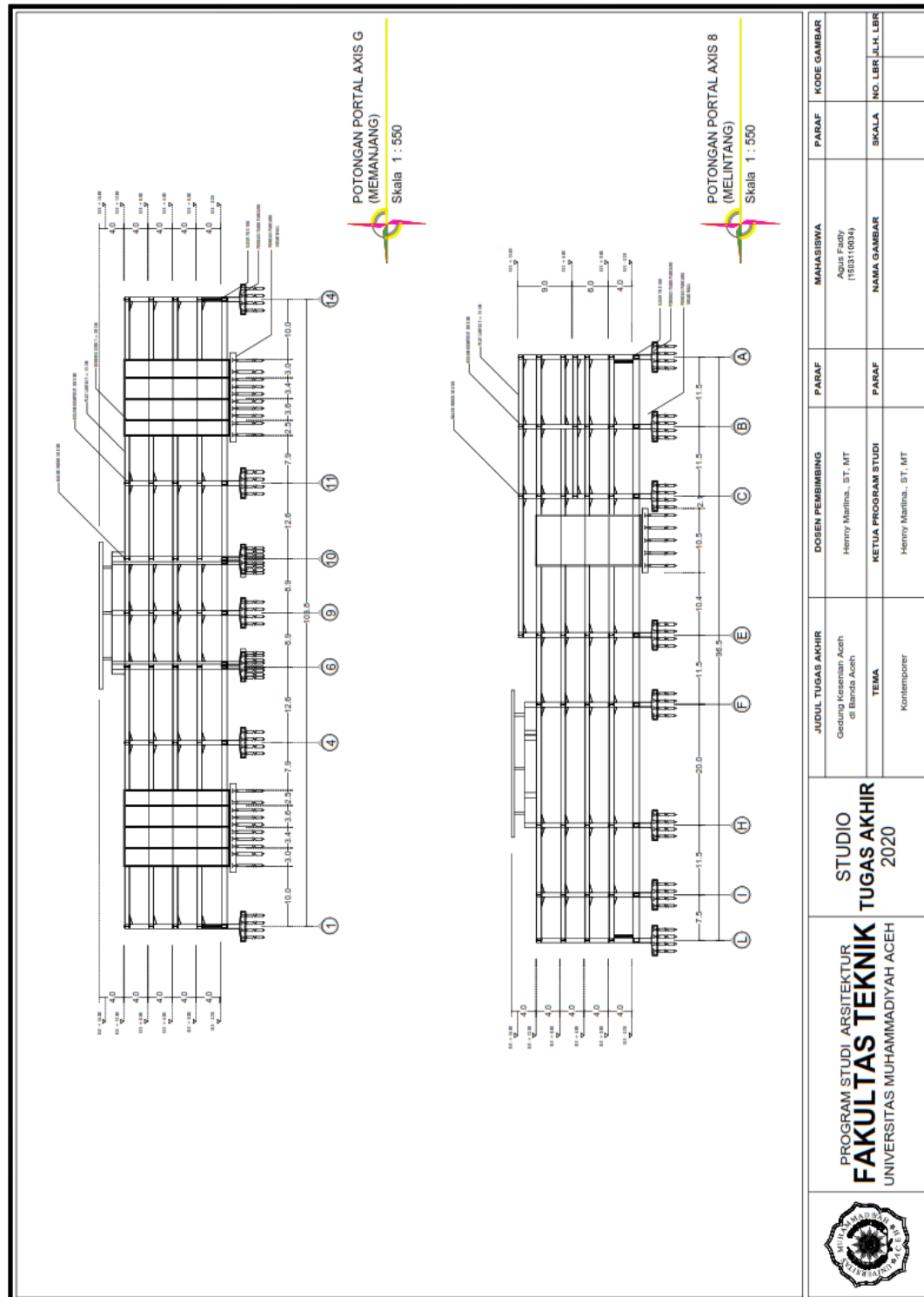
6.9.11 Denah Ring Balk



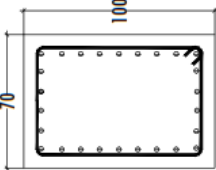
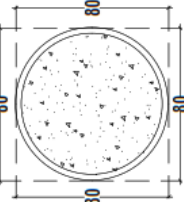
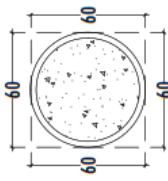
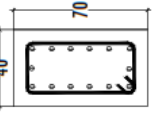
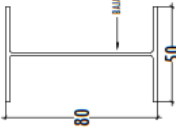
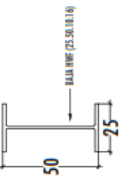
6.9.14 Denah Portal



6.9.15 Potongan Axis Portal Memanjang dan Melintang



6.9.16 Detail Pembesian

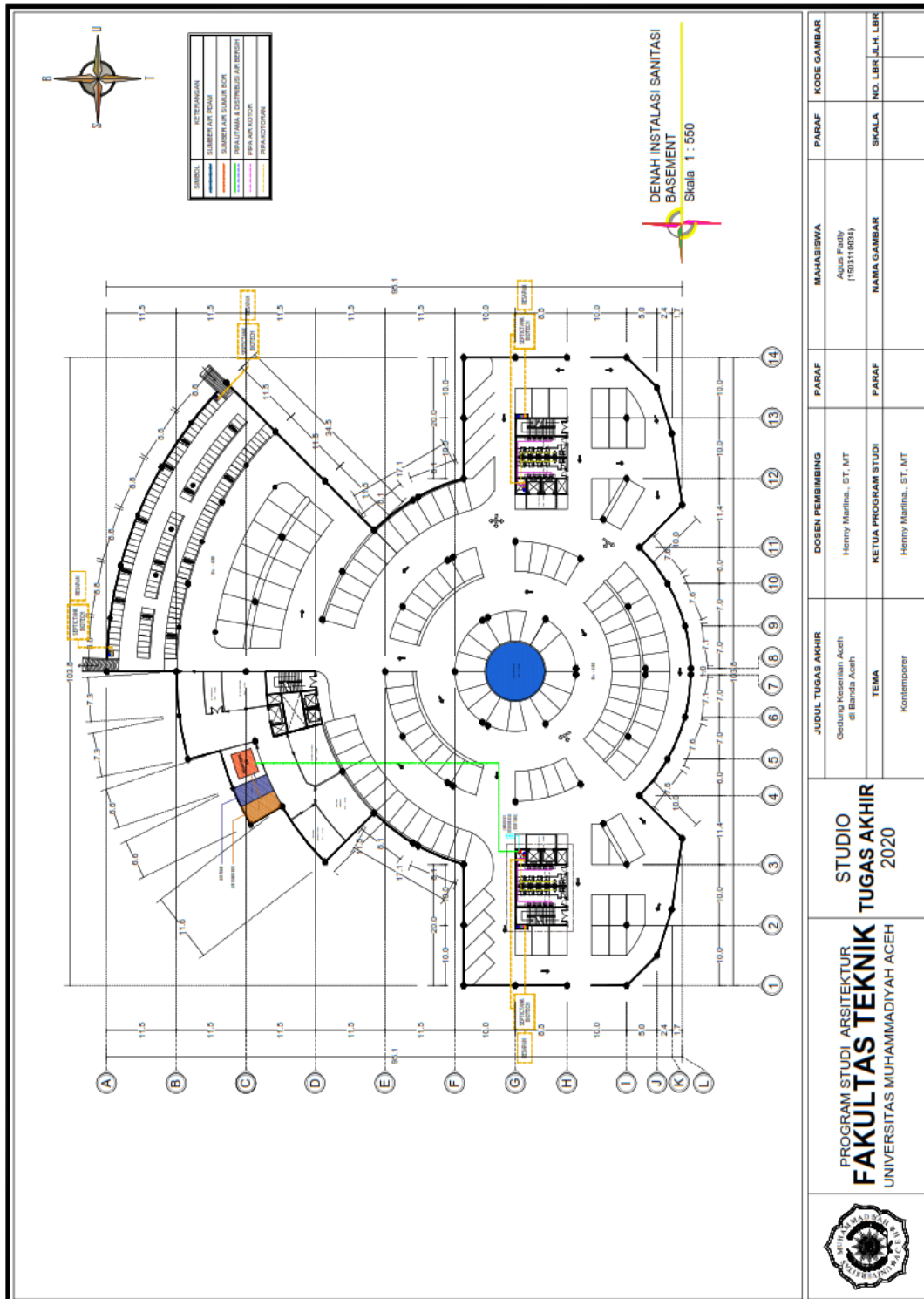
DETAIL PEMBESIAN SLOOF BETON (SL1) 70X100CM		DETAIL KOLOM BAJA (KOMPOSIT)	
No.	Tumpuan (K1) Lapangan (K1')	K1 80X80	K2 60X60 K3 30X30
Type			
DETAIL PEMBESIAN SLOOF Skala 1 : 20		DETAIL KOLOM Skala 1 : 20	
DETAIL PEMBESIAN SLOOF (SL2) 40X70CM		DETAIL BALOK	
No.	Tumpuan (K2) Lapangan (K2')	BL1 50X80	BL2 25X50
Type			
DETAIL PEMBESIAN SLOOF Skala 1 : 20		DETAIL BALOK Skala 1 : 20	

JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	KODE GAMBAR
Gedung Keselamatan Aceh di Banda Aceh	Henny Marina, ST, MT		Asmi Fadya (1503110034)		
TEMA	KETUA PROGRAM STUDI	PARAF <td>NAMA GAMBAR</td> <td>SKALA</td> <td>NO. LBR JILID LBR</td>	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR JILID LBR
Kontemporer	Henny Marina, ST, MT				

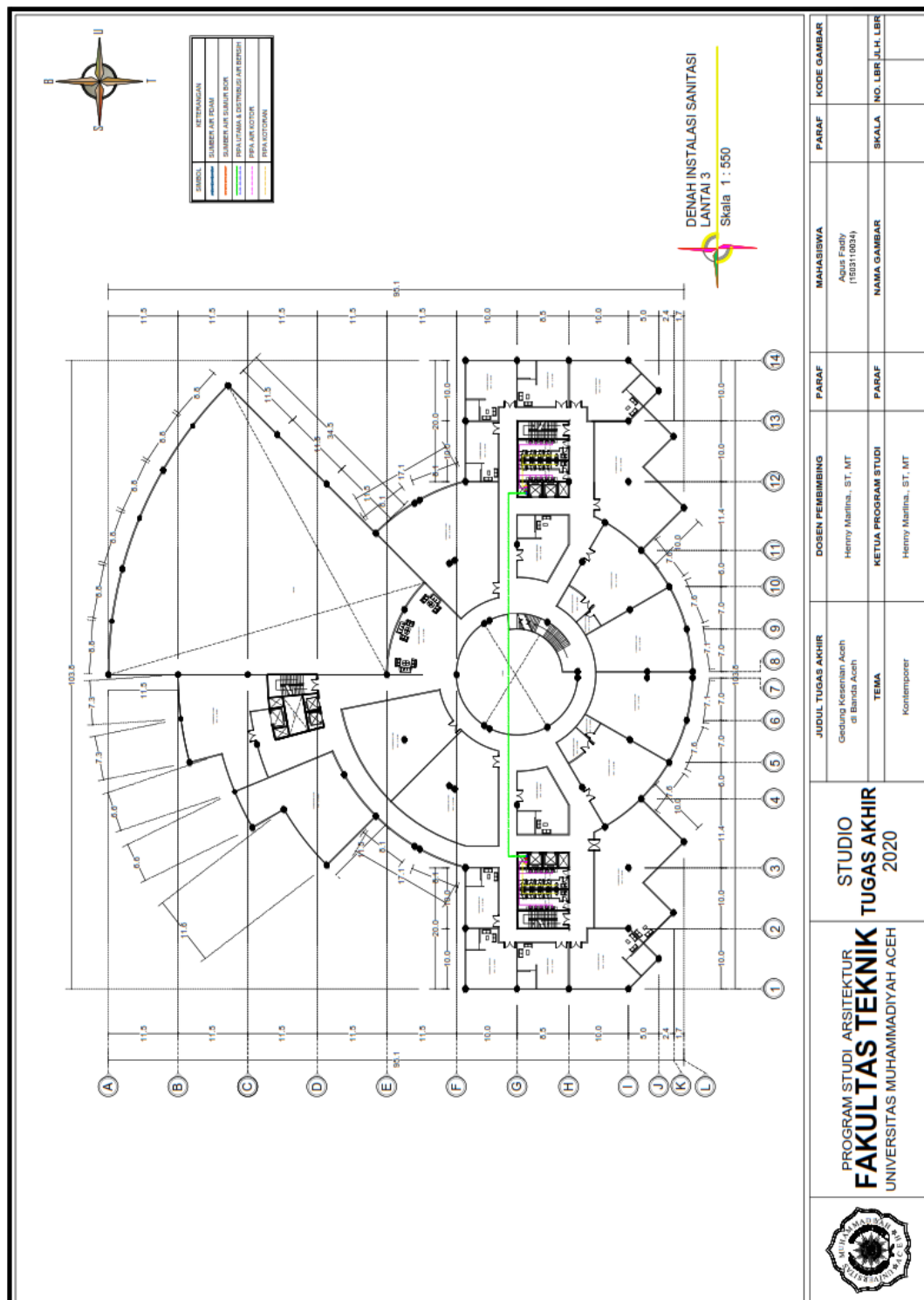
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	STUDIO
FAKULTAS TEKNIK	TUGAS AKHIR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	2020

6.10 Denah Sanitasi

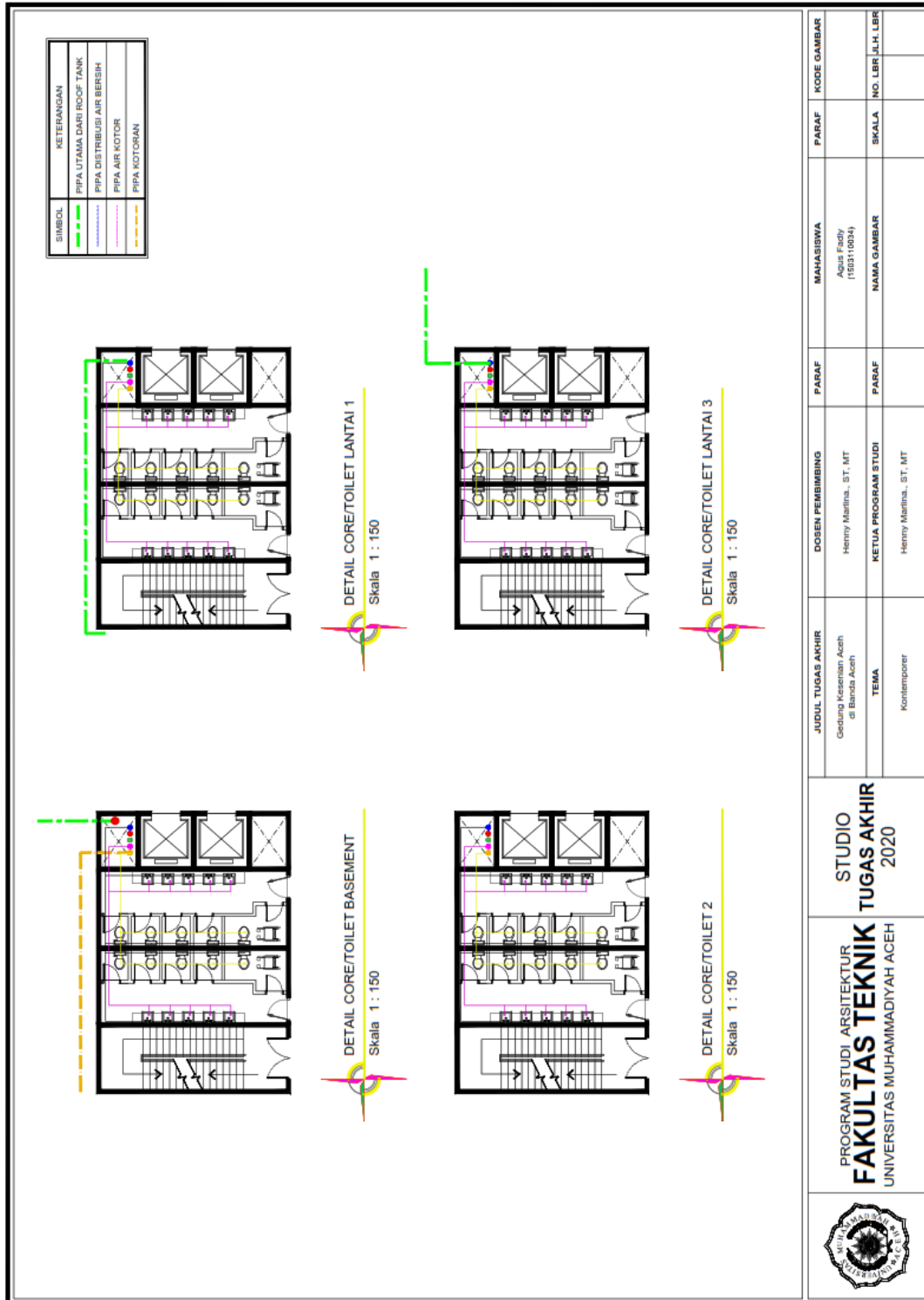
6.10.1 Denah Sanitasi Lantai Basement



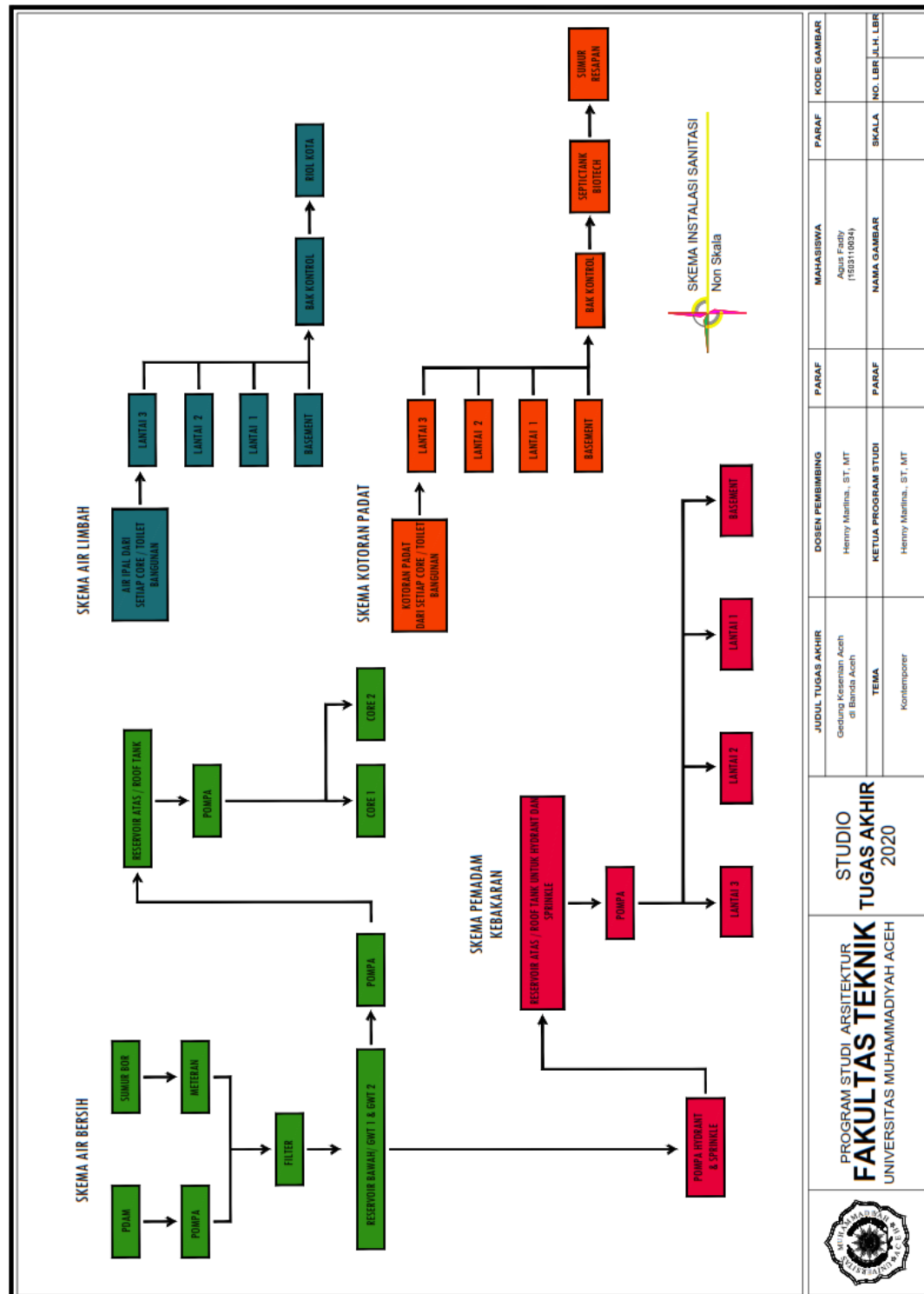
6.10.4 Denah Sanitasi Lantai 3



6.10.5 Detail Sanitasi (Core)

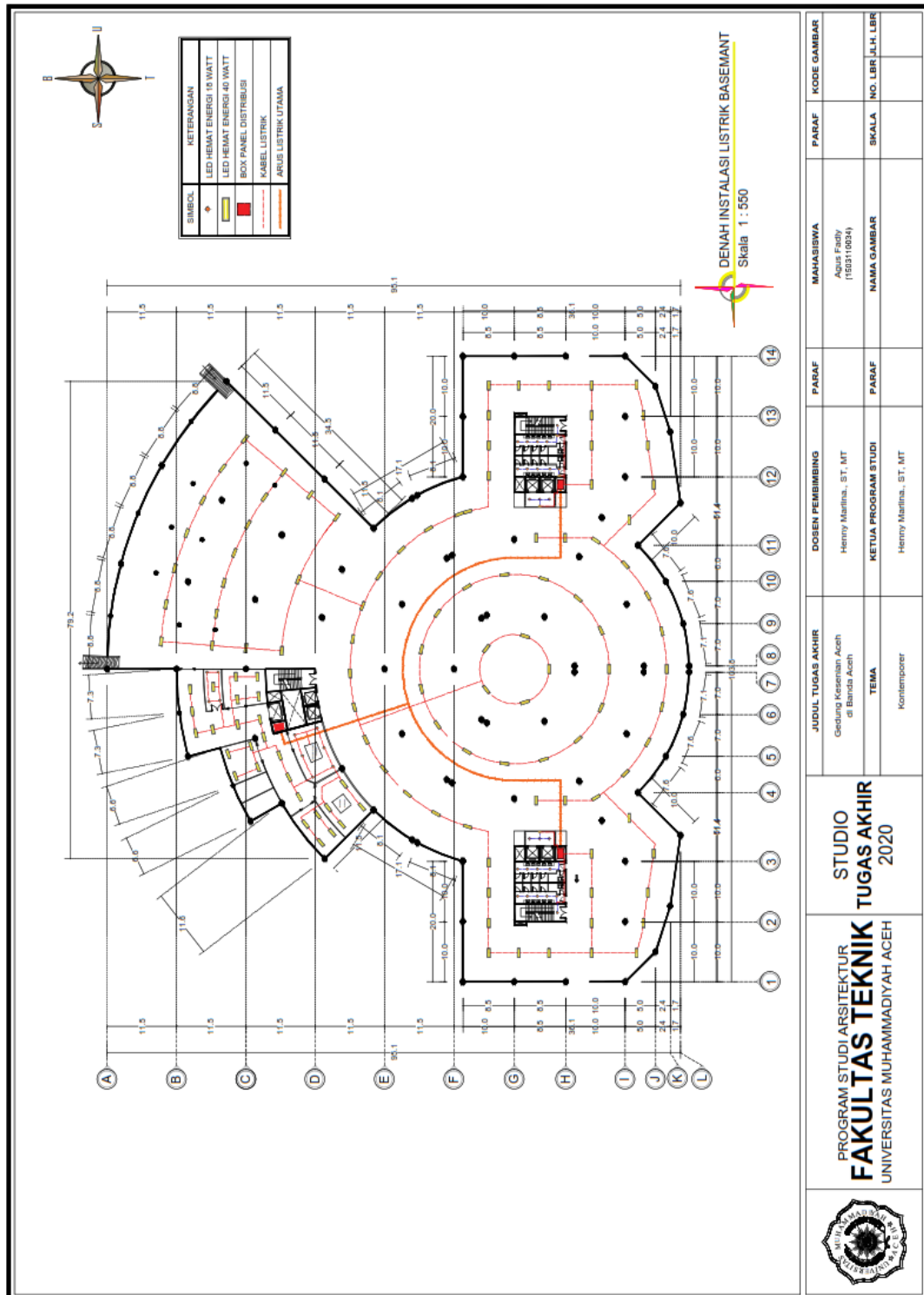


6.10.6 Skema Sanitasi

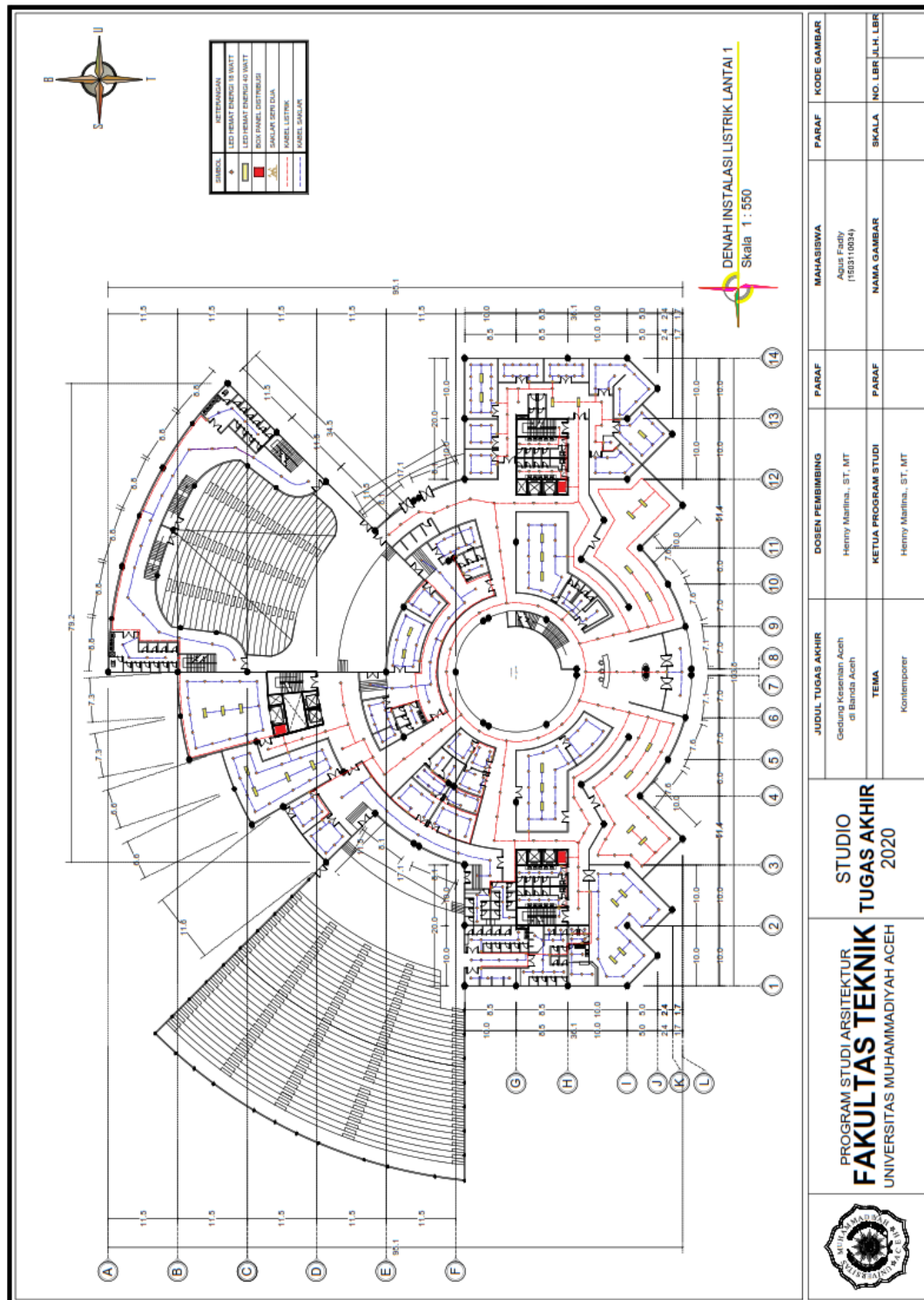


6.11 Denah Listrik

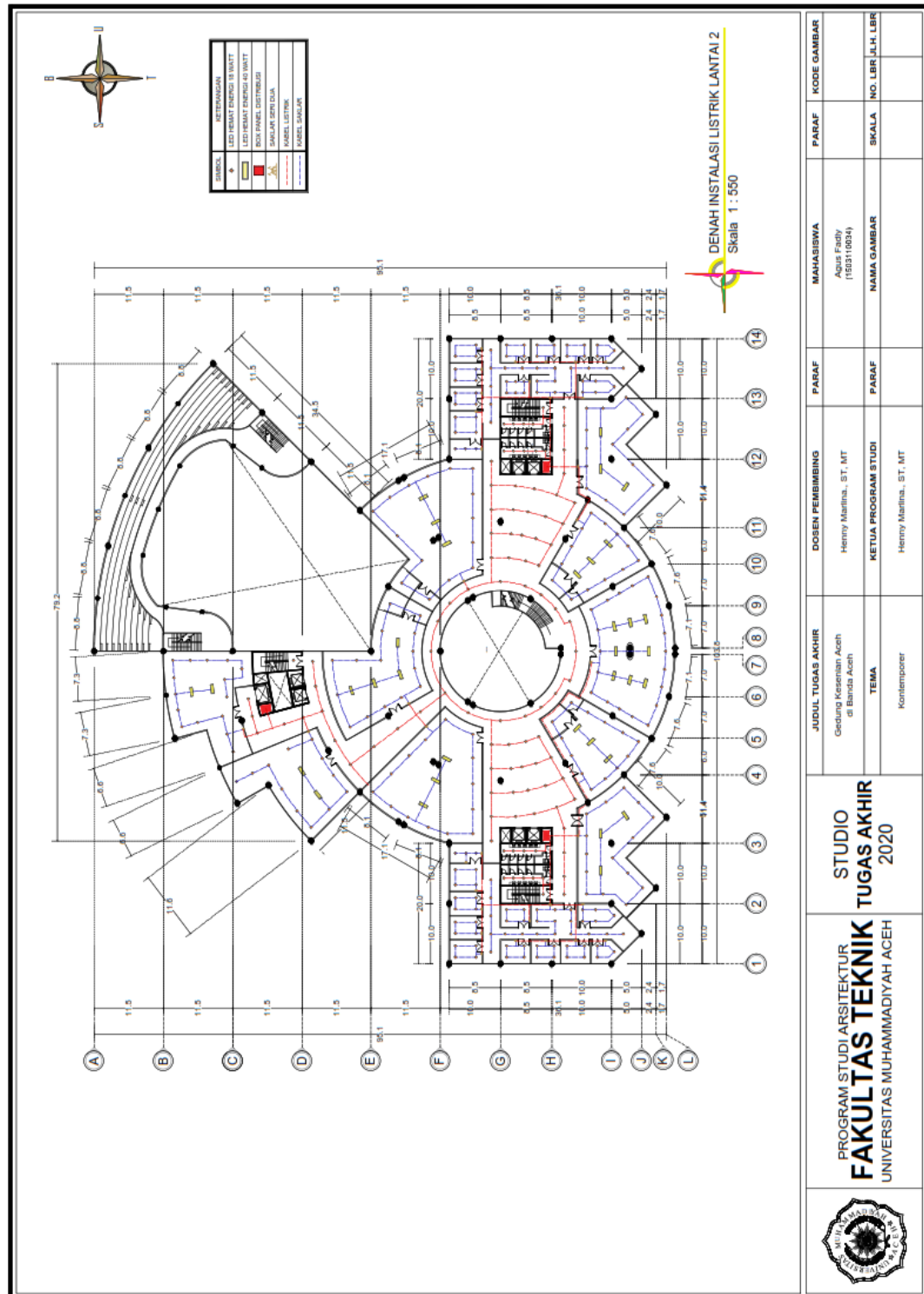
6.11.1 Denah Listrik Lantai Basement



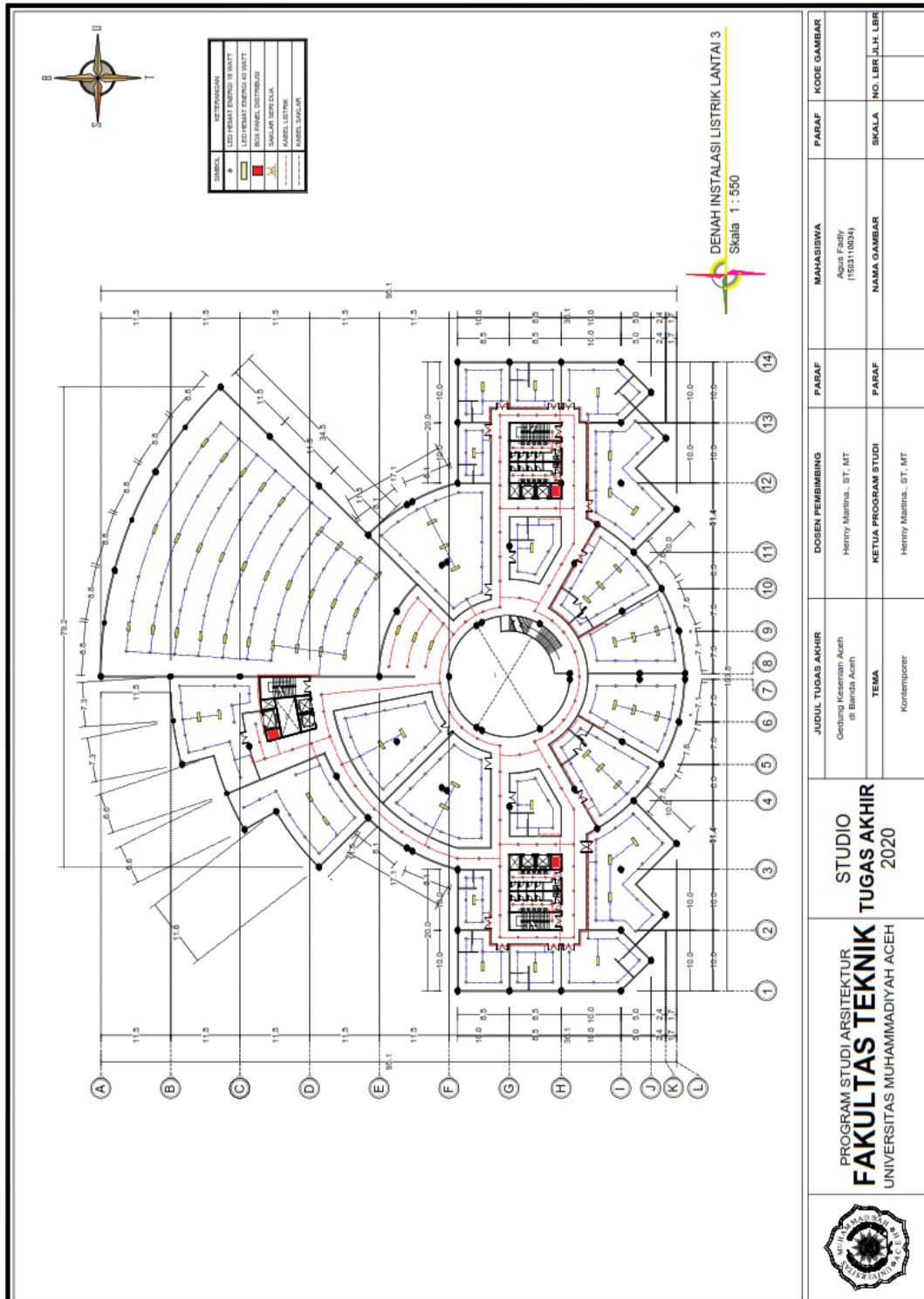
6.11.2 Denah Listrik Lantai 1



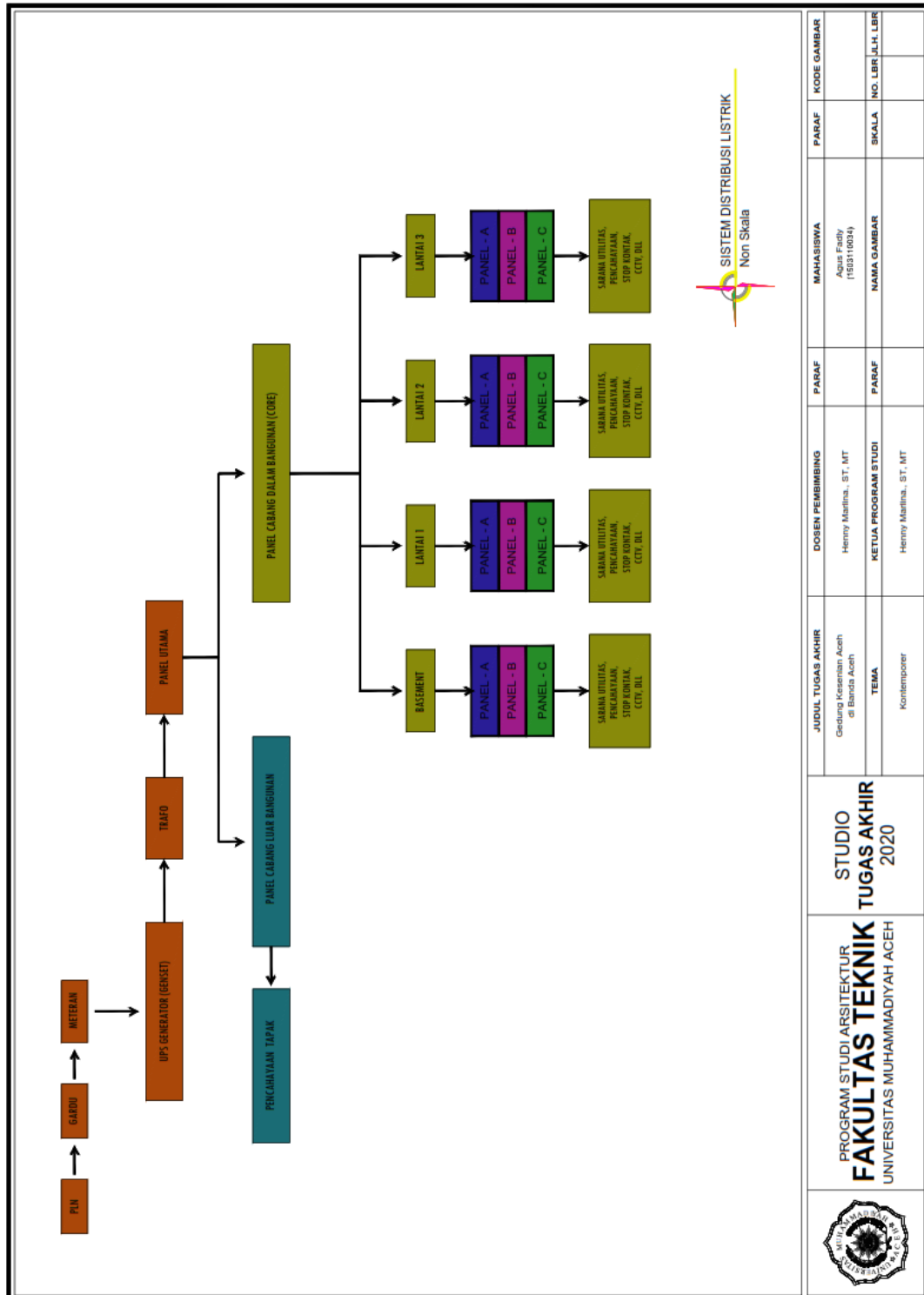
6.11.3 Denah Listrik Lantai 2



6.11.4 Denah Listrik Lantai 3

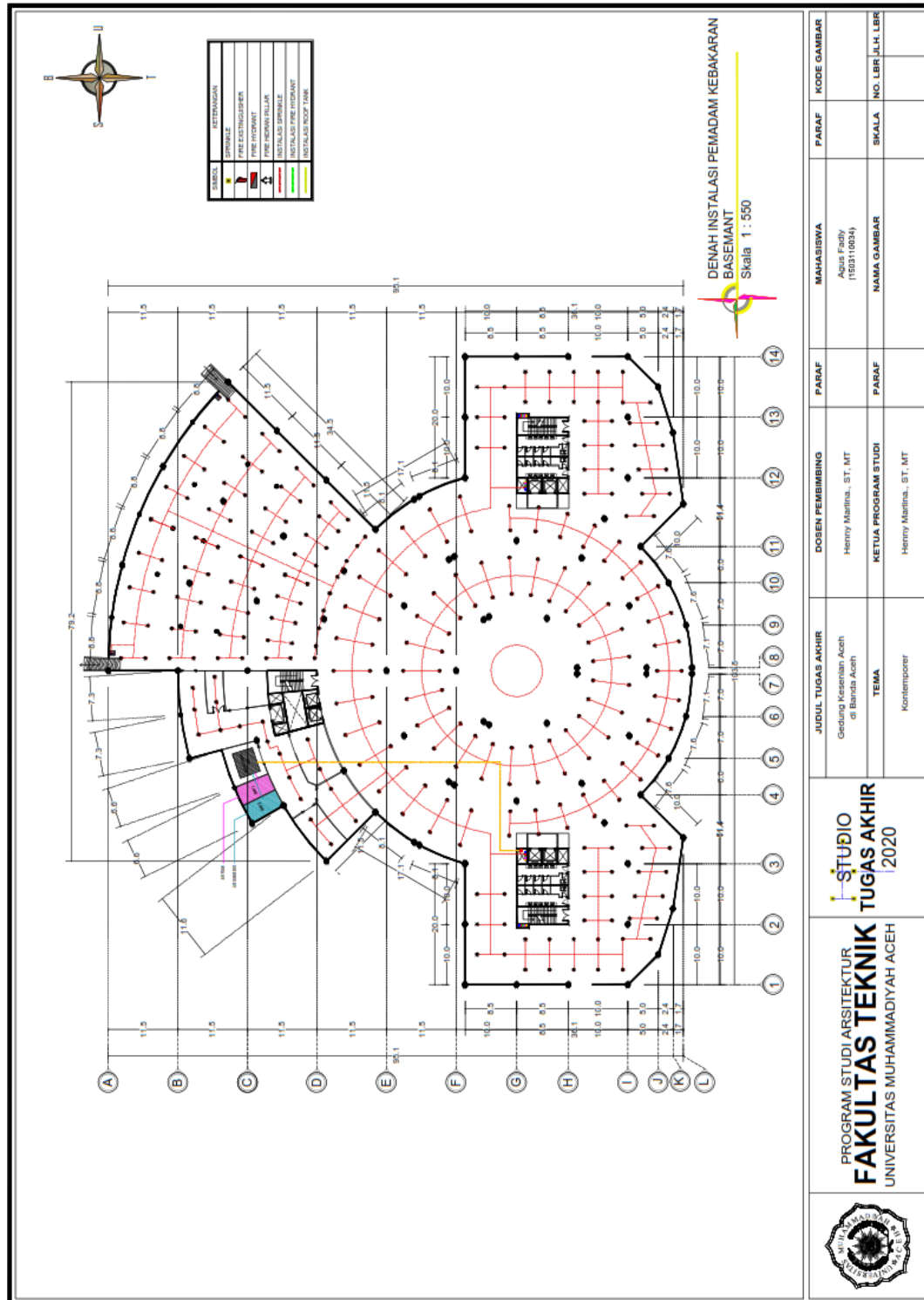


6.11.5 Skema Listrik

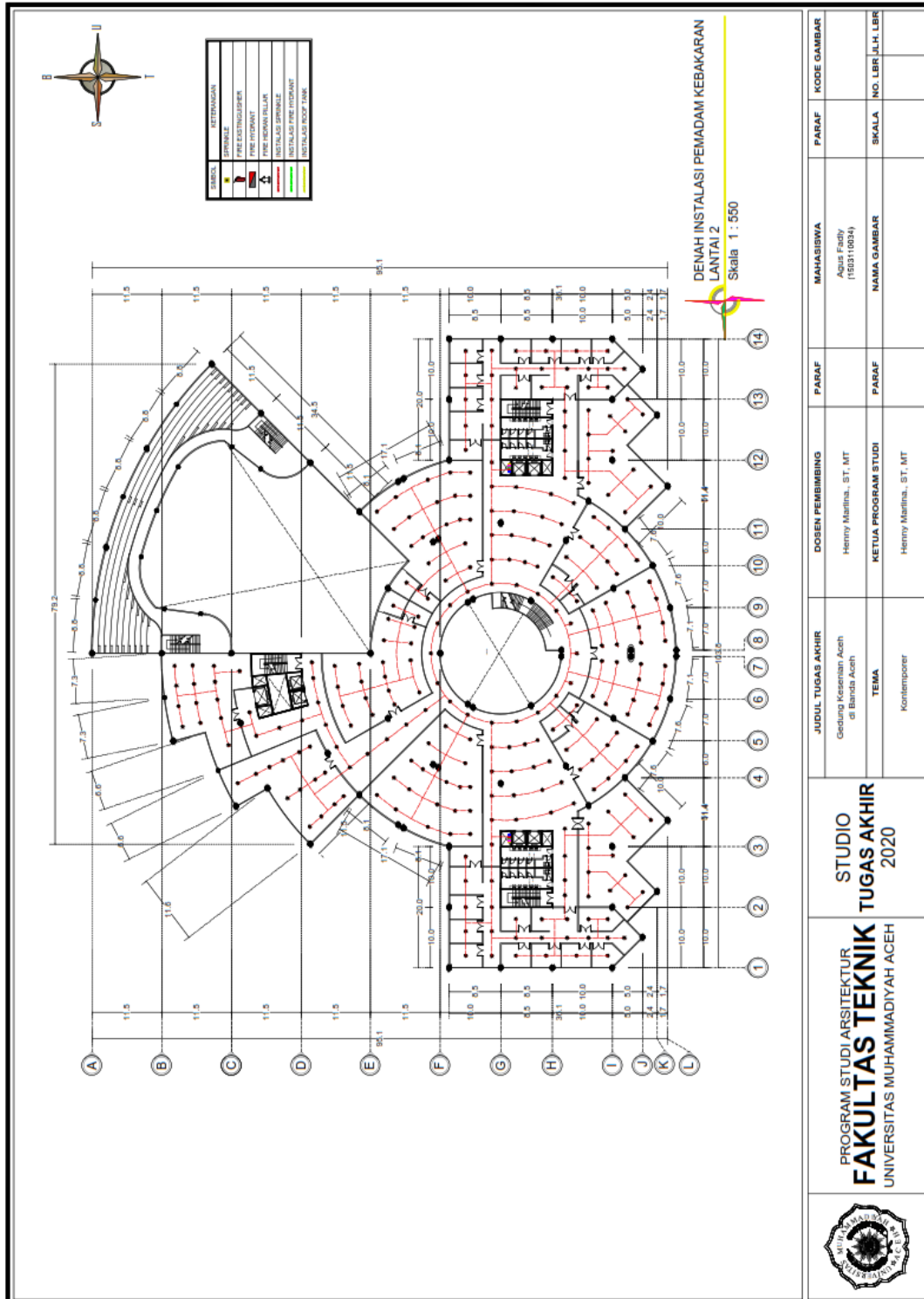


6.12 Denah Instalasi Pemadam Kebakaran

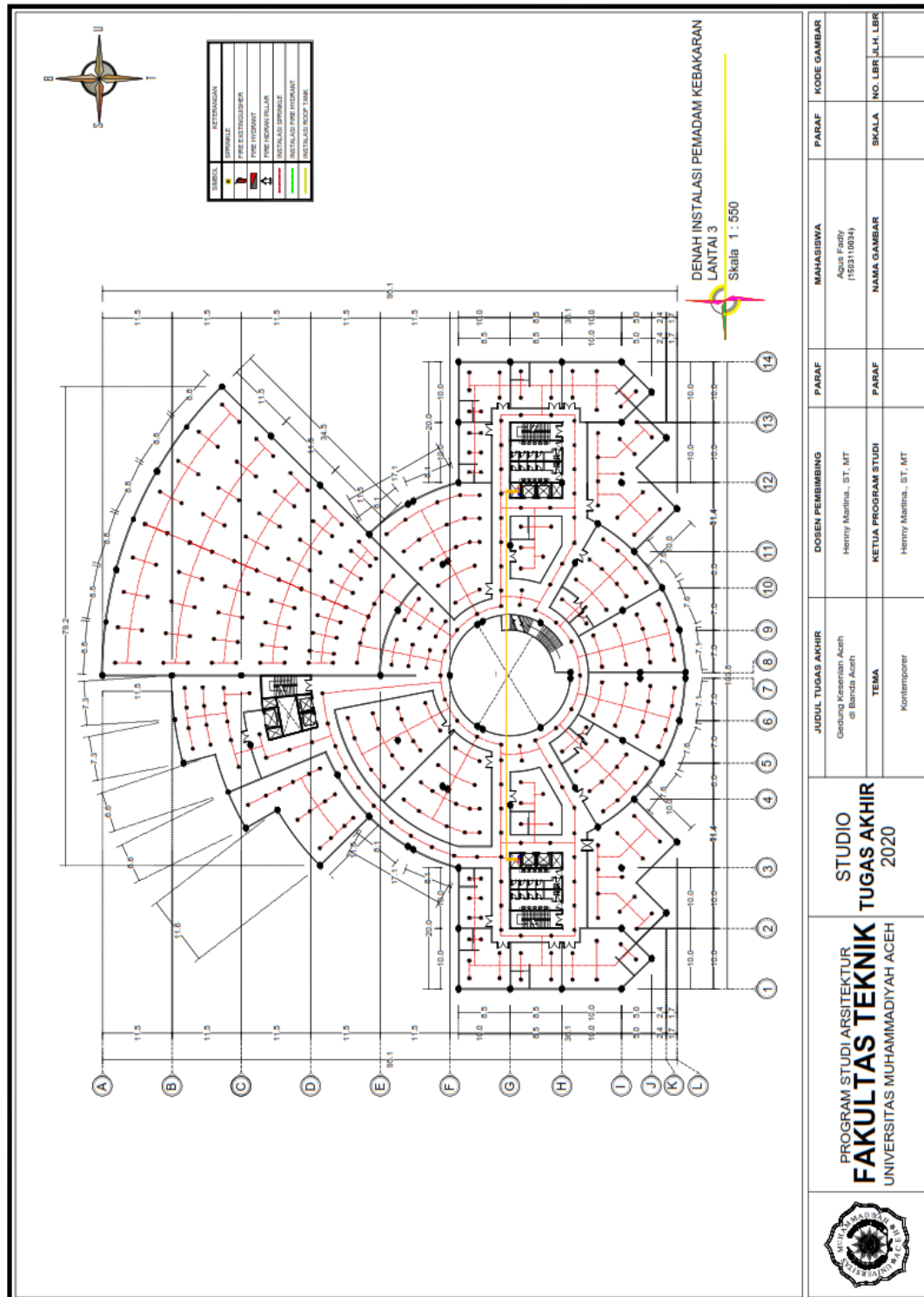
6.12.1 Denah Kebakaran Lantai Basement



6.12.3 Denah Kebakaran Lantai 2

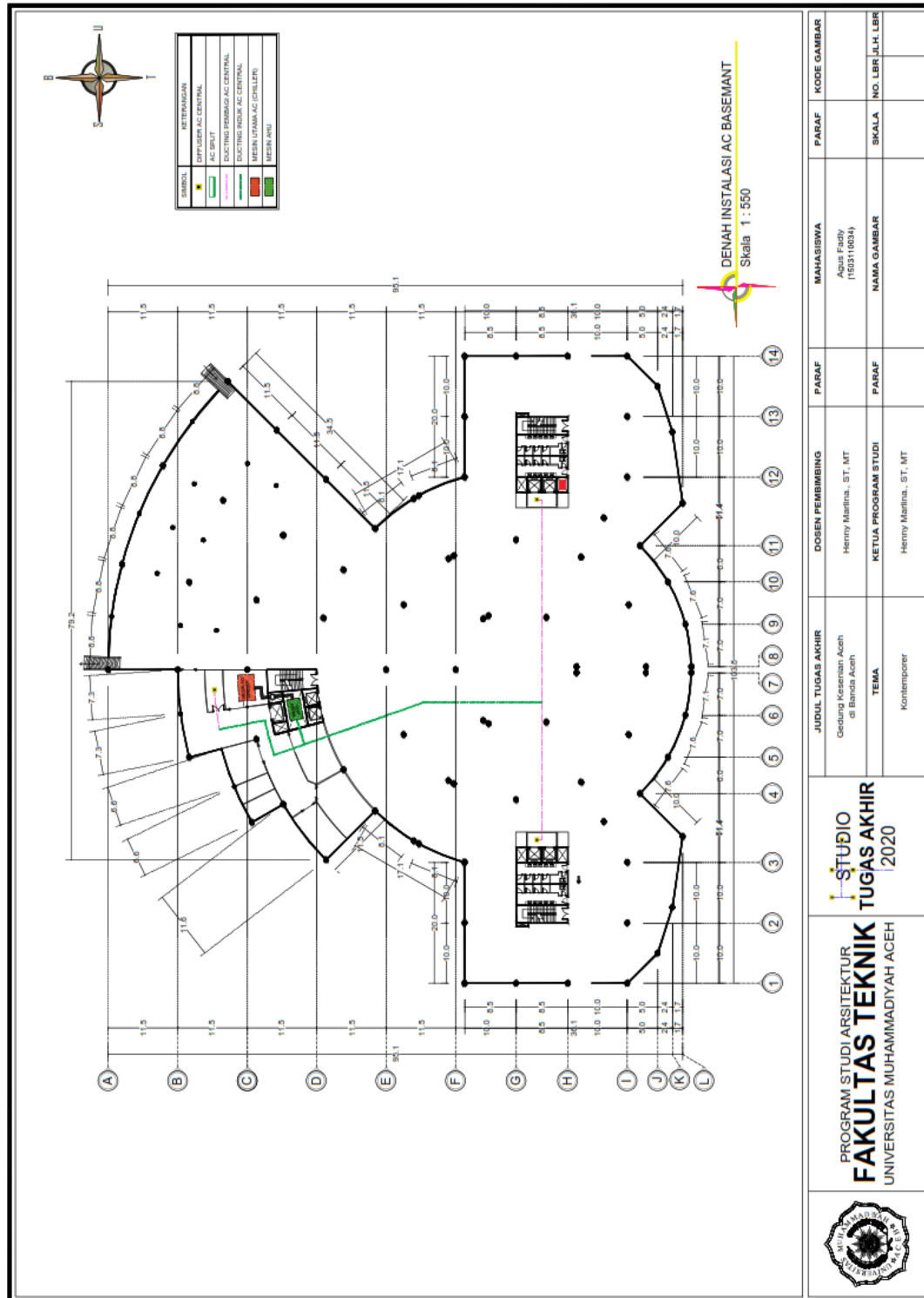


6.12.4 Denah Kebakaran Lantai 3

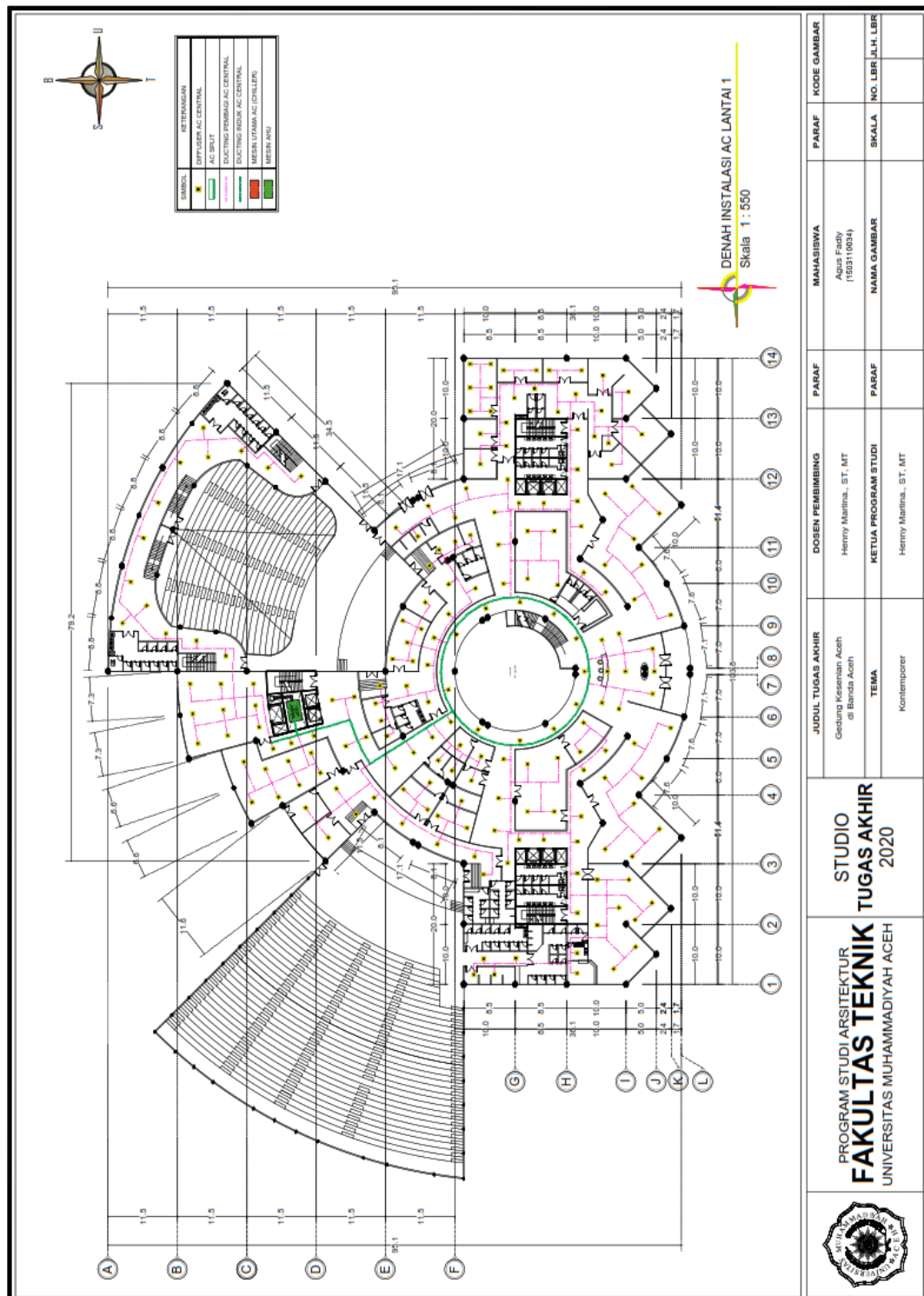


6.13 Denah Ac

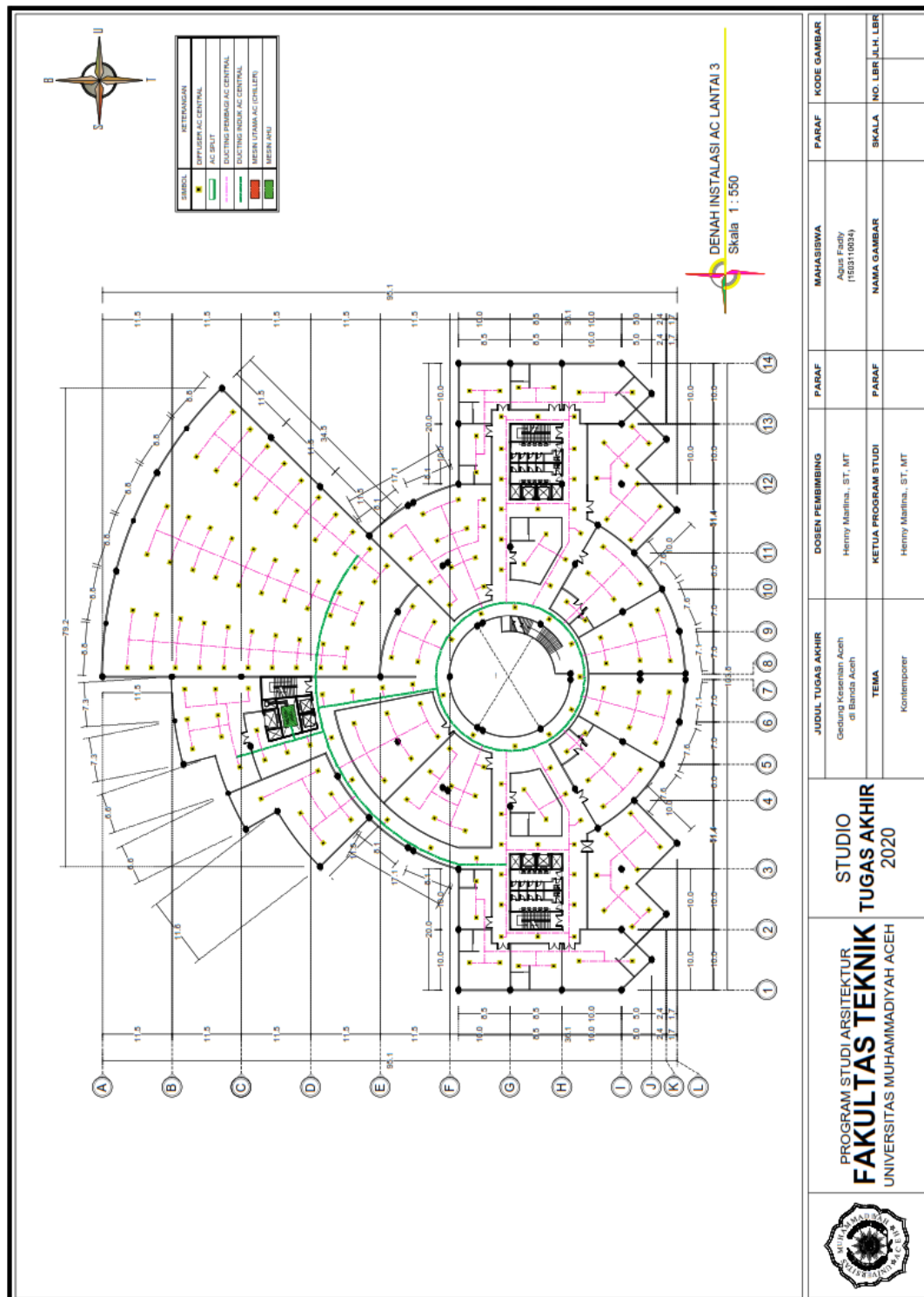
6.13.1 Denah Ac Lantai Basement



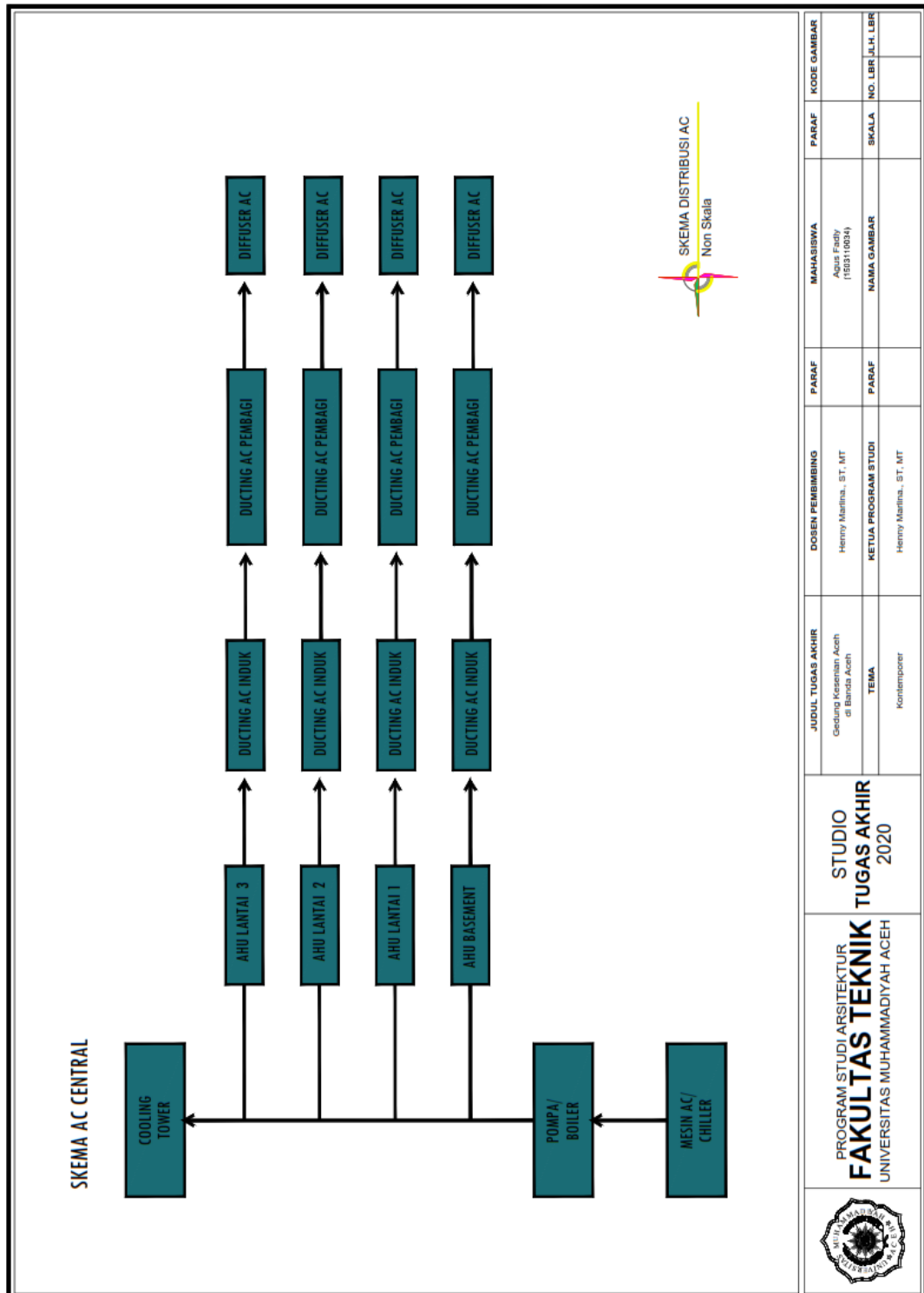
6.13.2 Denah Ac Lantai 1



6.13.4 Denah Ac Lantai 3

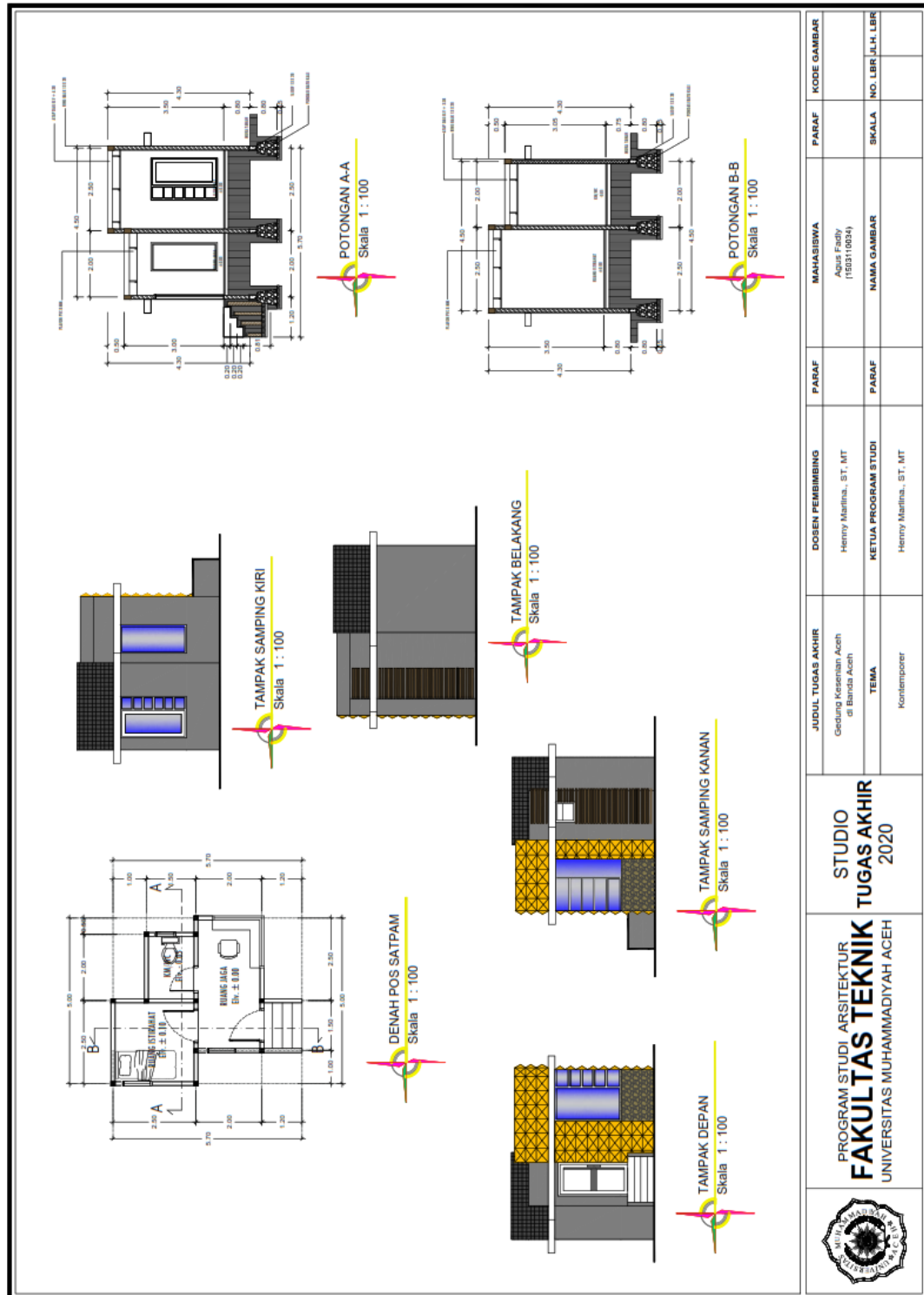


6.13.5 Skema Ac



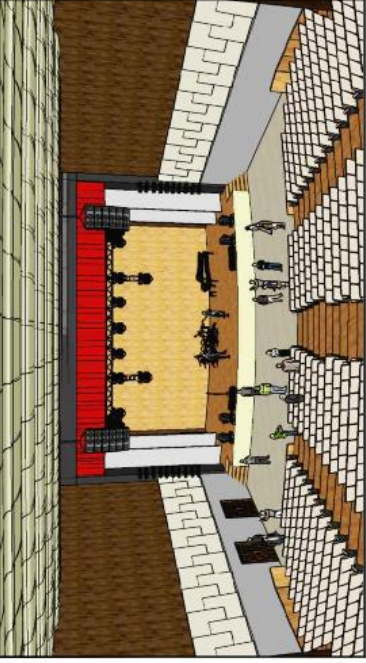
6.14 Pos Satpam

6.14.1 Denah, Tampak, dan Potongan



6.15 Detail Arsitektur

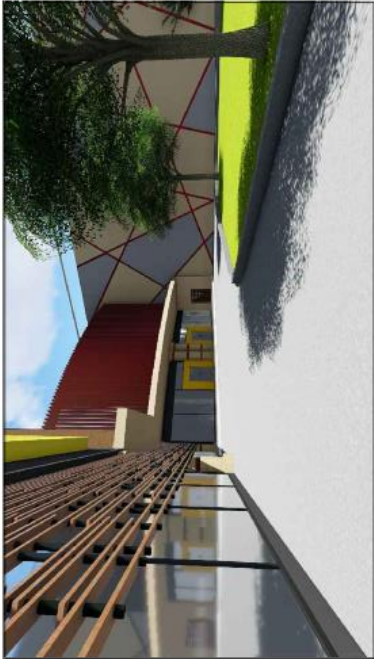
6.15.1 Detail Interior

		DETAIL INTERIOR AREA PARKIR BASEMENT RODA 2	DETAIL INTERIOR AREA PARKIR BASEMENT RODA 4
		DETAIL INTERIOR AREA PENONTON (TEATER TERTUTUP)	DETAIL INTERIOR AREA PENTAS (TEATER TERTUTUP)
JUDUL TUGAS AKHIR Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh TEMA Kontemporer	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH STUDIO TUGAS AKHIR 2020	DOSEN PEMBIMBING Henny Marlina, ST, MT KETUA PROGRAM STUDI Henny Marlina, ST, MT MAHASISWA Agus Fady 15103110034 NAMA GAMBAR	PARAF PARAF SKALA KODE GAMBAR NO. LBR JILID LBR



6.15.2 Detail Eksterior

	
DETAIL EKSTERIOR AREA SANTAI	DETAIL EKSTERIOR PARKIR RODA 4
	
DETAIL EKSTERIOR PARKIR RODA 2	DETAIL EKSTERIOR PARKIR BUS
 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH STUDIO TUGAS AKHIR 2020	
JUDUL TUGAS AKHIR Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh TEMA Kontemporer	
DOSEN PEMBIMBING Henry Martina, ST, MT KETUA PROGRAM STUDI Henry Martina, ST, MT	
PARAF PARAF	
MAHASISWA Agus Fadly (1503110024)	
NAMA GAMBAR NAMA GAMBAR	
SKALA SKALA	
NO. LBR NO. LBR	
J.L.H. LBR J.L.H. LBR	
KODE GAMBAR KODE GAMBAR	

																											
DETAIL EKSTERIOR LOBI UTAMA	DETAIL EKSTERIOR LOBI SAMPING																										
																											
DETAIL EKSTERIOR AREA TAMAN	DETAIL EKSTERIOR AREA DEPAN																										
<table><tr><td rowspan="3"></td><td rowspan="3">PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH</td><td colspan="2">STUDIO TUGAS AKHIR 2020</td><td>JUDUL TUGAS AKHIR Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh</td><td>DOSEN PEMBIMBING Herry Martina, ST, MT KETUA PROGRAM STUDI Herry Martina, ST, MT</td><td>PARAF</td><td>MAHASISWA Agus Fady (150310034)</td><td>PARAF</td><td>KODE GAMBAR</td></tr><tr><td colspan="2">TEMA Kontemporer</td><td></td><td></td><td></td><td>NAMA GAMBAR</td><td></td><td>SKALA</td></tr><tr><td colspan="2"></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>NO. LBR J.L.H. LBR</td></tr></table>			PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2020		JUDUL TUGAS AKHIR Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh	DOSEN PEMBIMBING Herry Martina, ST, MT KETUA PROGRAM STUDI Herry Martina, ST, MT	PARAF	MAHASISWA Agus Fady (150310034)	PARAF	KODE GAMBAR	TEMA Kontemporer					NAMA GAMBAR		SKALA								NO. LBR J.L.H. LBR
	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH			STUDIO TUGAS AKHIR 2020		JUDUL TUGAS AKHIR Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh	DOSEN PEMBIMBING Herry Martina, ST, MT KETUA PROGRAM STUDI Herry Martina, ST, MT	PARAF	MAHASISWA Agus Fady (150310034)	PARAF	KODE GAMBAR																
				TEMA Kontemporer					NAMA GAMBAR		SKALA																
									NO. LBR J.L.H. LBR																		

6.15.3 Perspektif Mata Burung



PERSPEKTIF MATA BURUNG 2

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2020	JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	KODE GAMBAR
		Gedung Keserian Aceh di Banda Aceh	Henry Marlina, ST, MT		Agus Fady (163116034)		
		TEMA Kontemporer	KETUA PROGRAM STUDI	PARAF	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR JILID, LBR
			Henry Marlina, ST, MT				

6.15.4 Perspektif Mata Katak



PERSPEKTIF MATA KATAK

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2020	JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	KODE GAMBAR
		Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh	Henny Marlina, ST, MT		Adis Fady (100110034)		
		TEMA Kontemporer	KETUA PROGRAM STUDI	PARAF	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR J.L.H. LBR
			Henny Marlina, ST, MT				

DAFTAR PUSTAKA

Program Studi Teknik Arsitektur, 2017, *Panduan Program Studi Teknik Arsitektur*.

BAPPEDA, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2009 - 2029, Banda Aceh.

Hidayatullah, Riski, 2017, *Evaluasi Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer*.

Ching Francis D.K, *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*, Erlangga, Jakarta. Depdikbud, standar gedung kesenian, 1981.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Jumlah seniman Aceh, 2019.

Jurnal Retno R, 2015 “penekanan pada konsep desain Arsitektur Kontemporer”

Jurnal Nugroho S, 2017 “Pendekatan Arsitektur Kontemporer”.

Neufert Ernst, *Data Arsitek* Jilid 2 Edisi 33, 2002

Poerbo Hartono, *Utilitas Bangunan*, Djambatan, Jakarta, 1992

Shirvani Hamid, *Kriteria Lokasi Gedung Kesenian*, 2018

Handayani Deddy, 2014, *Perancangan Gedung Pertunjukan Seni*, universitas Diponogoro.

Schodek, Daniel L, *Struktur* Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta 1999

Darma Musli Andi, 2015, *Taman Budaya Aceh Barat daya* : Universitas Muhammadiyah Aceh.

Google Earth, 2019, di akses pada tanggal 28 Julii 2019, pukul 20:30 wib.

<https://kbbi.web.id/gedung>, di akses pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 21:22 wib

<https://kbbi.web.id/seni>, di akses pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 21:30 wib

<https://acehprov.go.id/profil>, diakses pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 21:45 wib

<https://bandaaceh.go.id/>, di akses pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 22:10 wib.

<https://www.arsitag.com>, di akses pada tanggal 12 Juli 2019, pukul 21:28 wib.

<http://www.uptdkebudayaan.jabarprov.go.id/> di akses pada tanggal 13 Juli 2019, pukul 22:06 wib

<https://www.archdaily.com/133130/almonte-theatre-in-huelva-donaire-arquitectos>, di akses pada tanggal 13 Juli 2019, pukul 21:13 wib

<https://www.archdaily.com/100224/theatre-agora-unstudio>, di akses pada tanggal 13 Juli 2019, pukul 21:15 wib

<https://en.indotrading.com>, di akses pada tanggal 20 Juli 2019, pukul 22:48 wib.

<http://www.teknik-sipil.com>, di akses pada tanggal 25 Februari 2019, pukul 22:15 wib.

<http://breakell-lifts.co.uk>, di akses pada tanggal 04 Agustus 2019, pukul 22:15 wib.

<http://www.centroceramic.com>, di akses pada tanggal 04 Agustus 2019, pukul 22:58 wib.

<http://www.renovasi-rumah/pasang-plafon-gypsum>, di akses pada tanggal 04 Agustus 2019, pukul 23:10 wib.

<https://spesialispartisi.com>, di akses pada tanggal 04 Agustus 2019, pukul 23:18 wib.

<https://tamanismailmarzuki.co.id/> di akses pada tanggal 04 Agustus 2019, pukul 23:18 wib.

(Badan Pusat Statistik Aceh, 2019) di akses pada tanggal 04 Agustus 2019, pukul 23:18 wib.

<https://id.scribd.com/Sistem-Parkir>, 2019 di akses pada tanggal 21 Oktober 2019, pukul 21:36 wib.

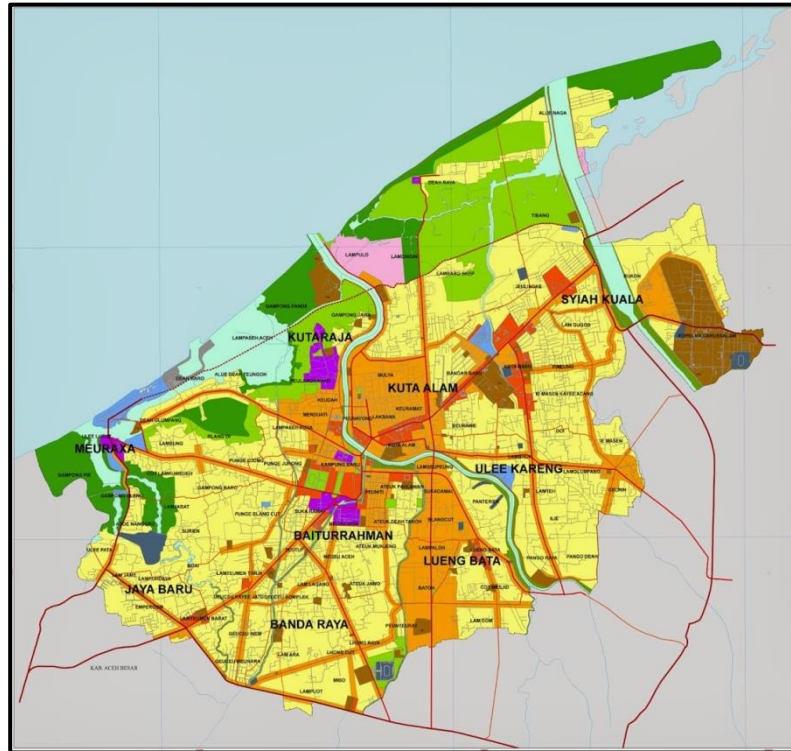
<https://anisavitri.wordpress.com/>, 2019 di akses pada tanggal 21 Oktober 2019, pukul 20 :42 wib.

<http://forester-untad.blogspot.com/>, 2019 di akses pada tanggal 25 Oktober 2019, pukul 00:21 wib.

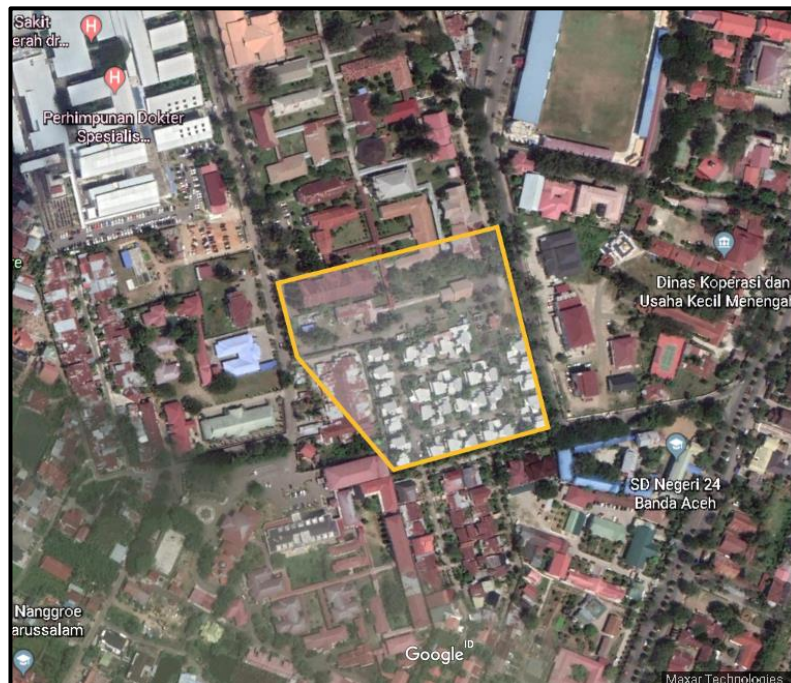
DAFTAR ISTILAH

<i>Icon</i>	: Simbol
<i>Landmark</i>	: Pertanda
<i>Masterplan</i>	: Rencana Induk
<i>Security</i>	: Keamanan
<i>Loadingdock</i>	: Tempat Muatan
<i>Workshop</i>	: latihan kerja
<i>quest house</i>	: Rumah Penginapan
<i>caffeteria</i>	: Kafeteria
<i>craftsmanship</i>	: Keterampilan
<i>Ideology</i>	: Idiologi
<i>Style</i>	: Gaya
<i>Idea</i>	: Ide
<i>sun shadding</i>	: Pelindung Sinar Matahari
<i>Rockwall</i>	: Dinding Batu
<i>Primary Structure</i>	: Struktur Utama
<i>deep well</i>	: Sumur Bor
<i>Card</i>	: Kartu
<i>cross sirculation</i>	: Sirkulasi Silang
<i>Site</i>	: Lahan
<i>Layout</i>	:Tata Letak
<i>Drop off</i>	: Tempat pemberhentian
<i>Outdoor</i>	:Luar Ruangan

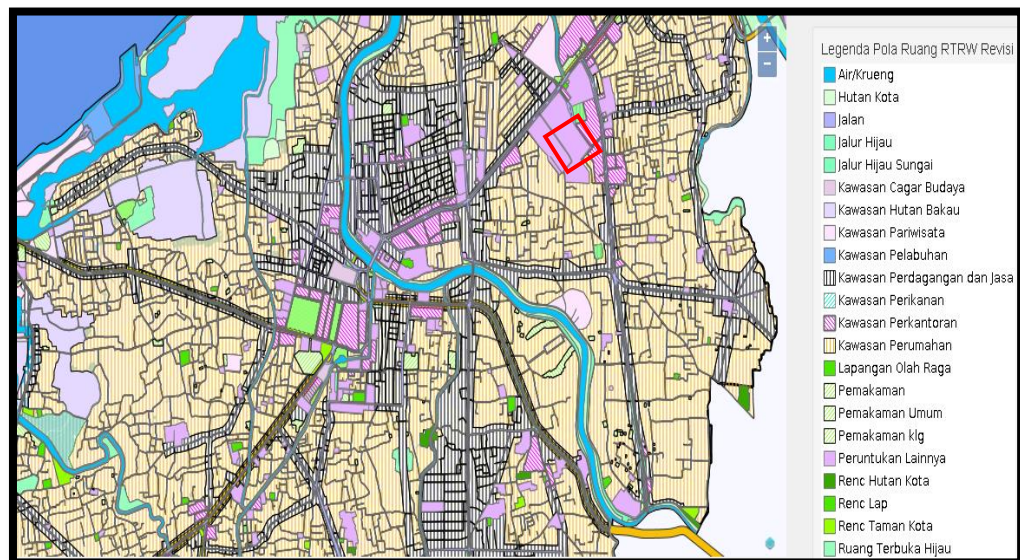
Peta Kawasan Kota Banda Aceh



Peta Lokasi Site



Peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2009 - 2029 Banda Aceh

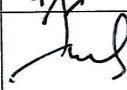
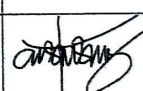


BERITA ACARA SIDANG STUDIO TUGAS AKHIR

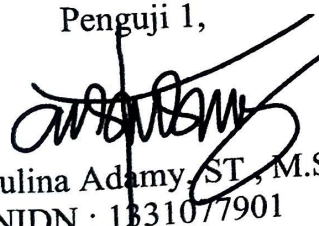
Pada hari ini Kamis tanggal Dua Puluh Tujuh bulan September tahun Dua Ribu Dua Puluh telah berlangsung Sidang Studio Tugas Akhir terhadap:

Nama : Agus Fadly
NIM : 1503110034
Judul : Gedung Kesenian Aceh di Banda Aceh
Tema : Arsitektur Kontemporer

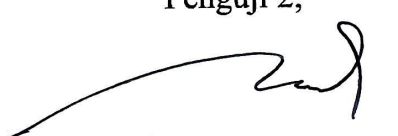
Setelah mendengar hasil jawaban yang diberikan serta perbaikan yang dilakukan setelah Sidang Seminar ini, maka Tim Penguji menyatakan, bahwa Saudara dinyatakan :

No	Nama	Jabatan	Lulus/Tidak Lulus	Tanda Tangan
1	Henny Marlina, ST.,MT	Pembimbing	lulus	
2	Dr.Aulina Adamy, ST., M.Sc	Penguji,1	lulus	
3	Muhammad Joni,SEAk,ST.,MT	Penguji, 2	Lulus .	
4	T.Eka Panny Hadinata, ST.,MT	Penguji, 3	Lulus	

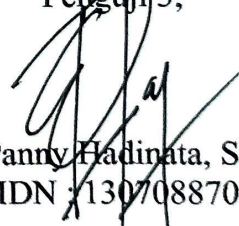
Penguji 1,


(Dr.Aulina Adamy, ST., M.Sc)
NIDN : 1331077901

Penguji 2,


(Muhammad Joni, SEAk, ST., MT)
NIDN : 0118066802

Penguji 3,


(T.Eka Panny Hadinata, ST., MT)
NIDN : 1307088701

Pembimbing,


(Henny Marlina, ST., MT)
NIDN: 0111037303

Mengetahui:
Ka. Prodi Teknik Arsitektur


(Henny Marlina, ST., MT)
NIDN: 0111037303

BERITA ACARA HASIL SIDANG TUGAS AKHIR

Penguji 1: Dr. Aulina Adamy, ST. M.Sc

1. Pada bab 1 masih terdapat data-data yang belum jelas referensinya dari mana.

Tanggapan: Sudah di perbaiki dan di tambah referensi yang lebih jelas.

2. Apa perbedaan Gedung Kesenian dengan tempat pertunjukan ?

Tanggapan: Tempat pertunjukan hanya ada pentas dan ruang penonton dalam penampilan suatu karya, sedangkan Gedung kesenian memiliki banyak fungsi dan aktivitas lain didalam nya bukan hanya pertunjukan saja.

3. Kenapa studi kasus yang diambil kebanyakan taman budaya ?

Tanggapan: Karena dari segi aktivitas dan fungsi dari keduanya itu sama.

4. Bagaimana yang dikatakan dengan Tema Kontemporer ?

Tanggapan: Kontemporer adalah gaya aliran arsitektur yang muncul pada akhir abad 20 sampai dengan saat ini dan juga menampilkan sesuatu yang berbeda dengan menampilkan kualitas tertentu terutama dari segi penggunaan teknologi dan juga kebebasan dalam menampilkan suatu gaya arsitektur

5. Pada Bab V, terdapat penjelasan konsep tema yang diterapkan salah satunya yaitu gabungan gaya arsitektur dengan arsitektur lainnya, tolong jelaskan gaya arsitektur lainnya itu yang mana ?

Tanggapan: Gaya arsitektur lainnya seperti arsitektur modern, arsitektur klasik, tujuan penggabungan agar menyajikan gaya kombinasi dengan kesan kekinian berdasarkan perkembangan zaman.

6. Sistem parkir pada basement kalau penuh bagaimana ?

Tanggapan: pada ruang parkir basement tidak ada dinding/sekat yang menghalangi pandangan si pengemudi ketika berada di basement, dan jalur parkir juga searah menuju pintu keluar, sehingga ketika ruang parkir sudah terisi penuh maka pengemudi bisa langsung keluar menuju area parkir luar bangunan.

7. Apakah jumlah lift tidak terlalu banyak ?

Tanggapan: berdasarkan data jumlah pengguna pada Gedung kesenian, maka jumlah lift yang disediakan sudah maksimal dengan jumlah 6 lift, masing-masing lift berukuran 2.5x2.5 m

8. Apakah perletakan km/wc pada ruang teater terbuka mengganggu area pentas ?

Tanggapan: Sudah ada sirkulasi khusus yang disediakan untuk menuju ke km/wc, sehingga penonton tidak langsung berjalan dari dekat pentas.

9. Apa fungsi ruang galeri pada perancangan ini ?

Tanggapan: Fungsi galeri seni yaitu untuk menyajikan dan memamerkan benda atau hasil karya seni untuk dikomunikasikan kepada masyarakat luas. Selain itu, galeri juga digunakan sebagai tempat menjual karya seni

10. Pada ruang teater tertutup kenapa tidak terlihat adanya ruang lighting ?
padahal ini sangat diperlukan untuk mengontrol lighting pada ruang tersebut.

Tanggapan: Sudah diaplikasikan sesuai intruksi.

Mengetahui,



(Dr.Aulina Adamy, ST., M.Sc)
NIDN : 1331077901

Penguji 2: Muhammad Joni, SEAk.ST.MT

A. Laporan :

1. Coba di cek studi kasus proyek sejenis, coba perhatikan pada fasad nya apa yang menarik ?

Tanggapan: Penggunaan facade yang menarik menggunakan material kekinian, tidak kaku serta penggunaan warna yang mencolok.

2. Material apa yang digunakan pada fasad depan ?

Tanggapan: Pada Facade depan menggunakan material panel cladding aluminium, material ini menampilkan kesan mewah dan elegan, serta dapat dipasang mengikuti bentuk bangunan.

3. Mengapa kamu memilih zona semi publik pada bagian utara , apa alasannya ?

Tanggapan: karena pada sisi selatan terdapat ruang teater terbuka, dan pada sisi timur terdapat ruang teater tertutup, dimana pada dua sisi ini menghasilkan kebisingan baik itu dari aktivitas pagelaran maupun dari suara pengguna yang ramai, sedangkan pada sisi utara ini penggunaannya memerlukan suasana yang tenang dan nyaman, dan hanya bisa di akses oleh tertentu saja seperti pengelola dan pelaku seni yang melakukan aktivitas latihan.

4. Pada konsep bentuk di cek kembali, detailkan saat terjadi perubahan bentuk akhir.

Tanggapan: Sudah diperbaiki sesuai intruksi.

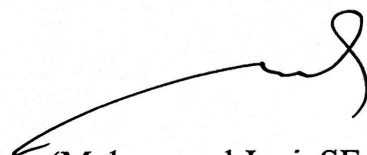
5. Kenapa teater terbuka tidak simetris dan tidak mengikuti garis sumbu ?

Tanggapan: Kalau mengikuti garis sumbu, maka pandangan penonton ke arah pentas akan terhalang oleh bangunan utama, makanya salah satu sisi dinding teater terbuka mengikuti dinding bangunan utama.

6. Kenapa tidak ada sirkulasi langsung yang terhubung dari dalam gedung menuju ke ruang teater terbuka ?.

Tanggapan: Sirkulasi penghubung dari teater tertutup ke teater terbuka sudah ada, akan tetapi hanya bisa diakses oleh panitia penyelenggara saja, sedangkan untuk pengunjung harus keluar dulu melewati pintu utama menuju ruang teater terbuka.

Mengetahui,



(Muhammad Joni, SEAk, ST., MT)
NIDN : 0118066802

Penguji 3: T.Eka Panny Hadinata, ST.MT

1. Gedung kesenian ini dikelola oleh pemerintah atau swasta ?

Tanggapan: Gedung kesenian dikelola oleh pemerintah daerah melalui dinas pariwisata.

2. Kenapa hanya dua seni yang diterapkan pada perancangan ini ?

Tanggapan: Karena hanya seni musik dan seni tari yang aktif dan populer di lingkungan masyarakat Aceh dari beragam nya seni yang ada, namun untuk gedung pertunjukan boleh digunakan oleh pelaku seni mana pun dengan mengikuti aturan yang ditetapkan pemerintah maupun pengelola.

3. Terdapat ruang teater terbuka dan ruang teater tertutup, harus nya ada penjelasan mengenai penggunaan material akustiknya

Tanggapan: Sudah diterapkan sesuai intruksi.

4. Penjelasan konsep perancangan pada abstrak di sederhanakan lagi, tidak perlu dijelaskan karena abstrak bukan teori lagi.

Tanggapan: Sudah diterapkan sesuai intruksi

5. Pola ruang pada denah diatur kembali terdapat sudut-sudut yang meruncing yang berbahaya.

Tanggapan: Sudah diperbaiki sesuai intruksi

6. Notasi tangga pada area lobi dicek kembali, apakah sudah betul notasi nya.

Tanggapan: Sudah di perbaiki sesuai intruksi

7. Untuk akses menuju wisma seni itu dari mana ? apakah tidak ada akses khusus ?

Tanggapan: Tidak ada akses khusus, menggunakan lift umum dan tangga darurat

8. Coba dicek pintu ruang sanggar yang berdekatan dengan lift barang, apakah sudah pas ?

Tanggapan: Sudah digeser agar tidak berhadapan dengan lift barang

9. Pada lantai basement posisi parkir kenapa menggunakan pola radial ?

Tanggapan: Mengikuti bentuk bangunan agar sirkulasi lebih terarah, akan tetapi ada bagian tertentu yang menggunakan parkir linier.

Mengetahui,

(T.Eka Panny Hadinata, ST.MT)
NIDN : 1307088701



KARTU ASISTENSI

STUDIO TUGAS AKHIR

NAMA : Agus Fadly Nama Pembimbing : Henny Marlina, ST.MT
NIM : 1503110034 Tahun Akademik : 2019/2020
Judul : Gedung Kesenian Aceh di B.A Semester Ganjil/Genap :
Tema : Kontemporer Tanggal Surat Pembimbing :

NO	TANGGAL	PROSES ASISTENSI	PARAF
1.	10/1 2020	Perhatikan site & sirkulasi, cek ukuran modul	
		perhatikan view utama bgn, cek porte-mua loba	
		serta amphitheater.	
2.	1/1 2020	Perbaiki modul, sesuaikan dgn ukuran standar	
		dipasaran biar tdk terbuang / mubazir	
3.	17/6 2020	Modul baru dibuat per genteng sena, dilatensi	
		diposisi yg udh dicek... & Basement tambahkan	
		fasilitas yg diharuskan adn. (benet, Panel induk, KM/WC)	
		tangga darurat, kafetaria, mushalla).	
4.	1/7 2020	Pengaturan zona sangat kacau, Potongan daerah amphit	
		theatre atau buat 3D.	
		Buat Penzonan utk fasilitas	
		Penzonan utilitas, Detail perzona ruang,	
		lanjut layout utk mensecek sirkulasi & fungsi	
5.	15/7 20	Jalur & fable, semua rug & in interior nya...	
		Penselala pustaka pindahkan ke Ruang Baca,	
		KM/WC utk & fable	

Koordinator,
Catatan :

Dosen Pembimbing,


(Henny Marlina)



KARTU ASISTENSI

STUDIO TUGAS AKHIR

N A M A : Agus Fadly Nama Pembimbing : Henny Marlina.,ST.MT
N I M : 1503110034 Tahun Akademik : 2019/2020
Judul : Gedung Kesenian Aceh di B.A Semester Ganjil/Genap :
Tema : Kontemporer Tanggal Surat Pembimbing :

NO	TANGGAL	PROSES ASISTENSI	PARAF
6	22/07 ²⁰	layar : Posisi pos keamanan, kapasitas parkir Roda 4, Roda 2, halte trans Kutaraja, Lampu taman, Jalur pejalan kaki, Jalur difable, toy senpul, Stopping point. Lajut Bangun & Pokokan.	
7	28/07 ²⁰	Perbaiki fasad dibuat semenarik mungkin dibuat elevasi pada layout, & ambil foto dari jalan raya, lanjutkan!	
8	10/08 ²⁰	Cek dan Perbaiki struktur, posisi ram coba diperhatikan, lanjut interior dan eksterior	
9	24/08 ²⁰	Pada bagian dinding basement jangan terlalu kosong. Perbaiki laporan untuk di Periksa	
10	11/09 ²⁰	Laporan ini siap untuk disidangkan	

Koordinator,
Catatan :

Dosen Pembimbing,


(Henny Marlina

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Agus Fadly
Tempat, Tanggal Lahir : Gunung Cut, 01 Agustus 1997
Alamat : Gunung Cut, Kec. Tangan-Tangan, Kab. Aceh Barat Daya
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status Perkawinan : Belum Kawin
Agama : Islam
No.Telp : 082168648110
Email : Agus.fadly0101@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2015-2020 : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2012-2015 : SMK NEGERI 1 ACEH BARAT DAYA
2009-2012 : SMP NEGERI 1 TANGAN - TANGAN
2003-2009 : SD NEGERI 1 PADANG BAK JEUMPA

KETERAMPILAN

- Mampu Mengoprasikan Komputer
- Mampu mengoperasikan Microsoft Office
- Adobe Photoshop,Autocad, 3d Where House, Lumion (Rendering), Corel Draw

PENGALAMAN KERJA

- 2020 - 2021 : TENAGA KONTRAK (TIM FASILITATOR LAPANGAN)
DINAS PUPR KABUPATEN ACEH BARAT
- 2021 - 2024 : TIM PERENCANAAN PADA PERUSAHAAN CV. CONTOUR
ENGINEERING CONSULTANT

Hormat Saya,

AGUS FADLY